

**MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBINAAN  
AKHLAK SISWA DI SMA NEGERI 1 PURBOLINGGO  
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister Pendidikan  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (M.Pd)



Oleh

**LINDA MAYASARI  
NPM: 18001748**

**PROGRAM STUDI: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
TAHUN 1441 H / 2020 M**

**MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBINAAN  
AKHLAK SISWA DI SMA NEGERI 1 PURBOLINGGO  
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**



Oleh

**LINDA MAYASARI  
NPM: 18001748**

**Pembimbing I : Dr. Mukhtar Hadi, M.Si  
Pembimbing II : Dr. Yudiyanto, M.Si**

**PROGRAM STUDI: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
TAHUN 1441 H / 2020 M**

## ABSTRAK

**LINDA MAYASARI, Tahun 2020.** Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMA Negeri 1 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur. Tesis Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

Pendidikan sejatinya, memberikan motivasi kepada siswa dalam melakukan proses aktualisasi demi menumbuhkan semangat kedewasaan yang pada hakikatnya akan membawa mereka pada integritas memajukan pendidikan yang memenuhi tuntutan zaman dan tantangan masa depan. Pendidikan diharapkan mampu membangun integritas kepribadian manusia, Upaya untuk memperbaiki kualitas sumber daya manusia adalah munculnya gagasan pendidikan karakter dalam dunia pendidikan sepenuhnya berhasil dalam membangun manusia Indonesia yang berkarakter telah gagal dalam membangun karakter bangsa Untuk peningkatan kualitas siswa dibidang pendidikan karakter, pendidikan Islam dijadikan sebagai salah satu usaha untuk mencapainya, melalui pembelajaran agama Islam penekanan pendidikan akhlak diharapkan mampu membangun nilai-nilai Islami sehingga mampu mengimplementasikan nilai akhlakul karimah serta merealisasikan perilaku hidupnya berawal dari diri pribadi siswa dan diharapkan dilanjutkan ke lingkungan sosial siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Bagaimanakah manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 1 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur. 2) Hambatan yang dihadapi manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 1 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur.

Desain penelitian ini diantaranya, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendiskripsikan fenomena yang ada. Sumber data dipilih secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*, yaitu penarikan sampel lebih representatif baik ditinjau dari segi pengumpulan data maupun dalam pengembangan data. Teknik pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengujian keabsahan data dengan triangulasi. Sedangkan analisis data dengan reduksi data, penyajian data penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan .1Manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak siswa yaitu Hasil temuan di SMA Negeri 1 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur, dalam mengelolah perencanaan manajemen pendidikan karakter siswa, melibatkan semua unsur baik sekolah, stakholder. Pelaksanaan manajemen pendidikan karakter melibatkan semua elemen sekolah baik kepala sekolah, guru, penjaga sekolah, dan penjaga kantin berperan dalam menciptakan kondisi kondusif bagi perkembangan karakter siswa. 2) Hambatan yang dihadapi manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak siswa meliputi. media pembelajaran yang masih terbatas kesadaran siswa untuk disiplin disebabkan masih labil secara usia. Kurangnya kesadaran guru dan keteladanan, faktor lingkungan , peranan orang tua siswa, kurangnya kesadaran dari pribadi siswa itu sendiri, terbatasnya pengawasan pihak sekolah, kurangnya kesadaran para siswa, kurangnya sarana dan prasarana, pengaruh tayangan televise.

## **ABSTRACT**

**LINDA MAYASARI, Year 2020.** *Management of Character Education in Developing Student Morals at SMA 1 Purbolinggo, East Lampung Regency. Thesis Postgraduate Program State Institute for Islamic Studies (IAIN) Metro.*

*True education, provides motivation to students in carrying out the process of actualization in order to foster a spirit of maturity that in essence will bring them to the integrity of advancing education that meets the demands of the times and challenges of the future. Education is expected to be able to build the integrity of human personality. Efforts to improve the quality of human resources are the emergence of the idea of character education in the world of education fully successful in developing Indonesian people whose character has failed in building the nation's character. To improve the quality of students in the field of character education, Islamic education is used as one Efforts to achieve it, through Islamic learning the emphasis on moral education is expected to be able to build Islamic values so as to be able to implement the values of moral mercy and realize his life behavior starting from the student's personal self and is expected to be continued into the student's social environment.*

*This study aims to describe: 1) How is the management of character education in fostering student morals at SMA Negeri 1 Purbolinggo, East Lampung Regency. 2) obstacles faced by the management of character education in fostering student morals at SMA Negeri 1 Purbolinggo, East Lampung Regency.*

*The design of this study includes, this type of research is field research. The nature of this research is descriptive research, which is the form of research shown to describe the phenomenon. Data sources were selected purposively and were snowball sampling, ie sampling was more representative both in terms of data collection and in data development. The data collection technique is by observation, interview and documentation. Testing the validity of data by triangulation. While analyzing data with data reduction, presenting conclusions data.*

*The results of this study indicate that: 1. Management of character education in the development of student morals, namely the findings in SMA Negeri 1 Purbolinggo, East Lampung Regency, in managing student character education management planning, involving all elements of both the school, stakeholder. The implementation of character education management involves all elements of the school both the principal, teachers, school guards, and canteen guards playing a role in creating conditions conducive to the development of student character. 2) Obstacles faced by the management of character education in the formation of student morals include. learning media that are still limited student awareness for discipline due to still unstable in age. Lack of teacher awareness and example, environmental factors, the role of parents, lack of personal awareness of students themselves, limited supervision of the school, lack of student awareness, lack of facilities and infrastructure, the influence of television shows.*



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) Email: ppsaiainmetro@yahoo.com  
Website: www.ppsaiainmetro.ac.id

PENGESAHAN

Tesis dengan judul: "Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMA Negeri 1 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur" ditulis oleh LINDA MAYASARI dengan NIM: 18001748 Program Studi: Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam *Ujian Tesis/Munaqosyah* pada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, pada hari/tanggal: Rabu/08 Juli 2020.

TIM PENGUJI

Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd, Kons  
Penguji Tesis I

Dr. Mukhtar Hadi, M.Si  
Penguji Tesis II

Dr. Yudianto, M.Si  
Penguji Tesis III

Direktur Pascasarjana  
IAIN Metro

Dr. Hj. Tobibatussagadah, M.Ag  
N/P. 19701020199803 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Jling Mulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) Email: pps@iainmetro.ac.id  
Website: www.pps@iainmetro.ac.id

**PERSETUJUAN AKHIR TESIS**

Nama : LINDA MAYASARI  
NIM : 18001748  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

| Nama                                   | Tanda Tangan   | Tanggal      |
|--|--|--------------|
| Dr. Mukhtar Hadi, M.Si<br>Pembimbing I |   | 08 Juli 2020 |
| Dr. Yudiyanjo, M.Si<br>Pembimbing II   |  | 08 Juli 2020 |

Mengetahui  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam



**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP. 19750301 200501 2 003

## LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Linda Mayasari  
NPM : 18001748  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMA Negeri 1 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur

Menyatakan bahwa Tesis ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya

Metro, 1 Juli 2020

Yang menyatakan,



**LINDA MAYASARI**

NPM: 18001748

## PADOMAN TRANSLITERASI

Penelitian Tesis pada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro sebagai berikut:

### 1. Huruf Araf dan Latin

| Huruf Arab | Huruf Latin        |
|------------|--------------------|
| ا          | Tidak dilambangkan |
| ب          | b                  |
| ت          | t                  |
| ث          | ś                  |
| ج          | j                  |
| ح          | h                  |
| خ          | kh                 |
| د          | d                  |
| ذ          | ž                  |
| ر          | r                  |
| ز          | z                  |
| س          | s                  |
| ش          | sy                 |
| ص          | ş                  |
| ض          | d                  |

| Huruf Arab | Huruf Latin |
|------------|-------------|
| ط          | ṭ           |
| ظ          | ẓ           |
| ع          | ʿ           |
| غ          | g           |
| ف          | f           |
| ق          | q           |
| ك          | k           |
| ل          | l           |
| م          | m           |
| ن          | n           |
| و          | w           |
| ه          | h           |
| ء          | ʾ           |
| ي          | y           |
|            |             |

### 2. Maddah atau vokal panjang

| <i>Harkat dan huruf</i> | <i>Huruf dan tanda</i> |
|-------------------------|------------------------|
| ا - ا - ی               | â                      |
| ي - ی                   | î                      |
| و - و                   | û                      |
| ي ا                     | ai                     |
| و ا                     | au                     |



## **PERSEMBAHAN**

Tesis ini Peneliti persembahkan kepada:

1. Ibu dan Bapak yang selalu memberikan kasih sayang, bimbingan, pendidikan dan selalu mendoakan dengan harapan agar menjadi anak yang sholeh.
2. Istriku dan anakku yang aku sayangi yang memberi dukungan kuliah di Program Pascasarjana IAIN Metro
3. Teman-teman Almamater Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.
4. Almamater Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro yang menambah wawasan Iman dan Taqwa serta Ilmu Pengetahuan dan Teknologi pendidikan semoga dapat Peneliti amalkan di jalan Allah SWT.

## MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَدَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ۲۱

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.(Q.S. Al-Ahzab: 21).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV. J. Art, 2015), h. 429

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur Peneliti panjatkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga Peneliti dapat menyelesaikan Penelitian Tesis ini tepat pada waktunya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai pembawa risalah agung bagi kemaslahatan dan keselamatan manusia di Dunia dan Akhirat.

Penelitian Tesis ini adalah sebagai salah satu bagian persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program strata dua atau Magister pada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro guna memperoleh gelar M.Pd: dalam upaya penyelesaian Tesis ini, Peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya Peneliti mengucapkan terima kasih kepada;

1. Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag Selaku Rektor IAIN Metro.
2. Dr. Hj. Tobibatussaadah, M.Ag, Selaku Direktur Pascasarjana IAIN Metro.
3. Dr. Mahrus As'ad, M.Ag, Selaku Wakil Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri IAIN Metro.
4. Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag Selaku Kaprodi Pendidikan agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
5. Dr. Muhtar Hadi, M.Si selaku Wakil Ketua Rektor II dan sekaligus pembimbing I yang telah memberikan motivasi, bimbingan dan arahan serta perhatiannya selama Peneliti menyelesaikan Tesis

6. Dr. Yudiyanto, M.Si sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama peneliti mengikuti pendidikan serta memberi semangat dalam menyelesaikan Tesis.
7. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data.
8. Kepala SMA Negeri 1 Purbolinggo telah diberikan izin untuk melaksanakan penelitian.

Kritik dan saran demi perbaikan Tesis ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, 27 Mei 2020  
Peneliti,



LINDA MAYASARI  
NPM: 18001748

## DAFTAR ISI

|   |      |
|---|------|
| <b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b> .....               | i    |
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....                      | ii   |
| <b>ABSTRAK</b> .....                            | iii  |
| <b>ABSTRACT</b> .....                           | iv   |
| <b>AKHIR TESIS</b> .....                        | v    |
| <b>KOMISI UJIAN TESIS</b> .....                 | vi   |
| <b>SURAT PERNYATAAN</b> .....                   | vii  |
| <b>PADOMAN TRANSLITERASI</b> .....              | viii |
| <b>PERSEMBAHAN</b> .....                        | ix   |
| <b>MOTTO</b> .....                              | x    |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                     | xi   |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                         | xiii |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                       | xv   |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....                      | xvi  |
| <b>LAMPIRAN</b> .....                           | xvii |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....                  | 1    |
| A. Latar Belakang Masalah .....                 | 1    |
| B. Pertanyaan Penelitian .....                  | 7    |
| C. Tujuan Penelitian .....                      | 7    |
| D. Manfaat Penelitian .....                     | 7    |
| E. Penelitian yang Relevan .....                | 8    |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....                  |      |
| A. Manajemen Pendidikan Karakter .....          | 12   |
| 1. Pengertian Manajemen Karakter .....          | 12   |
| 2. Aspek-aspek Manajemen Karakter .....         | 17   |
| 3. Komponen Manajemen Pendidikan Karakter ..... | 23   |
| 4. Metode Membentuk Karakter .....              | 27   |
| 5. Evaluasi Manajemen Pendidikan Karakter ..... | 31   |

|  |            |
|--|------------|
| B. Pembinaan Akhlak Siswa .....  | 34         |
| 1. Pengertian Pembinaan Akhlak Siswa.....  | 34         |
| 2. Definisi Akhlak dan Dasar Pembinaan Akhlak.....   | 39         |
| 3. Kesadaran diri dalam Proses Pembentukan Akhlak.....   | 43         |
| 4. Ruang Lingkup Akhlak Siswa.....   | 47         |
| C. Manajemen Karakter dalam Pembentukan Karakter Siswa ...   | 51         |
| <b>BAB III METODELOGI PENELITIAN</b>   |            |
| A. Jenis dan Sifat Penelitian .....  | 54         |
| B. Sumber Data.....  | 56         |
| C. Teknik Pengumpulan Data .....   | 59         |
| D. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....  | 63         |
| E. Analisis Data .....   | 65         |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>  |            |
| A. Temuan Umum Penelitian.....   | 70         |
| 1. Profil SMA Negeri 1 Purbolinggo.....  | 70         |
| 2. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 1 Purbolinggo.....   | 71         |
| 3. Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Purbolinggo .....  | 74         |
| 4. Keadaan Guru dan Karyawan SMA Negeri 1 Purbolinggo  | 75         |
| 5. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Purbolinggo .....   | 76         |
| 6. Denah Lokasi SMA Negeri 1 Purbolinggo .....   | 81         |
| B. Temuan Khusus .....   | 82         |
| 1. Manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan<br>akhlak siswa di SMA Negeri 1 Purbolinggo.....                            | 82         |
| 2. Hambatan yang dihadapi manajemen pendidikan<br>karakter dalam pembinaan akhlak siswa di SMA<br>Negeri 1 Purbolinggo ..... | 102        |
| <b>BAB V PENUTUP</b>   |            |
| A. Kesimpulan.....   | 108        |
| B. Implikasi .....   | 109        |
| C. Saran .....   | 119        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>  | <b>111</b> |

## **DAFTAR TABEL**

|  |     |
|--|-----|
| 1. Profil SMA Negeri 1 Purbolinggo .....           | 92  |
| 2. Sarana Prasarana SMA Negeri 1 Purbolinggo ..... | 98  |
| 3. Data Pendidik SMA Negeri 1 Purbolinggo.....     | 99  |
| 4. Jumlah Siswa SMA Negeri 1 Purbolinggo .....     | 101 |
| 5. Ekskul di SMA Negeri 1 Purbolinggo .....        | 101 |

## **DAFTAR GAMBAR**

|  |     |
|--|-----|
| 1. Struktur Organisasi di SMA Negeri 1 Purbolinggo .....               | 102 |
| 2. Struktur Organisasi Tata Usaha di SMA Negeri 1 Purbolinggo .....    | 103 |
| 3. Kordinasi kerja perangkat/jabatan di SMA Negeri 1 Purbolinggo ..... | 104 |



## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara .....
2. Pedoman Wawancara .....
3. Pedoman Dokumentasi.....
4. Pedoman Observasi .....
5. Transkrip Wawancara Penelitian.....

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### A. Latar Belakang Masalah

Dasar Pendidikan Nasional adalah Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan diakui sebagai solusi alternatif dalam mengembangkan potensi dan *skill* anak didik agar menjadi generasi siap pakai dan mampu menghadapi segala tantangan yang menyangkut perubahan sosial dalam kehidupan masyarakat, karena pendidikan pada prinsipnya adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>1</sup>

Siswa diharapkan mampu mengoptimalkan segenap potensi fitrahnya untuk melakukan revolusioner bagi kemajuan bangsa ke depan. Oleh karena itu pendidikan bukan sekedar bertujuan untuk mengembangkan potensi intelektualitas dan keterampilan siswa dalam setiap proses pembelajaran, melainkan juga harus mampu menanamkan nilai-nilai etika dan moral yang baik dalam mengarungi kehidupan yang semakin kompleks. Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia sangat penting, baik sebagai individu maupun masyarakat dalam berbangsa dan bernegara. Akhlak merupakan cakupan moralitas atau perilaku yang baik pada setiap individu dalam

---

<sup>1</sup> Ahmat Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1989),h. 19.

melakukan aktivitasnya agar bisa selamat di dunia dan di akhirat. Dengan demikian tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa misi utama dari kerasulan Muhammad saw. Adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia, dan sejarah mencatat bahwa faktor pendukung keberhasilan dakwah nabi antara lain karena dukungan akhlaknya yang mulia, sehingga Allah SWT.

Pendidikan sejatinya, memberikan motivasi kepada siswa dalam melakukan proses aktualisasi demi menumbuhkan semangat kedewasaan yang pada hakikatnya akan membawa mereka pada integritas memajukan pendidikan yang memenuhi tuntutan zaman dan tantangan masa depan. Pendidikan diharapkan mampu membangun integritas kepribadian manusia.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Pendidikan yang ideal adalah pendidikan yang memadukan antara intelektual, emosional, dan spiritual. Maka, pendidikan bukan hanya terfokus kepada siswa saja, melainkan contoh yang baik juga terlebih dahulu dipupuk kepada siapa yang mendidik dalam hal ini yang dimaksud adalah tenaga pendidik yaitu guru. realitas pendidikan yang terjadi di Indonesia masih banyak nilai yang tidak mampu ditransformasikan oleh lembaga pendidikan.

Hal ini dapat lihat dari siswa yang menyontek saat ujian, bersikap malas saat pelajaran, terjerat kasus narkoba, terlibat dalam pergaulan bebas,

---

<sup>2</sup> Republik Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), h. 8

rendahnya kepedulian terhadap sesama, sopan santun yang mulai ditinggalkan dan berkurangnya rasa hormat terhadap orang tua. Contoh ini merupakan kasus nyata dan banyak terjadi pada generasi muda. Perilaku negatif yang dilakukan di kalangan pelajar di atas merupakan bukti kerapuhan karakter yang cukup parah, karena tidak optimalnya pengembangan karakter di dalam pendidikan formal serta kondisi lingkungan informal yang tidak mendukung.

Sikap dan perilaku masyarakat dan bangsa Indonesia sekarang cenderung mengabaikan nilai luhur yang sudah lama dijunjung tinggi dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Nilai karakter mulia, seperti kejujuran, kesantunan, kebersamaan, dan religius, sedikit demi sedikit mulai terganti oleh budaya asing sehingga nilai-nilai karakter tersebut tidak lagi dianggap penting.

Berdasarkan observasi tanggal 23 Mei 2019 di SMA Negeri 1 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur, masih banyak pelanggaran tata tertib yang dilakukan siswa, diantaranya panjat pagar karena bolos, merusak fasilitas sekolah, dan tingkat kejujuran siswa yang masih rendah. Melihat beberapa masalah terkait dengan menurunnya karakter bangsa, penyelesaian hingga muncul alternatif lain yang dikemukakan yaitu pendidikan<sup>3</sup>

Pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat *preventif*, karena pendidikan membangun generasi baru bangsa yang lebih baik. Memang diakui bahwa hasil dari pendidikan akan terlihat dampaknya dalam waktu yang tidak segera tetapi memiliki daya tahan dan dampak yang kuat di masyarakat.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Observasi SMA Negeri 1 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur 23 Mei 2019

<sup>4</sup>Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah* (Jakarta: BP3K, 2010), h.1.

Upaya untuk memperbaiki kualitas sumber daya manusia adalah munculnya gagasan pendidikan karakter dalam dunia pendidikan di Indonesia. Gagasan yang muncul karena proses pendidikan yang selama ini dilakukan belum sepenuhnya berhasil dalam membangun manusia Indonesia yang berkarakter telah gagal dalam membangun karakter bangsa.

Pendidikan karakter tampaknya mulai mendapatkan perhatian dari pemerintah untuk segera diimplementasikan di sekolah-sekolah sebagai program utama. Untuk mendukung perwujudan cita-cita pembangunan karakter bangsa sebagaimana yang diamanatkan dalam Pancasila dan pembukaan Undang-Undang 1945 serta mengatasi permasalahan bangsa saat ini, maka pemerintah menjadikan pembangunan karakter bangsa sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional.

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral dan norma seperti jujur, berani, bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain menumbuhkan karakter masyarakat dan karakter bangsa.<sup>5</sup> Pendidikan karakter merupakan hal yang sangat esensial dalam berbangsa dan bernegara.

Solusi lain untuk mengatasi persoalan di atas adalah merumuskan pendidikan karakter Islam yang merupakan pendidikan yang dilaksanakan dengan bersumber dan berdasarkan atas ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Kedua sumber ini mengakui bahwa pada diri manusia terdapat potensi *fitrah* yang dengan potensi itu manusia berkembang ke arah pemenuhan tugas-tugas *kekhalifahan* dan pengabdian kepada Sang Khalik. Selain itu, Islam

---

<sup>5</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan*, h. 2.

memberdayakan akal sebagai suatu potensi yang sangat penting demi perkembangan ilmu pengetahuan dan kelangsungan hidup manusia. Dalam operasionalnya, manusia harus mampu menciptakan kondisi bagi terlaksananya aktivitas pendidikan.

Selanjutnya, pendidikan Islam adalah realisasi dari fungsi *rububiyah* Allah terhadap manusia dalam menyiapkan dan membimbing manusia selama mengembangkannya tugas-tugasnya sebagai khalifah dan untuk mencapai tujuan hidupnya di dunia dan di akhirat.<sup>6</sup> Tugas kekhalifahan yang mencakup kemampuan dari segi pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan, juga menanamkan citra kepribadian yang mantap sebagai hamba Allah SWT.

Selain itu, dalam pendidikan Islam perlu keseimbangan hidup meliputi beberapa prinsip, yakni keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat, antara kehidupan jasmani dan rohani antara kepentingan individu dan sosial serta keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan amal.<sup>7</sup> Karena pendidikan Islam ideal adalah membina potensi spiritual, emosional dan intelektual secara optimal. Ketiganya terintegrasi dalam satu lingkaran.

Pendidikan karakter dalam Islam dapat dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan kepada anak didik dalam berpikir, bersikap, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya sebagai manifestasi hamba dan khalifah Allah. Agar terwujudnya pembentukan karakter yang diharapkan, maka perlu adanya

---

<sup>6</sup> Tim Dosen IAIN Sunan Ampel, *Dasar-dasar Kependidikan Islam* (Surabaya: Karya Abditama, 1996), h. 61

<sup>7</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2012), h. 197

manajemen untuk mengelolah pendidikan karakter sesuai khususnya dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk siswa yang berkarakter.

Pelaksanaan pendidikan karakter sebenarnya menyangkut keseluruhan komponen pendidikan, mulai dari pemerintah sebagai pengambil kebijakan sistem pendidikan nasional, manajerial kepala sekolah, kompetensi guru, sarana prasarana, kurikulum dan dukungan dari masyarakat. Akan tetapi faktor yang sangat berpengaruh adalah guru. Guru harus bekerja keras untuk membina siswa menjadi manusia yang berakhlak dan berkarakter. Guru diharapkan dengan kompetensi kepribadiannya dapat mengimplementasikan pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Purbolinggo, sehingga menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia.

Untuk peningkatan kualitas siswa dibidang pendidikan karakter, pendidikan Islam dijadikan sebagai salah satu usaha untuk mencapainya, melalui pembelajaran agama Islam penekanan pendidikan akhlak diharapkan mampu membangun nilai-nilai Islami sehingga mampu mengimplementasikan nilai akhlakul karimah serta merealisasikan prilaku hidupnya berawal dari diri pribadi siswa dan diharapkan dilanjutkan ke lingkungan sosial siswa.

Sebagaimana amanah seorang pemimpin untuk memimpin umat manusia, pendidikan akhlaklah yang dijadikan dasar dalam pembentukan karakter Islami pada khususnya dan karakter bangsa pada umumnya. Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengkaji tentang **Manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur.**

## B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diketahui beberapa pertanyaan penelitian tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 1 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur?
2. Adakah hambatan yang dihadapi manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 1 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur?

## C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk mengumpulkan data, untuk dijadikan sebagai karya tulis berupa tesis, Sedangkan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 1 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur.
2. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi Manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 1 Purbolinggo.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat secara Teoritis

- a. Penelitian ini sebagai karya ilmiah diharapkan dapat menjadi pelengkap khasanah intelektual dan memperluas pemahaman siswa utamanya penulis mengenai manajemen pendidikan karakter dalam akhlak siswa.
- b. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan sehingga manajemen pendidikan agama Islam dan pendidikan karakter agar dapat menyiapkan diri sebagai pribadi yang baik.



## 2. Manfaat secara Praktis

- a. Dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan kegiatan penelitian yang akan datang.
- b. Sebagai dasar mengembangkan cara mengajar, mendidik, melatih dan membimbing peserta didik dalam mencapai akhlak yang baik. Serta sebagai sumbangsi ide, gagasan tentang manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak siswa dan sebagai literatur bagi siswa pada khususnya dan masyarakat pada umumnya..

## E. Penelitian yang Relevan

Bagian ini memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang akan dikaji dalam Tesis Tinjauan atas kepustakaan (literatur) yang berkaitan dengan topik pembahasan, atau bahkan yang memberikan inspirasi dan mendasari dilakukannya penelitian.<sup>8</sup> Di bawah ini akan disajikan beberapa kutipan hasil penelitian yang telah lalu yang terkait diantaranya:

1. Suparman, NPM: 1606141. Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTs Nurul Huda Sukoharjo Kabupaten Lampung Tengah. Tesis Program Pascasarjana IAIN Metro Tahun 2018.

Hasil penelitian yang telah dilakukan adalah: 1) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran akidah akhlak dan Pendidikan Kewarganegaraan dalam pembentukan karakter peserta didik terintegrasi

---

<sup>8</sup> Pedoman Penulisan Tesis, Program Pascasarjana IAIN Metro, Edisi Revisi, h.17

dalam akidah akhlak dan pendidikan kewarganegaraan pada umumnya, pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dan pendidikan kewarganegaraan mampu mendorong terjadinya pembentukan karakter peserta didik yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dan Pendidikan Kewarganegaraan. 2) Hambatan yaitu *pertama*, terlalu banyak simbol yang harus dikuasai oleh peserta didik seperti menghafal ayat al-qur'an dan hadist. *Kedua*, materi akidah akhlak dan pendidikan kewarganegaraan yang terkesan begitu banyak sehingga membebani peserta didik. *Ketiga*, keterbatasan metode dan media dalam pembelajaran. *Keempat*, keterbatasan waktu, singkat dengan materi yang banyak menjadikan terget pencapaian yang tinggi. *Kelima*, kurangnya minat peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak dan pendidikan kewarganegaraan.

2. Muhammad Arwani dalam hasil tesisnya yang berjudul “Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Mendisiplinkan Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kudus.”<sup>9</sup>

Hasil penelitiannya adalah : (1). Di MIN Kudus, untuk membentuk tingkah laku kedisiplinan peserta didik dapat dilakukan dengan metode *uswatun hasanah* dan pembiasaan berperilaku baik, jujur dan disiplin. Dengan membiasakan sikap disiplin peserta didik dalam menunaikan shalat lima waktu dan shalat Sunnah, pemberian taulan oleh guru dan karyawan dalam tindakan sehari-hari, dengan selalu mengingatkan dan menasehati peserta didik bila mereka lalai dan tidak

---

<sup>9</sup> Muhammad Arwani, Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Mendisiplinkan Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kudus, (Tesis, Semarang: IKIP PGRI,2013). h. 37

disiplin dengan cara yang baik dan santun. (2). Penerapan manajemen pendidikan karakter mendisiplinkan peserta didik di MIN Kudus berusaha untuk para guru harus hadir tepat waktu masuk kelas maupun saat pulang, istirahat tepat waktu serta mengerjakan shalat tepat waktu. Serta membiasakan ketepatan kehadiran peserta didik, ketepatan jam pulang, masuk ke ruang guru maupun ruang kelas dengan mengucapkan salam. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Arwani dengan tesis ini, penelitian dalam tesis ini membahas tentang manajemen pendidikan karakter terhadap pembentukan akhlak peserta didik.

3. Taufiq Afrizal, Tahun 2018 Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik (Studi Kasus Guru PAI SD N 1 Giriklopomulyo Sekampung Lampung Timur). Tesis Program Pascasarjana IAIN Metro.

Hasil dari penelitian ini adalah 1) Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam pembentukan karakter yaitu Pemahaman ilmu yaitu pemahaman dengan cara menginformasikan tentang hakikat dan nilai yang terkandung di dalamnya. Pembiasaan amal, peserta didik diharapkan tidak hanya cerdas tetapi juga harus memiliki akhlak yang baik. Teladan yang baik, keteladanan seorang guru adalah perwujudan realisasi kegiatan belajar mengajar dan menanamkan sikap kepercayaan kepada peserta didik. 2) Hambatan implementasi manajemen berbasis sekolah dalam pembentukan karakter, adanya kesenjangan informasi, aturan birokrasi yang harus sesuai, adanya petunjuk teknis, karenanya untuk meminimalisir

dan bahkan untuk mengantisipasi faktor penghambat tersebut, maka sosialisasi harus terus dilakukan, menjalin komunikasi dengan berbagai pihak. 3) Upaya mengatasi hambatan implementasi manajemen berbasis sekolah dalam pembentukan karakter yaitu kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk berusaha berinovasi dan berkreasi dari berbagai sektor, mulai dari guru, karyawan, untuk satu tujuan, satu misi, dan satu visi untuk mengajarkan sekolah

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang relevan, dengan beberapa referensi hasil penelitian di atas terdapat beberapa kesamaan pada peranan pendidikan karakter, akan tetapi penulis sini hanya membahas manajemen karakter dalam pembinaan akhlak yang akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, beberapa tulisan tersebut bisa menambah wawasan dalam pelaksanaan penelitian untuk Tesis ini.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Manajemen Karakter**

##### **1. Pengertian Manajemen Karakter**

Akibat minimnya perhatian terhadap pendidikan karakter pada lembaga pendidikan telah menyebabkan berkembangnya berbagai penyakit sosial di tengah masyarakat. Sekolah tidak hanya berkewajiban meningkatkan pencapaian akademis, tetapi juga bertanggungjawab dalam pembentukan karakter yang baik merupakan dua misi integral yang harus mendapatkan perhatian sekolah. Namun, tuntutan ekonomi dan politik pendidikan menyebabkan penekanan pada pencapaian akademis mengalahkan identitas peranan sekolah dalam pembentukan karakter.<sup>1</sup>

Sekolah merupakan tempat melaksanakan pendidikan setelah pendidikan dalam keluarga. Sekolah merupakan tempat untuk menimbah ilmu dan mengembangkan potensi, selain itu sekolah juga tempat menanamkan nilai karakter. Oleh karena itu, perlu adanya manajemen pendidikan karakter. Keberhasilan pendidikan karakter sangat ditentukan oleh lembaga pendidikan yang berkarakter. Ini tercermin dari karakter yang ada pada guru, kepala sekolah, staf pegawai dan semua unsur yang ada dalam lingkungan lembaga pendidikan. Selain sekolah yang melaksanakan pendidikan karakter pihak lain seperti keluarga, masyarakat dan elemen lain bangsa ini untuk mensukseskan pendidikan karakter.

---

<sup>1</sup> Zubaiedi, *Desain Pendidikan Karakter. Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kharisma Putera Utama, 2011), h. 14

Manajemen secara bahasa (etimologi) manajemen berasal dari kata kerja “*to manage*” yang berarti mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, menangani, mengelola, menyelenggarakan, menjalankan, melaksanakan, dan memimpin. Kata “*Management*” berasal dari Bahasa latin “*mano*” yang berarti tangan, kemudian menjadi “*manus*” berarti bekerja berkali-kali.<sup>2</sup>

Akibat minimnya perhatian terhadap manajemen karakter pada lembaga pendidikan telah menyebabkan berkembangnya berbagai penyakit sosial di tengah masyarakat. Sekolah tidak hanya berkewajiban meningkatkan pencapaian akademis, tetapi juga bertanggungjawab.

Pembentukan karakter yang baik merupakan dua misi integral yang harus mendapatkan perhatian sekolah. Namun, tuntutan ekonomi dan politik pendidikan menyebabkan penekanan pada pencapaian akademis mengalahkan identitas peranan sekolah dalam pembentukan karakter.<sup>3</sup>

Sekolah merupakan tempat melaksanakan pendidikan setelah pendidikan dalam keluarga. Sekolah merupakan tempat untuk menimba ilmu dan mengembangkan potensi, selain itu sekolah juga tempat menanamkan nilai karakter. Oleh karena itu, perlu adanya manajemen manajemen karakter. Keberhasilan manajemen karakter sangat ditentukan oleh lembaga pendidikan yang berkarakter. Ini tercermin dari karakter yang ada pada guru, kepala sekolah, staf pegawai dan semua unsur yang ada dalam lingkungan lembaga pendidikan.

---

<sup>2</sup> Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: Educa, 2010), h.1.

<sup>3</sup> Zubaiedi, *Desain Pendidikan Karakter. Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kharisma Putera Utama, 2011), h. 14

Pendapat lain, manajemen berasal dari bahasa Inggris yang merupakan terjemahan langsung *management* yang berarti pengelolaan, ketatalaksanaan, atau tata pimpinan. Sedangkan kata *management* berasal dari akar kata *to manage* yang artinya mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola, dan memperlakukan.<sup>4</sup>

Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan uraian dari fungsi-fungsi manajemen. Sedangkan menurut istilah (terminologi) terdapat banyak pendapat mengenai pengertian manajemen. Mengali dan mencari alternatif model dan jenis pendidikan yang berwawasan lingkungan, ekonomi, sosial dan budaya. Dengan demikian lembaga pendidikan merupakan sebuah poros inti yang diemban demi terlaksananya pendidikan karakter

*Management is the coordination of all resources through, the processes of planning, organizing, directing, and controlling in order to attain stated objectives.*<sup>5</sup> Artinya manajemen adalah proses pengkoordinasian seluruh sumber daya melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Karakter adalah seperangkat sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda-tanda kebaikan, kebajikan, dan kematangan moral seseorang. Lebih lanjut dikatakan bahwa tujuan manajemen karakter adalah mengajarkan

---

<sup>4</sup>John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Cet. XVII; Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007), h. 462.

<sup>5</sup>Deden Maqbulah, *Manajemen Mutu: Model Pengembangan Teori dan Aplikasi Sistem Penjaminan Mutu*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 39.

nilai-nilai tradisional tertentu, nilai-nilai yang diterima secara luas sebagai landasan perilaku yang baik dan bertanggung jawab.<sup>6</sup>

Karakter diartikan sebagai gambaran tingkah laku yang menonjolkan nilai benar-salah, baik-buruk, baik secara eksplisit maupun implisit. Karakter berbeda dengan kepribadian, karena kepribadian dibebaskan dari nilai. Meskipun demikian, baik kepribadian (*personality*) maupun karakter terwujud tingkah laku yang ditunjukkan ke lingkungan sosial.<sup>7</sup>

Karakter adalah suatu kualitas yang mantap dan khusus (pembeda) yang terbentuk dalam kehidupan individu yang menentukan sikap dalam mengadakan reaksi terhadap rangsangan dengan tanpa memedulikan situasi dan kondisi.<sup>8</sup> Karakter adalah sesuatu yang mengkualifikasi seorang pribadi. Karakter menjadi identitas, menjadi ciri, menjadi sifat yang tetap, yang mengatasi pengalaman kontingen yang selalu berubah.<sup>9</sup>

Sedangkan menurut ahli menjelaskan bahwa karakter diartikan sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral. Ada tiga hal dalam mendidik karakter, yang dirumuskan dengan indah: *knowing, loving, and acting the good*.<sup>10</sup>

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang

---

<sup>6</sup> Darmiyati Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h. 11

<sup>7</sup> Arismantoro, *Character Building* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), h. 27.

<sup>8</sup> Abd. Halim Soebahar, *Kebijakan Pendidikan Islam: dari Ordonasi Guru Sampai UU SISDIKNAS*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 212

<sup>9</sup> Sutarjo adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) h. 77

<sup>10</sup> Thomas Lickona, *Mendidik untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat & Tanggung Jawab*, alih bahasa Juma Abdu Wamaungo (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 81.



diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.<sup>11</sup>

Manajemen adalah proses mengarahkan, mengoordinasikan, dan mempengaruhi operasional organisasi untuk memperoleh hasil yang diinginkan, serta meningkatkan performa organisasi secara keseluruhan.<sup>30</sup> Sedangkan karakter adalah, berarti watak, tabiat, pembawaan atau kebiasaan.<sup>12</sup> Karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan.

Sedangkan menurut pendapat lain bahwa perilaku atau akhlak adalah perangai yang melekat pada diri seseorang yang dapat memunculkan perbuatan baik tanpa mempertimbangkan pikiran terlebih dahulu.<sup>13</sup>

Manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengoorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan SDM dan sumber daya lainnya.<sup>14</sup> Manajemen merupakan kunci keberhasilan mencapai tujuan dalam suatu organisasi dengan ditunjang sumber daya manusia dan sumber lainnya.

Manajemen merupakan sebuah proses kegiatan yang terdiri dari perencanaan, pengoorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang telah

---

<sup>11</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 67

<sup>12</sup> Ahmad Maulanah dkk, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Absolut, 2004), h. 202.

<sup>13</sup> Abd. Halim Soebahar, *Kebijakan Pendidikan Islam*: h. 212

<sup>14</sup> Anton Athoillah, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 16

ditetapkan dan ditentukan sebelumnya untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.<sup>15</sup>

Uraian di atas dapat dijelaskan bahwa manajemen merupakan suatu ilmu yang berisi aktivitas perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*) dalam menyelesaikan segala urusan dengan memanfaatkan semua sumber daya yang ada melalui orang lain agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Peran manajemen dalam manajemen karakter sangat penting untuk menunjang tujuan yang ingin dicapai karakter sama dengan akhlak suatu perbuatan tanpa adanya pertimbangan. Manajemen pendidikan bermakna sesuatu yang ada pada diri manusia yang dapat menjadikan ciri khas pada diri seseorang. Karakter berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi positif, orang yang berkarakter adalah orang yang mempunyai kualitas moral positif. Guru membantu membentuk watak siswa. Kaitannya sikap dan perilaku karakter utuh dan menyeluruh tidak sekedar membentuk siswa menjadi pribadi yang cerdas dan baik, melainkan menerapkan aspek karakter dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Aspek-aspek Manajemen Karakter

Manajemen karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah untuk membentuk pribadi siswa menjadi manusia yang baik, masyarakat dan

---

<sup>15</sup> Sugeng, Listyo Prabowo & Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan pembelajaran; Pada Bidang Study, Tematik Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), h. 1

warga Negara yang baik. Karakter sebagai ruh pendidikan dalam memanusiakan Manusia.<sup>16</sup> Manajemen karakter merupakan proses pembentukan budi pekerti plus yang melibatkan aspek pengetahuan, perasaan, dan tindakan. Integrasi ketiganya akan menciptakan satu tatanan terpadu yang bermuara pada proses pembentukan karakter.

Aspek-aspek manajemen karakter merupakan keseluruhan dinamika relasional antar pribadi dengan berbagai macam dimensi, baik dari dalam maupun dari luar dirinya. Agar pribadi itu semakin dapat menghayati kebebasannya sehingga semakin bertanggung jawab atas pertumbuhan dirinya sendiri sebagai pribadi dan perkembangan orang lain dalam hidup mereka.<sup>17</sup> Karakter diartikan sebagai sebuah bantuan sosial agar individu itu dapat bertumbuh dalam menghayati kebebasannya hidup bersama.

Manajemen karakter dalam sistem pendidikan nasional sering diangkat dalam wacana publik yang berisi kritik terhadap pendidikan yang selama ini lebih mengutamakan pengembangan kemampuan intelektual akademis dibandingkan aspek fundamental, yaitu pengembangan karakter.

Megawangi mendefinisikan manajemen karakter sebagai sebuah usaha untuk mendidik siswa agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-sehari sehingga mereka memberikan kontribusi positif kepada lingkungannya.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Abdul Madjid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: RosdaKarya, 2011), h. 4

<sup>17</sup> Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*. (Bandung: CV. Yrama Widya. 2011), h. 38

<sup>18</sup> Barnawi dan M. Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Jogjakarta: Arruz Media, 2012), h.99-100

Mendefinisikan manajemen karakter dalam *setting* sekolah sebagai pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah. Manajemen karakter merupakan proses pembentukan budi pekerti plus yang melibatkan aspek pengetahuan, perasaan, dan tindakan.

Kemendiknas telah mencakup aspek-aspek karakter dalam berbagai agama, termasuk Islam. Ada 18 nilai karakter disesuaikan dengan kaidah ilmu pendidikan secara umum, sehingga lebih implementatif diterapkan dalam praktis pendidikan, baik madrasah maupun madrasah. Selain itu, 18 nilai karakter dari Kemendiknas telah dirumuskan standar kompetensi dan indikator pencapaiannya disemua mata pelajaran.<sup>19</sup>

Aspek-aspek karakter versi Kemendiknas dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1  
Aspek-Aspek Karakter

| No | Nilai     | Aspek-aspek karakter<br>Deskriptif   |
|----|-----------|--|
| 1  | Riligius  | Ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain serta hidup rukun dan berdampingan   |
| 2  | Jujur     | Sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan dan perbuatan, sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.   |
| 3  | Toleransi | Sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka serta dapat hidup Ternate di tengah perbedaan |
| 4  | Disiplin  | Kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata   |

<sup>19</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 7

|    |   |  |
|----|---|--|
|    |   | tertib yang berlaku  |
| 5  | Kerja Keras   | Perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan dan lain-lain dengan sebaik-baiknya       |
| 6  | Kreatif   | Sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah  |
| 7  | Mandiri   | Sikap dan perilaku yang tidak bergantung kepada orang lain   |
| 8  | Demokratis  | Sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.                               |
| 9  | Rasa Ingin tahu                                       | Cara berpikir, sikap ingin tahu yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal  |
| 10 | Semangat Nasionalitas                                 | Sikap tindakan yang menepatkan kepentingan bangsa dan negara di atas segalanya.  |
| 11 | Cinta Tanah Air                                       | Sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli dan penghargaan tinggi terhadap budaya, bahasa dan sebagainya.                               |
| 12 | Menghargai Prestasi                                   | Sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat prestasi   |
| 13 | Komunikatif   | Senang bersahabat atau proaktif.   |
| 14 | Cinta Damai   | Sikap dan perilaku yang mencerminkan cinta damai, aman, tenang, dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.                  |
| 15 | Gemar Membaca   | Kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, sehingga menimbulkan kebijakan dalam dirinya           |
| 16 | Peduli Lingkungan                                     | Sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar  |
| 17 | Peduli sosial   | Sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkan  |
| 18 | Tanggung Jawab  | Sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajiban baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara maupun agama |
|    | Aspek-aspek karakter versi Kemendiknas. <sup>20</sup> |  |

---

<sup>20</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: 2010), h. 9-10

Madrasah dan guru dapat menambah ataupun mengurangi nilai-nilai tersebut sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang dilayani madrasah dan hakikat materi SK/KD dan materi bahasan suatu mata pelajaran. Meskipun demikian, ada lima nilai yang diharapkan menjadi nilai minimal yang akan dikembangkan disetiap madrasah, yaitu nyaman, jujur, peduli, cerdas dan kerja keras.<sup>21</sup>

Managemen karakter berpijak dari karakter dasar manusia, yang bersumber dari nilai moral universal (bersifat absolut) yang bersumber dari agama yang juga disebut sebagai *the golden rule*. Managemen karakter dapat memiliki tujuan yang pasti, apabila berpijak dari nilai karakter dasar.

Menurut para ahli psikolog, beberapa nilai karakter dasar tersebut adalah: cinta kepada Allah, tanggung jawab, jujur, hormat dan santun, kasih sayang, peduli, dan kerjasama, percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah, keadilan dan kepemimpinan; baik dan rendah hati, toleransi, cinta damai, dan cinta persatuan. Managemen karakter dianggap sebagai pendidikan nilai moralitas manusia yang disadari dan dilakukan dalam tindakan nyata. Tampak di sini terdapat unsur pembentukan nilai tersebut dan sikap yang didasari pada pengetahuan untuk melakukannya.

Managemen karakter yang benar harus melibatkan aspek *knowing the good (moral knowing)*, *desiring the good* atau *loving the good (moral feeling)*, dan *acting the good (moral action)*.<sup>22</sup> Karakter dapat didefinisikan sebagai paduan daripada segala tabiat manusia yang bersifat tetap,

---

<sup>21</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, h. 76.

<sup>22</sup> Zubaedi, *Pendidikan Berbasis h. 7*

sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain. Aspek-aspek manajemen karakter yaitu sebagai berikut:

a. *Moral knowing* (pengetahuan moral)

*Moral knowing* (pengetahuan moral) berhubungan dengan bagaimana seorang individu mengetahui sesuatu nilai yang abstrak yang dijabarkan dalam 6 sub komponen<sup>23</sup>, antara lain: (a) *moral awareness* (kesadaran moral), (b) *knowing moral values* (pengetahuan nilai moral), (c) *perspective-taking* (memahami sudut pandang lain), (d) *moral reasoning* (penalaran moral), (e) *decision-making* (membuat keputusan), (f) *self-knowledge* (pengetahuan diri).

b. *Moral feeling* (sikap moral).

*Moral feeling* (sikap moral) merupakan tahapan tingkat lanjut pada komponen karakter yang dijabarkan dalam 6 sub komponen,<sup>24</sup> antara lain: (a) *Conscience* (nurani), (b) *Self-esteem* (harga diri), (c) *Empathy* (empati), (d) *Loving the good* (cinta kebaikan), (e) *Self-control* (kontrol diri) dan (f) *Humility* (rendah hati).

c. *Moral action* (perilaku moral).

*Moral action* (perilaku moral) dibangun atas 3 sub komponen,<sup>25</sup> antara lain: (a) *Competence* (kompetensi), (b) *Will* (keinginan) dan (c) *Habit* (kebiasaan). Jadi, dapat disimpulkan bahwa manajemen karakter adalah pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, atau pendidikan akhlak yang

---

<sup>23</sup> *Ibid*,

<sup>24</sup> *Ibid*,

<sup>25</sup> Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat*, h. 8

bertujunya mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik dan buruk.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa karakter adalah segala sesuatu yang telah terukir pada diri manusia yang dilahirkan melalui sikap ataupun sifat tanpa adanya suatu perencanaan (kesengajaan) yang dapat dilihat oleh orang lain secara langsung, ada karakter positif maupun karakter negatif. Maka karakter positiflah yang harus ditanamkan dan dikembangkan pada diri siswa menyangkut dalam tingkat sebagai anak bangsa atau warga negara yang dijadikan cermin dari kesejahteraan sebuah bangsa itu sendiri.

### 3. Komponen Manajemen Managemen karakter

Melalui manajemen karakter diharapkan siswa mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Kebajikan yang menjadi atribut suatu karakter pada dasarnya adalah nilai. Oleh karena itu, manajemen karakter pada dasarnya adalah pengembangan nilai-nilai yang berasal dari ideologi agama, budaya dan nilai-nilai yang terumuskan dalam tujuan pendidikan nasional.<sup>26</sup>

Manajemen karakter yang utuh, mengolah tiga aspek sekaligus yaitu pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*). Ketiga aspek karakter itu saling terkait satu sama lain. pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*) tidak berfungsi secara terpisah, melainkan satu sama

---

<sup>26</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya*.h. 39



lain saling memasuki dan saling mempengaruhi dalam segala hal. Ketiganya bekerja sama secara kompleks dan simultan, sehingga ada kemungkinan tidak menyadarinya.<sup>27</sup>

Managemen karakter berperan dalam mengembangkan manusia menjadi lebih baik dengan mengenalkan, menanamkan dan mengamalkan nilai-nilai yang baik, serta membutuhkan dukungan dari berbagai pihak berupa praktek/keteladanan Komponen-komponen yang terdapat dalam manajemen managemen karakter di sekolah antara lain:

a. Kurikulum

Dalam manajemen karakter, muatan kurikulum yang direncanakan tidak hanya dilaksanakan di dalam kelas semata, namun perlunya penerapan kurikulum secara menyeluruh (holistik), baik dalam kegiatan eksplisit yang diterapkan dalam ekstra kurikuler, maupun kokurikuler, dan pengembangan diri.<sup>28</sup>

Kurikulum sendiri merupakan ruh sekaligus *guide* dalam praktik pendidikan di lingkungan satuan sekolah. Gambaran kualifikasi yang diharapkan melekat pada setiap lulusan sekolah akan tercermin dalam racikan kurikulum dirancang pengelola sekolah yang bersangkutan. Kurikulum yang dirancang harus berisi tentang *grand design* manajemen karakter, baik berupa kurikulum formal maupun *hidden curriculum*, kurikulum yang dirancang harus mencerminkan visi, misi dan tujuan sekolah yang berkomitmen terhadap manajemen karakter.

---

h.26 <sup>27</sup>Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*, (Salatiga:Penerbit PT. Erlangga,2011)

<sup>28</sup> Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter, Konsep* h. 49

Langkah-langkah dalam mengembangkan kurikulum manajemen karakter antara lain:

- 1) Mengidentifikasi dan permasalahan manajemen karakter,
- 2) Merumuskan visi, misi, dan tujuan sekolah c. merumuskan indikator perilaku siswa,
- 3) Mengembangkan silabus dan rencana pembelajaran berbasis manajemen karakter,
- 4) mengintegrasikan konten kurikulum manajemen karakter ke seluruh mata pelajaran,
- 5) mengembangkan instrument penilaian pendidikan untuk mengukur ketercapaian program manajemen karakter,
- 6) membangun komunikasi dan kerjasama sekolah dengan orangtua siswa.<sup>29</sup>

Pengembangan kurikulum adalah sebuah keniscayaan yang harus dilakukan untuk menyesuaikan perkembangan zaman. Tanpa adanya pengembangan kurikulum pendidikan akan mengalami kemunduran.

#### b. Pengelolaan

Komponen pengelolaan yaitu sumber daya manusia (SDM) yang mengurus penyelenggaraan sekolah, menyangkut pengelolaan dalam memimpin, mengkoordinasikan, mengarahkan, membina serta mengurus tata laksana sekolah untuk menciptakan budaya sekolah berbasis manajemen karakter. Termasuk dalam komponen sekolah adalah semua warga sekolah seperti, kepala sekolah, guru, konselor, pustakawan, staf tata usaha, penjaga kantin dan *office boy*.

#### c. Guru

Guru memegang peranan yang sangat penting terutama dalam membentuk karakter serta mengembangkan potensi siswa. Dapat

---

<sup>29</sup> Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter, Konsep* h. 94

dipahami bahwa keberadaan guru ditengah masyarakat dijadikan teladan.<sup>30</sup>

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendidik, membina, mengajar, membimbing, mengarahkan, melati, menilai dan mengevaluasi serta memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan manajemen karakter. Guru mempunyai tanggung jawab untuk mengawasi yang terjadi di dalam kelas untuk selanjutnya mengembangkan potensi siswa.

Menyampaikan materi pelajaran merupakan salah satu kegiatan belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan perkembangan siswa. Siswa yaitu subjek belajar yang akan melalui proses transformasi nilai-nilai luhur dalam implementasi manajemen karakter di sekolah.<sup>31</sup>

Dalam perencanaan karakter siswa hal yang perlu diperhatikan adalah tahap-tahap mengklasifikasikan manajemen karakter terhadap siswa, karena tidak semua siswa diperlakukan sama, akan tetapi penanaman manajemen karakter siswa yang diharapkan berjenjang sesuai dengan umurnya. Sebagaimana di bawah ini:

- 1) Tahap penanaman adab (umur 5-6 tahun)
- 2) Tahap penanaman tanggung jawab (umur 7-8 tahun)
- 3) Tahap penanaman kepedulian (umur 9-10 tahun)
- 4) Tahap penanaman kemandirian (umur 11-12 tahun)

---

<sup>30</sup> Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat*, h. 10

<sup>31</sup> Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter, Konsep*, h. 50

5) Tahap pentingnya bermasyarakat (umur 13 ke atas).<sup>32</sup>

Dengan demikian manajemen karakter kepada siswa diwujudkan dengan memperhatikan tahap-tahap seperti yang dijelaskan di atas.

#### 4. Metode Membentuk Karakter

Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran seperti: tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetika.

Pembentukan karakter siswa tentunya membutuhkan suatu metodologi yang efektif, aplikatif, dan produktif agar tujuan yang diharapkan tercapai dengan baik, pembentukan karakter menghendaki adanya perubahan tingkah laku, sikap, tutur kata dan kepribadian yang baik. Menurut pendapat ahli dalam membentuk karakter siswa adalah:

##### a. Mengajarkan

Pemahaman konseptual tetap membutuhkan sebagai bekal konsep-konsep nilai yang kemudian menjadi rujukan bagi perwujudan karakter tertentu.<sup>33</sup>

Mengajarkan karakter berarti memberikan pemahaman pada siswa tentang struktur nilai tertentu, keutamaan, dan maslahatnya.

Nilai memiliki dua faedah, pertama memberikan pengetahuan

---

<sup>32</sup> Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter*, h. 50

<sup>33</sup> Fakrur Rozi, *Model Pendidikan Karakter*, h. 56

konseptual baru, kedua menjadi pembanding atas pengetahuan yang dimiliki siswa, maka proses mengajarkan tidaklah monolog, melainkan melibatkan peran serta siswa.

b. Keteladanan

Karakter merupakan sesuatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, oleh karena itu manajemen karakter harus menyertai semua aspek kehidupan termasuk di lembaga pendidikan. Idealnya penerapan manajemen karakter di lembaga pendidikan diintegrasikan dengan mata pelajaran.

Keteladanan menempati posisi yang sangat penting. Guru harus terlebih dahulu memiliki karakter yang diajarkan. Guru adalah sosok yang *digugu* dan *ditiru*, siswa akan meniru apa yang dilakukan gurunya ketimbang apa yang dilaksanakan sang guru. Bahkan, sebuah pepatah kuno memberi suatu peringatan pada para guru bahwa siswa akan meniru karakter negatif secara lebih ekstrem ketimbang gurunya.<sup>34</sup>

Keteladanan tidak hanya bersumber dari guru, melainkan juga dari seluruh manusia yang ada di lembaga pendidikan tersebut, dan juga bersumber dari orang tua, karib kerabat, dan siapapun yang sering berhubungan dengan siswa. Manajemen karakter membutuhkan lingkungan pendidikan yang utuh, saling mengajarkan karakter.

c. Menentukan Skala Prioritas

Penentuan prioritas yang jelas harus ditentukan agar suatu proses evaluasi atas berhasil tidaknya manajemen karakter dapat menjadi jelas. Tanpa prioritas yang harus dipenuhi dalam manajemen

---

<sup>34</sup> Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter*, h. 71

karakter tidak dapat terfokus, sehingga tidak dapat dinilai berhasil atau tidak berhasil.<sup>35</sup>

Managemen karakter menghimpun kumpulan nilai yang dianggap penting bagi pelaksanaan dan realisasi visi lembaga. Oleh karena itu, lembaga pendidikan memiliki beberapa kewajiban:

- 1) Menentukan tuntutan standar yang akan ditawarkan siswa
- 2) Semua pribadi yang terlibat dalam lembaga pendidikan harus memahami secara jernih nilai yang ditekankan dalam lembaga manajemen karakter
- 3) Jika lembaga ingin menetapkan perilaku standar yang menjadi ciri khas lembaga maka karakter standar itu harus dipahami oleh siswa, orang tua, dan masyarakat.<sup>36</sup>

d. Praktis Prioritas

Unsur lain yang sangat penting bagi manajemen karakter adalah bukti dilaksanakannya prioritas nilai manajemen karakter tersebut. Berkaitan masalah yang ada dengan tuntutan lembaga pendidikan atas prioritas nilai yang menjadi visi kinerja pendidikannya, lembaga pendidikan harus mampu membuat verifikasi sejauh mana visi sekolah telah dapat direalisasikan dalam lingkup pendidikan skolastik melalui berbagai macam unsur yang ada di dalam lembaga pendidikan itu sendiri.

---

<sup>35</sup> Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*, h. 28

<sup>36</sup> Abdul Majid, *Pendidikan Karakter*, h. 35

e. Refleksi

Karakter yang dibentuk oleh lembaga pendidikan melalui berbagai macam program dan kebijakan senantiasa perlu dievaluasi dan direfleksikan secara berkesinambungan dan kritis. Sebab sebagaimana yang dikatakan oleh Sokrates “*hidup tidak direfleksikan merupakan hidup yang tidak layak dihayati.*”<sup>37</sup>

Proses manajemen karakter ini direfleksikan dan dievaluasi, tidak akan pernah terdapat kemajuan. Refleksi merupakan kemampuan sadar khas manusiawi, dengan kemampuan sadar ini, manusia mampu mengatasi diri dan meningkatkan kualitas hidupnya dengan baik.<sup>38</sup>

Metodologi pembentukan karakter tersebut menjadi catatan penting bagi semua pihak, khususnya guru yang berinteraksi langsung kepada siswa. Tentu, lima hal ini bukan satu-satunya, sehingga masing-masing tertantang untuk menyuguhkan alternatif dan gagasan untuk memperkaya metodologi pembentukan karakter yang sangat dibutuhkan bangsa ini dimasa yang akan datang.<sup>39</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa metode Pembentukan karakter adalah mengajarkan karakter berarti memberikan pemahaman pada siswa tentang struktur nilai tertentu, keutamaan, dan maslahatnya, keteladanan menempati posisi yang sangat penting. Guru harus terlebih dahulu memiliki karakter yang diajarkan. Guru adalah sosok yang *digugu* dan *ditiru*, penentuan prioritas yang jelas harus ditentukan agar suatu proses evaluasi atas berhasil tidaknya manajemen karakter

---

<sup>37</sup> Fakrur Rozi, *Model Pendidikan Karakter*, h. 56

<sup>38</sup> Bambang Q-Anees dan Adang Hambali, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2009), h. 108-110

<sup>39</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di sekolah* (Yogyakarta: Diva Press, 2011), h. 67-70

dapat menjadi jelas, unsur lain yang sangat penting bagi manajemen karakter adalah bukti dilaksanakannya prioritas nilai manajemen karakter.

#### 5. Evaluasi manajemen karakter

Penilaian adalah suatu usaha untuk memperoleh berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil pertumbuhan serta perkembangan karakter yang dicapai siswa. Tujuan penilaian yang dilakukan untuk mengukur seberapa jauh nilai-nilai yang dirumuskan sebagai standar minimal yang telah dikembangkan dan ditanamkan di sekolah, serta dihayati, diamalkan, diterapkan dan dipertahankan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Penilaian keberhasilan tersebut dilakukan melalui langkah-langka berikut:

- a. Mengembangkan indikator dari nilai yang diterapkan atau disepakati
- b. Menyusun berbagai instrumen penilaian
- c. Melakukan pencatatan terhadap pencapaian indikator.
- d. Melakukan analisis dan evaluasi.
- e. Melakukan tindak lanjut.<sup>40</sup>

Cara penilaian manajemen karakter pada siswa dilakukan oleh semua guru. Penilaian dilakukan setiap saat, baik dalam jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran, di kelas maupun di luar kelas dengan cara pengamatan dan pencatatan. pelaksanaan manajemen karakter, perlu dilakukan penilaian keberhasilan dengan menggunakan indikator-indikator

---

<sup>40</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, Badan Penelitian dan Pengembangan 2011



berupa perilaku semua warga dan kondisi sekolah yang teramati. Penilaian ini dilakukan secara terus menerus melalui berbagai strategi.<sup>41</sup>

Instrument penilaian dapat berupa lembar observasi, lembar skala sikap, lembar portofolio, lembar *ceck list*, dan lembar pedoman wawancara. Informasi yang diperoleh dari berbagai teknik penilaian kemudian dianalisis oleh guru untuk memperoleh gambaran tentang karakter siswa. Gambaran secara keseluruhan tersebut kemudian dilaporkan sebagai suplemen buku oleh wali kelas

Kerjasama dengan Orang Tua siswa untuk mendapatkan hasil pendidikan yang baik, maka sekolah perlu mengadakan kerjasama yang erat dan harmonis antara sekolah dan Orang Tua siswa. Dengan adanya kerjasama tersebut, Orang Tua akan mendapatkan:

- a. Pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam hal mendidik anaknya.
- b. Mengetahui berbagai kesulitan yang sering dihadapi di sekolah.
- c. Mengetahui tingkah laku anak-anaknya selama di sekolah, seperti apakah anaknya rajin, malas, suka bolos, nakal dan sebagainya.

Sedangkan bagi guru, dengan adanya kerjasama tersebut guru akan mendapatkan:

- a. Informasi-informasi dari orang tua dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi anak didiknya.
- b. Bantuan-bantuan dari orang tua dalam memberikan pendidikan sebagai anak didiknya di sekolah.<sup>42</sup>

Tujuan penilaian karakter adalah untuk mengukur sejauh mana nilai-nilai yang telah dirumuskan sebagai standar minimal telah dikembangkan dan ditanamkan di sekolah serta dapat dihayati, diamalkan, diterapkan, dan dipertahankan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>41</sup> Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter*, h. 90

<sup>42</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter*, h. 76

Penilaian dilaksanakan pada setiap saat, baik di kelas dan di luar kelas, dengan pengamatan dan pencatatan.<sup>43</sup>

Evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai.<sup>44</sup> Menurut penjelasan ahli bahwa evaluasi dalam proses pembelajaran harus mengacu pada tiga domain yang melekat pada diri siswa yaitu:

- a. Ranah proses berfikir (cognitive domain)
- b. Ranah nilai atau sikap (affective domain)
- c. Ranah keterampilan (psychomotor domain)

Adapun dari ketiga domain (ranah) tersebut manajemen karakter memiliki arah yang sama dengan *domain affective* di mana ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai yang dalam pengembangannya mencakup watak dan perilaku.

Berdasarkan uraian di atas pahami bahwa manajemen manajemen karakter adalah strategi yang diterapkan dalam pengembangan manajemen karakter yang diselenggarakan dengan niat mengajarkan nilai luhur untuk mewujudkan misi sosial sekolah melalui kegiatan manajemen. Evaluasi pembentukan karakter adalah penilaian yang dilakukan harus diperhatikan adalah secara kuantitatif: hasil evaluasi diberikan dalam bentuk angka, secara kualitatif: hasil evaluasi diberikan dalam bentuk pernyataan verbal dan yang sejenis bahwa penilaian yang dilakukan harus mampu mengukur

---

<sup>43</sup> Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 250.

<sup>44</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, h. 3

karakter yang diukur dan mengukur sejauh mana nilai-nilai yang telah dirumuskan sebagai standar minimal telah dikembangkan dan ditanamkan di sekolah serta dapat dihayati, diamalkan, diterapkan, dan dipertahankan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

## B. Pembinaan Akhlak Siswa

### 1. Pengertian Pembinaan Akhlak Siswa

Secara eksplisit desain pendidikan Nasional menekankan pentingnya manajemen karakter dan moral. Dalam kerangka ini, bimbingan atau arahan yang dilakukan secara sadar dari orang dewasa kepada siswa pendidikan harus menjadi sarana yang efektif dalam mentransformasikan nilai-nilai moral-spiritual yang sangat berguna bagi pembentukan karakter siswa yang pada gilirannya diharapkan menjadi karakter budaya bangsa.<sup>45</sup>

Isitilah pembinaan sering dikonotasikan sebagai pembentukan atau pengarahan atau bimbingan untuk menuju kearah yang diinginkan. Kata pembinaan diartikan sebagai “pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.”<sup>46</sup>

Pembinaan sering juga disamakan dengan pendidikan. Pengertian pendidikan adalah usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadi atau kehidupan masyarakat dan kehidupan alam sekitarnya.<sup>47</sup> Pendidikan adalah satu usaha yang bersifat sadar tujuan

---

<sup>45</sup> Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti*, h. 158

<sup>46</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h.117

<sup>47</sup>Muhmidayeli, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung, Refika Aditama, 2011), h 66

dengan sistematis terarah pada perubahan tingkah laku menuju kedewasaan siswa.<sup>48</sup>

Rumusan pendidikan jika dikaitkan dengan pengertian pembinaan, terlihat adanya titik temu yaitu dalam hal proses pelaksanaan yaitu sama-sama suatu tindakan atau usaha:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>49</sup>

Pembinaan adalah suatu bimbingan atau arahan yang dilakukan secara sadar dari orang dewasa kepada siswa yang belum dewasa agar menjadi dewasa, mandiri, dan memiliki kepribadian yang utuh serta matang, kepribadian yang dimaksud mencapai aspek, rasa dan karsa.<sup>50</sup>

Uraian di atas fapat dijelaskan bahwa pembinaan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk merubah tingkah laku individu serta membentuk kepribadiannya, sehingga apa yang dicita-citakan sesuai yang diharapkan pembinaan Akhlak merupakan tumpuan terpenting perhatian pertama dalam Islam karena Rosulullah SAW yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Sedngkan dalam salah-satu hadist

---

<sup>48</sup>Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar*, (Bandung Tarsito, 2003), h. 1

<sup>49</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang R.I Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung, Citra Umbara, 2009), h. 2

<sup>50</sup> Yurudik Yahya, *Definisi Pembinaan atau pengertian Pembinaan*, <http://www. Definisi pengertian. com/2018/06. html>

Nya Beliau (Nabi SAW) menegaskan sesungguhnya Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak.

Usaha Pembinaan Akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam metode terus dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibentuk, ternyata membawakan hasil berupa terbentuknya pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rosul-Nya, hormat kepada ibu bapak, sayang kepada mahluk seterusnya. Sebaliknya anak yang tidak dibina akhlaknya, atau dibiarkan tanpa bimbingan, arahan ternyata menjadi anak yang nakal, mengganggu masyarakat, melakukan berbagai perbuatan tercela dan seterusnya.<sup>51</sup>

Pembinaan Akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pendidikan, latihan, usaha keras dan pembinaan (muktasabah), bukan terjadi dengan sendirinya. Potensi rohaniah yang ada dalam diri manusia termasuk di dalamnya akal, nafsu amarah, nafsu syahwat, fitrah, kata hati, hati nurani, dan intuisi dibina secara optimal dengan cara dan pendekatan yang tepat. Pendidikan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan islam arti Pembinaan Akhlak Seandainya akhlak tidak dapat menerima perubahan, maka batallah fungsi wasiat, nasihat, dan pendidikan, dan tidak ada fungsinya hadits mengatakan, “perbaikilah akhlak kamu sekalian. Dalam agama Islam juga mempunyai landasan karakter. Berbagai akhlak yang harus dimiliki oleh kaum muslimin menurut Al-Qur’an antara lain adalah:

- a. Berbuat adil, tolong menolong, saling mengasihi, dan saling menyayangi.<sup>52</sup>

Ayat Al-Qur’an dan terjemah

---

<sup>51</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h.157

<sup>52</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) h. 79

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ  
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ۙ﴾ ٩٠

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran (Q.S. An-Nahl/16: 90).<sup>53</sup>

b. Teguh hati dan tidak berputus asa,

Ayat Al-Qur'an dan terjemah:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا فَاصْبِرُوْا لِحُكْمِ اللّٰهِ وَلَا تُؤَسِّرُوْا اَنْفُسَكُمْ ۗ وَالَّذِيْنَ يٰۤاَسِرْ اَنْفُسَهُۥ فَسَوْفَ يُعْطٰى ۗ مِمَّا رَزَقْنَاۤهُ مِنْ غَيْرِ حِسَابٍ ۗ  
يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا يَأْسِ مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ اِنَّهٗ لَا يَأْسُ مِنَ رَّوْحِ اللّٰهِ اِلَّا الْقَوْمُ الْكٰفِرُوْنَ ۙ ٨٧

Artinya: Hai siswaku, pergilah kamu, maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir" (Q.S. Yusuf/12: 87).<sup>54</sup>

c. Bertanggung jawab.<sup>55</sup>

Ayat Al-Qur'an dan terjemah:

أَيَحْسَبُ الْإِنْسَانُ أَنْ يُتْرَكَ سُدًى ۚ ٣٦

Artinya: Apakah manusia mengira, bahwa ia akan dibiarkan begitu saja (tanpa pertanggung jawaban) Q.S. Al – Qiyamah /75: 36).<sup>56</sup>

<sup>53</sup> Departemen Agama RI Al-qur'an dan Tafsirnya jilid 5, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), h. 372 – 373

<sup>54</sup> Departemen Agama RI Al-qur'an dan Tafsirnya Jilid 5,...h. 31 – 32

<sup>55</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) h. 85

<sup>56</sup> Departemen Agama RI Al-qur'an dan Tafsirnya Jilid 5,..h. 454 – 455.

Ayat di atas menjelaskan bahwa karakter yang harus dimiliki oleh kaum muslimin ada dasarnya. Karakter mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan, dan melakukan kebaikan. Sering kali di rangkum dalam sederet sifat-sifat baik. Dengan demikian, maka manajemen karakter sebuah upaya membimbing kecakapan yang penting yang mencakup perkembangan sosial siswa.<sup>57</sup>

Akhlak adalah watak, perangai, sifat dasar yang khas, satu sifat atau kualitas yang tetap terus menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri seorang pribadi. Ia disebabkan oleh bakat pembawaan dan sifat hereditas sejak lahir dan disebabkan oleh pengaruh lingkungan. Ia berkemungkinan untuk dapat dididik. Elemen akhlak terdiri atas dorongan-dorongan, insting, refleksi-refleksi, kebiasaan kecenderungan organ perasaan, sentimen, minat, kebajikan dan dosa serta kemauan.<sup>58</sup>

Bimbingan atau arahan yang dilakukan secara sadar dari orang dewasa kepada siswa yang belum dewasa agar menjadi dewasa, mandiri, dan memiliki kepribadian yang utuh serta matang, kepribadian yang dimaksud mencapai aspek cipta, rasa dan karsa.<sup>59</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan yang baik serta hasil usaha dari pendidikan dan pelatihan, terhadap potensi rohaniah yang terdapat dalam diri manusia sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak, dengan

---

<sup>57</sup>Abdul Majid *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2012) h 11

<sup>58</sup>Netty Hartati, dkk., *Islam dan Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 137-

<sup>59</sup>Yurudik Yahya, Definisi Pembinaan atau pengertian Pembinaan, <http://www.Definisi-pengertian.com/2016/06.html>

menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh potensi rohaniyah. Pembinaan akhlak merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan bangsa yang terlihat dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Dalam rangka pembinaan akhlak siswa yang harus ditumbuhkan adalah kesadaran diri untuk membangun karakter. Kesadaran diri merupakan hal yang paling mendasar yang melatarbelakangi suatu perbuatan baik atau buruk. Dalam hal ini, kesadaran diri manusia dihadapkan pada dua sisi yang saling bertolak belakang, yakni mengenal kekuatan yang dimiliki dan pengetahuan kelemahan yang ada pada diri. Diantara keduanya terdapat suatu sinergi, yang apabila suatu pribadi dapat menggunakannya secara proporsional dan optimal, maka puncak keberhasilan pribadi akan dicapai.

## 2. Definisi Akhlak dan Dasar Pembinaan Akhlak

Pendekatan untuk mendefinisikan akhlak, yaitu (kebahasaan). Dari sudut pembahasan, akhlak berasal dari bahasa Arab, jamak dari khuluqun **خُلُقٌ** yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan khalaqun **خَلَقَ** yang berarti kejadian, dengan **خَالِقٌ** yang berarti pencipta, demikian pula dengan makhlukun **مَخْلُوقٌ** yang berarti yang diciptakan.



Kata akhlak mengandung perkataan khalqun خَلْقٌ berarti kejadian, yang juga erat hubungannya dengan khaliq خَالِقٌ yang berarti pencipta; demikian pula dengan makhlukun مَخْلُوقٌ yang berarti yang diciptakan. Perumusan pengertian akhlak sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik khaliq dengan makhluk.<sup>60</sup>

Kata akhlak dari bahasa Arab diartikan tabiat, perangai, kebiasaan, dan dalam Al-Qur'an, yang ditemukan hanyalah bentuk tunggal kata tersebut yaitu khuluq yang tercantum surat Al-Qalam ayat 4 sebagai konsideran pengangkatan Nabi Muhammad Saw sebagai Rasul.<sup>61</sup>

Akhlak dapat dibedakan menjadi dua macam, di antaranya menurut etimologi kata akhlak berasal dari bahasa Arab (ا خ ل ا ق) bentuk jamak dari mufrodnya *khuluq* (خلق), yang berarti budi pekerti. Sinonimnya adalah etika dan moral. Moral berasal dari bahasa Latin juga, *mores* yang juga berarti kebiasaan. Sedangkan menurut terminolog, kata budi pekerti terdiri dari kata "budi" dan "pekerti".<sup>62</sup>

Menurut pendekatan etimologi, perkataan "akhlak" berasal dari bahasa Arab jama' dari bentuk mufradnya "Khuluqun" (خُلُقٌ) yang menurut logat diartikan: budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.<sup>63</sup>

Imam al-Ghazali mengatakan 'akhlak adalah suatu sifat yang ternam dalam jiwa (manusia), yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang gampang dilakukan tanpa melalui maksud untuk memikirkan lebih lama, maka jika sifat tersebut melahirkan suatu tindakan terpuji menurut norma agama dinamakan akhlak baik, tetapi manakala ia melahirkan tindakan buruk maka dinamakan akhlak buruk'.<sup>64</sup>

Akhlak mulia adalah tujuan utama ajaran Islam Rasulullah SAW:

---

<sup>60</sup> Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), Cet V Revisi, h. 11

<sup>61</sup> Quraish Shihab, Wawasan Al-Qur'an, *Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 2003), h. 253

<sup>62</sup> Rahmat Djatnika, *Sistem Ethika Islami (Akhlak)*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994) h, 26

<sup>63</sup> Zahrudin dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 01

<sup>64</sup> Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h. 2

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَعْمَمِّكَارِمِ الْأَخْلَاقِ (رواه البيهقي)

"Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia". (HR.Baihaqi)<sup>65</sup> Akhlak merupakan salah satu bekal kehidupan manusia, walaupun seseorang mempunyai intelektualitas yang tinggi, namun jika tidak diimbangi dengan akhlak yang mulia, maka munculan sifat yang tidak baik pula pada seseorang. Perbedaan manusia dengan binatang yaitu terletak dari segi akhlaknya.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut di atas, dapatlah dimengerti bahwa akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan diangan-angankan lagi dan suatu kondisi dalam jiwa yang dapat melahirkan sikap perilaku yang bersifat reflektif, tanpa perlu pemikiran ataupun paksaan.

Dasar pendidikan akhlak adalah al-Qur'an dan al-Hadits, karena akhlak merupakan sistem moral yang bertitik pada ajaran Islam. Al-Qur'an dan al-Hadits sebagai pedoman hidup umat Islam menjelaskan kriteria baik dan buruknya suatu perbuatan. Al-Qur'an sebagai dasar akhlak menjelaskan tentang kebaikan Rasulullah SAW sebagai teladan bagi seluruh umat manusia firman Allah SWT dalam Q.S. 33/Al-Ahzab: 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَدَكَرَ اللَّهُ كَثِيرًا

---

<sup>65</sup> Nailul Authar, *Jilid 4*, (Surabaya: Bina Ilmu), h. 1785

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Q.S. al-Ahzab : 21)<sup>66</sup>

Berdasarkan ayat tersebut di atas dijelaskan bahwasannya terdapat suri teladan yang baik, yaitu dalam diri Rasulullah SAW yang telah dibekali akhlak yang mulia dan luhur. Selanjutnya juga dalam Al-Qur'an.:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang luhur. (Q.S. al-Qalam : 4)<sup>67</sup>

Akhlak merupakan tolak ukur kesempurnaan iman seorang hamba sebagai mana telah disabdakan oleh Rasulullah SAW:

الْخَمَلُ الْوَأَمِينُ إِيمَانًا أَحْسَنَهُمْ خُلُقًا (رواه الترمذی)

“Orang mukmin yang paling sempurna imannya ialah yang terbaik akhlaknya”. (HR Tirmidzi).<sup>68</sup>

Berdasarkan uraian tersebut di atas memberikan pengertian tentang pentingnya pendidikan akhlak dalam kehidupan manusia, di mana dengan pendidikan akhlak yang diberikan dan disampaikan kepada manusia tentunya akan menghasilkan orang-orang yang bermoral, laki-laki maupun perempuan, memiliki jiwa yang bersih, kemauan yang keras, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi, mengetahui arti kewajiban dan pelaksanaannya, menghormati hak-hak manusia, mengetahui perbedaan buruk dan baik, menghindari suatu perbuatan yang tercela dan mengingat

---

<sup>66</sup> Al-Qof. *Alqur'an dan Terjemah*, (Bandung: CV Fokus Media, 2011) h. 419

<sup>67</sup> *Ibid.* h. 565

<sup>68</sup> *Nauilul Athar, Jilid 4*, h. 751

Tuhan dalam setiap pekerjaan yang mereka lakukan, sebagaimana yang tertera dalam pedoman dasar hidup yakni al-Qur'an dan al-Hadits.

### 3. Kesadaran diri dalam Proses Pembentukan Akhlak

Aspek utama yang mendorong unsur kesadaran diri dalam pribadi manusia adalah aspek ruhani. Secara Bahasa kesadaran diri diartikan dengan ingat, merasa dan insaf terhadap diri sendiri.<sup>69</sup> Dalam Bahasa Arab, kesadaran diri disebut ma'rifat al-nafs. Kesadaran diri merupakan kemampuan untuk mengenali perasaan dan mengapa seseorang merasakan seperti itu dan pengaruh perilaku seseorang terhadap orang lain. Kemampuan tersebut diantaranya; kemampuan menyampaikan secara jelas pikiran dan perasaan seseorang, membela diri dan mempertahankan pendapat (sikap asertif),

Kemampuan mengarahkan dan mengendalikan diri, kemampuan untuk mengenali kekuatan dan kelemahan orang dan menyenangi diri sendiri meskipun seseorang memiliki kelemahan (penghargaan diri), serta kemampuan untuk mewujudkan potensi yang dimiliki dan merasa senang atas keberhasilan dalam kehidupan pribadi (aktualisasi).<sup>70</sup>

Kesadaran diri juga dapat dikatakan perwujudan jati diri yang bisa menampilkan rasa, cipta, karsa, cara pandang, sikap dan perilaku yang baik, ada tiga tingkat pemahaman yaitu, sebagai berikut:

#### a. Tahu

---

<sup>69</sup> Pius A. Partanto dan M. Dhalan, Kamus Ilmiah Populer (Surabaya: Arkola, t.t), h.624

<sup>70</sup> Steven J. Stein, and Book, Howard E, Ledakan EQ:15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses, terj. Trinanda Rainy Januarsari dan Yudhi Martanto, (Bandung:Kaifa, 2003), h. 39

Kebaikan masih mengharapkan balasan walaupun balasan yang diharapkan adalah balasan yang akan diterima “nanti di akhirat”. Cara berpikir seperti ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman baru mencapai tahu sekali tidak menyadari arti dari maha Penyayang”.<sup>71</sup>

b. Mengerti

Bila tingkat pemahaman sudah mendalam yaitu mengerti, maka tidak lagi mengharapkan balasan apa pun dari apa-apa yang diperbuat. Sepenuhnya yakin dan percaya bahwa Tuhan akan memberikan yang terbaik untuk setiap hal yang dilakukan dengan tulus ikhlas, pembinaan akhlak mulia terhadap orang lain.

c. Sadar

Bila tingkat pemahaman sudah mencapai tingkat sadar, persepsi akan berubah. Tujuan kodrati semua makhluk adalah untuk kembali ke pangkuan-Nya. Karena sadar dan yakin bahwa Tuhan akan memberi yang terbaik sehingga dalam melakukan ibadah, amal, dan semua perbuatan baik dilakukan dengan ikhlas tanpa mengharap balasan apapun serta memasrahkan diri kepada-Nya.<sup>72</sup>

Konsep Islam tentang proses pembentukan karakter manusia yaitu dimulai dengan kesadaran diri pribadi, kemudian dilanjutkan dengan proses takhalli dan tahalli atau yang disebut dengan pembersihan diri dari sifat-sifat tercela dan menciptakan sifat-sifat keutamaan pada diri.<sup>73</sup>

---

<sup>71</sup> Irmansyah Effendi, Hati Nurani, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), h. 16-18

<sup>72</sup> Irmansyah Effendi, Hati Nurani, ( Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), h. 16-18

<sup>73</sup> Inayat Khan, Dimensi Spritual Psikologi, Penerj. Andi Haryadi, (Bandung: Pustaka Hidayat, 2000), h. 94

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa proses pembentukan karakter dimulai dengan upaya mengenal diri sendiri, menerima diri dan mengembangkan diri untuk menjadi yang terbaikmanfaat kesadaran diri yang terangkum dalam enam bagian yaitu:

Pertama, kesadaran diri adalah alat kontrol kehidupan. Seorang mukmin bisa tahu bahwa ia adalah ciptaan Tuhan yang sangat berharga yang berbeda dengan makhluk hidup yang lain. Manusia mempunyai unsur jasmani dan rohani dan dilengkapi potensi akal pikiran yang bisa membedakan baik dan buruk.

Kedua, mengenal berbagai karakteristik fitrah eksklusif yang memungkinkan orang untuk berinteraksi dengan siapapun mereka.

Ketiga, mengetahui aspek ruhani dalam diri manusia. Dalam hal ini adalah ruh yang menggerakkan dan menghidupkan tubuh untuk melakukan aktivitas ibadah.

Keempat, memahami bahwa manusia tidak diciptakan secara kebetulan. Manusia senantiasa mencari alasan bagi keberadaan hidupnya melalui perenungan untuk mencari tujuan penciptaannya. Masing-masing pribadi seseorang adalah unik tapi satu misi dalam kehidupan yakni untuk beribadah kepada Tuhan yang menciptakannya.<sup>74</sup>

Kesadaran diri merupakan menggerakkan aktivitas manusia. Mekanisme kesadaran diri adalah nilai ruhani dari pengenalan diri yang kemudian mengenal penciptanya. Sebagaimana ungkapan “siapa yang

---

<sup>74</sup> Muhammad Ali Shomali, *Megenal Diri*, (Jakarta: Lentera, 2002), h. 26

mengenal dirinya maka ia mengenal Tuhannya". Karena antara diri pribadi dengan Tuhan berhubungan erat. Membahas tentang pembentuk kesadaran yang digambarkan dalam model sebagai berikut:

- a. Sistem Nilai (value system) terdapat 3 komponen yaitu:
  - 1) Refleksi nurani
  - 2) harga diri
  - 3) Takwa Kepada Tuhan YME
- b. Cara Pandang (attitude) terdapat 2 komponen yaitu:
  - 1) Kebersamaan
  - 2) Kecerdasan
  - 3) Perilaku (behavior) terdapat 2 komponen yaitu:
  - 4) Keramahan yang tulus dan santun
  - 5) Ulet dan tangguh.<sup>75</sup>

Pertama, Sistem nilai merupakan prinsip awal yang dibangun oleh manusia pada faktor-faktor non-material dan hanya bersifat normatif semata. Unsur pembentukan kesadaran diri lebih mengarah kepada unsur kejiwaan. Kesadaran diri seseorang dapat diketahui melalui kesadaran jiwanya, melihat sikap, perilaku atau penampilannya.<sup>76</sup> Karena untuk mendapatkan kesadaran diri seseorang harus memiliki qalbu yang tertata.

Karakter akan terbentuk dengan baik jika konsep awal yang digunakan dalam pembinaanya adalah kesadaran diri. Manusia dianggap sadar terhadap dirinya jika mengerti, memahami, dan mampu mengoptimalkan potensi-potensi diri dengan baik. Kondisi manusia sebagai makhluk sosial yang dinamis berupaya menggunakan unsur kesadaran diri untuk memahami orang lain yang terlebih dahulu.

---

<sup>75</sup> Soemarno Soedarsono, *Penyamaan Jati Diri*, (Jakarta: Elek Media Komputindo, 2000), h. 97

<sup>76</sup> Muhammad Ali Shomali, *Megenal Diri*, h. 53

Secara deskriptif dapat digambarkan bahwa peran kesadaran diri dalam proses pembentukan karakter adalah “the mother of change” atau induk perubahan sebagai pembentuk atau pengubah sikap, perilaku dan tindakan yang baik menuju insan kamil. Hal ini dimulai dari mekanisme dasar, yaitu penyadaran manusia terhadap diri sendiri kemudian merambah ke akal-rasio, maka akan terbentuk konsep ide/gagasan hingga mengakar menjadi keyakinan. Keyakinan yang mendalam secara naluriah akan muncul aktualisasi potensi yang terwujud pada kemauan atau kehendak kemudian merambah dengan kuat menjadi suatu tekad. Dari tekad yang kuat menjadi tindakan yang terus-menerus menjadi kebiasaan.

#### 4. Ruang Lingkup Akhlak Siswa

Kehadiran manusia di muka bumi adalah sebagai khalifah Allah dan sebagai hamba Allah. Untuk melaksanakan kedua fungsi ini manusia harus membekali dirinya secara cukup terutama bekal ilmu. Dengan bekal inilah manusia dapat memerankan dirinya dalam rangka membangun hubungan dengan Tuhannya (Khaliq) maupun dengan sesamanya (mahluk). Cara yang bisa ditempuh adalah melaksanakan seluruh perintah Allah dan menjauhkan diri dari seluruh larangan-Nya.<sup>77</sup>

Inilah konsep takwa dalam Islam yang dijabarkan dalam tiga kerangka dasar ajaran Islam, yakni aqidah, syariah, dan akhlak. Ketiga kerangka ajaran ini merupakan satu kesatuan yang saling terkait dan tidak bisa dipisahkan. Aqidah menjadi fondasi yang menjadi tumpuan

---

<sup>77</sup> Irmansyah Effendi, Hati Nurani, h. 25



berdirinya bangunan syariah dalam mencapai tujuan akhir akhlak. Karena itu, penerapan akhlak mulia dalam berhubungan antar sesama manusia tidak bisa dilepaskan dari kerangka aqidah dan syariah, baik dengan dirinya sendiri, dengan keluarganya, maupun dengan masyarakatnya tetap harus didasari oleh aqidah dan syariah yang benar, sehingga tercapai akhlak mulia yang sebenarnya.

Secara umum akhlak Islam dibagi menjadi dua, yaitu akhlak mulia dan akhlak tercela (*al-akhlaq al-madzmumah/al-qabihah*). Akhlak mulia harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sedang akhlak tercela harus di jauhi jangan sampai dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena kemurahan Tuhan atas diri seseorang dan karena kesempurnaan fitrahnya, sehingga bisa menjadi berilmu tanpa belajar dan beradab tanpa pendidikan. Kategori ini hanya bisa dicapai oleh para nabi utusan Allah.

Melalui usaha dan latihan, yaitu dengan melakukan berbagai amalan yang dikehendaki untuk mewujudkan suatu kebiasaan baik pada diri seseorang. Jika orang ingin menjadi dermawan maka hendaknya ia melatih dirinya dengan senang bersedekah dan memberi bantuan pada orang miskin, sehingga ia menjadi terbiasa melakukan hal itu.<sup>78</sup>

Sumber untuk menentukan akhlak dalam Islam, apakah termasuk akhlak yang mulia atau akhlak yang tercela, sebagaimana keseluruhan ajaran Islam lainnya adalah al-Quran dan Sunnah Nabi Muhammad Saw. Baik dan buruk dalam akhlak Islam ukurannya adalah baik dan buruk

---

<sup>78</sup> Al-Ghazali, *Ihya' 'Ulum al-Din*, vol 3, h. 57

menurut kedua sumber itu, bukan baik dan buruk menurut ukuran manusia. Sebab jika ukurannya adalah manusia, maka baik dan buruk itu bisa berbeda-beda. Seseorang mengatakan bahwa sesuatu itu baik, tetapi orang lain belum tentu menganggapnya baik. Begitu juga sebaliknya, seseorang menyebut sesuatu itu buruk, padahal yang lain bisa saja menyebutnya baik.

Pada dasarnya ruang lingkup akhlak Islami adalah sama dengan ruang ajaran Islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Akhlak Islami mencakup berbagai aspek, dimulai dari akhlak terhadap Allah, hingga sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda yang tak bernyawa)<sup>79</sup>

Berbagai bentuk dan ruang lingkup akhlak Islami yaitu:

- a. Akhlak terhadap Allah, seperti: bertaqwa kepada-Nya, sabar dalam menghadapi musibah, bersyukur terhadap segala ni'mat-Nya.
- b. Akhlak terhadap sesama manusia, yaitu:
  - 1) Akhlak terhadap diri sendiri, seperti: jujur, optimis, hemat.
  - 2) Akhlak terhadap Bapak/Ibu (Guru), seperti: berbakti kepada bapak/Ibu (Guru) Menghormati Bapak/ibu (Guru), dan sebagainya.
  - 3) Akhlak terhadap orang lain (teman, masyarakat), seperti: berkata jujur, memaafkan kesalahan orang lain dan sebagainya.<sup>80</sup>
- c. Akhlak terhadap Rasulullah SAW, yaitu :
  - 1) Mencintai Rasulullah SAW dengan mengikuti semua sunnahnya.
  - 2) Menjadikan Rasulullah SAW sebagai idola.
  - 3) Menjalankan apa yang diperintah-Nya.
- d. Akhlak terhadap makhluk dapat dikategorikan lagi menjadi dua, yaitu:
  - a. Akhlak terhadap manusia antara lain:
    1. Akhlak terhadap orangtua (birrul walidain), misalnya :
      - a) Mencintai mereka melebihi cinta kepada kerabat lain.
      - b) Merendahkan diri kepada keduanya diiringi rasa hormat.

---

<sup>79</sup> M. Qurais Shihab, *Kuliah Akhlak*, 1996, h. 261

<sup>80</sup> Yuwahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta : LPPI UMY, 2007), h. 106

- c) Berkomunikasi dengan orangtua secara khidmat, mempergunakan kata-kata lemah lembut.
  - d) Berbuat baik kepada ibu-bapak dengan sebaik-baiknya, dengan mengikuti nasehat baiknya, tidak menyinggung perasaannya, dan membuatnya ridha.
  - e) Mendo'akan keselamatan dan ampunan bagi mereka kendatipun seorang atau keduanya telah meninggal dunia.
2. Akhlak terhadap diri sendiri atau teman, misalnya:
- a) Menutup aurat (bagian tubuh yang tidak boleh kelihatan menurut hukum dan akhlak Islam).
  - b) Jujur dalam perkataan, berbuat ikhlas dan rendah hati.
  - c) Malu melakukan perbuatan jahat, jelek atau tercela.
  - d) Berlaku adil terhadap diri sendiri dan orang lain.
  - e) Menjauhi segala perkataan dan perbuatan yang sia-sia, tidak ada manfaatnya.<sup>81</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa ruang lingkup akhlak adalah suatu sikap atau kehendak yang ditujukan pada Allah SWT, kepada sesama manusia dan sesama teman disertai dengan niat yang tentram dalam jiwa yang berlandaskan al-Qur'an dan al-Hadits yang timbul perbuatan atau kebiasaan secara mudah tanpa memerlukan pembimbingan terlebih dahulu. Jiwa kehendak jiwa itu menimbulkan perbuatan-perbuatan dan kebiasaan-kebiasaan yang bagus, maka disebut dengan akhlak yang terpuji. Begitu pula sebaliknya, jika menimbulkan perbuatan-perbuatan dan kebiasaan yang jelek, maka disebut dengan akhlak yang tercela.

Penanaman pendidikan karakter tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan atau melatih suatu keterampilan tertentu. Penanaman pendidikan karakter perlu proses, contoh teladan, dan pembiasaan dalam lingkungan siswa (lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat). Sehingga dapat menghasilkan generasi yang dapat menerapkan nilai karakter bangsa dalam kehidupan sehari-hari.<sup>82</sup>

Hablum Minnas (akhlak siswa antara dirinya dengan dirinya dan akhlak siswa antara dirinya dengan orang lain). Untuk membekali siswa

---

<sup>81</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: Raden Patah Press, 2008), h. 106

<sup>82</sup> Rahmat Djatnika, *Sistem Ethika Islami (Akhlak)*, h. 78

dengan akhlak mulia terutama terhadap dirinya, di bawah akan diuraikan beberapa bentuk akhlak mulia terhadap diri sendiri dalam berbagai aspeknya. Di antara bentuk akhlak mulia ini adalah memelihara kesucian diri baik lahir maupun batin. Orang yang dapat memelihara dirinya dengan baik akan selalu berupaya untuk berpenampilan sebaik-baiknya di hadapan Allah, khususnya, dan dihadapan manusia pada umumnya dengan memperhatikan bagaimana tingkah lakunya, bagaimana penampilan fisiknya, dan bagaimana pakaian yang dipakainya. yang bersifat fisik (lahir) tetapi juga pemeliharaan yang bersifat nonfisik (batin). Yang pertama harus diperhatikan dalam hal pemeliharaan nonfisik adalah membekali akal dengan berbagai ilmu yang mendukungnya untuk dapat melakukan berbagai aktivitas dalam hidup dan kehidupan sehari-hari. Berbagai upaya yang mendukung ke arah pembekalan akal harus ditempuh, misalnya melalui pendidikan yang dimulai dari lingkungan rumahkemudian melalui pendidikan formal hingga mendapatkan pengetahuan yang memadai untuk bekal hidupnya.

### C. Manajemen Karakter dalam Pembentukan Karakter Siswa

Manajemen adalah proses mengarahkan, mengoordinasikan, dan mempengaruhi operasional organisasi untuk memperoleh hasil yang diinginkan, serta meningkatkan performa organisasi secara keseluruhan merupakan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat.

Individu yang berkarakter baik adalah individu yang membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan.

Manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan SDM dan sumber daya lainnya.<sup>83</sup> Manajemen merupakan kunci keberhasilan mencapai tujuan dalam suatu organisasi dengan ditunjang sumber daya manusia dan sumber lainnya.

Manajemen dalam manajemen karakter sangat penting untuk menunjang tujuan yang ingin dicapai. karakter sama dengan akhlak yaitu melakukan suatu perbuatan tanpa adanya pertimbangan. Tapi sebenarnya bila dikerucutkan dari dua pendapat tersebut adalah bermakna sesuatu yang ada pada diri manusia yang dapat menjadikan ciri khas pada diri seseorang. Karakter berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi positif, orang yang berkarakter adalah orang yang mempunyai kualitas moral positif membentuk pribadi siswa menjadi manusia yang baik, masyarakat dan warga Negara yang baik. Karakter sebagai ruh pendidikan dalam memanusiakan.

Manajemen karakter merupakan keseluruhan dinamika relasional antar pribadi dengan berbagai macam dimensi, baik dari dalam maupun dari luar dirinya. Agar pribadi itu semakin dapat menghayati kebebasannya sehingga semakin bertanggung jawab atas pertumbuhan dirinya sendiri sebagai pribadi dan perkembangan orang lain. Pembinaan sering dikonotasikan sebagai

---

<sup>83</sup> Anton Athoillah, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 16

pembentukan atau pengarahan atau bimbingan untuk menuju kearah yang diinginkan. Kata pembinaan diartikan sebagai “pembaharuan.

Pembinaan sering juga disamakan dengan pendidikan. Pengertian pendidikan adalah usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadi atau kehidupan masyarakat dan kehidupan alam sekitarnya.<sup>84</sup> Pembinaan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk merubah tingkah laku individu serta membentuk kepribadiannya sesuai yang diharapkan pembinaan Akhlak merupakan tumpuan terpenting perhatian dalam Islam.

Pembinaan Akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam metode terus dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibentuk, ternyata membawakan hasil berupa terbentuknya pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rosul-Nya, hormat kepada ibu bapak, sayang kepada mahluk seterusnya. Pembinaan Akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pendidikan, latihan, usaha keras dan pembinaan (muktasabah), bukan terjadi dengan sendirinya. Potensi rohaniah yang ada dalam diri manusia termasuk di dalamnya akal, nafsu amarah, nafsu syahwat, fitrah, kata hati, hati nurani, dan intuisi dibina secara optimal dengan cara dan pendekatan yang tepat.

---

<sup>84</sup>Muhmidayeli, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung, Refika Aditama, 2011), h 66

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis dan Sifat Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field research*) sebuah penelitian dengan prosedur penelitian yang menggali data dari lapangan untuk kemudian dicermati dan disimpulkan. Penelitian lapangan yaitu penelitian dilakukan disuatu tempat dipilih sebagai lokasi dan objektif penelitian.<sup>1</sup>

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif lapangan, yaitu: “penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan statistik atau cara kuantifikasi lainnya.”<sup>2</sup> “Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya”<sup>3</sup>

Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya, Penelitian ini juga sering disebut noneksperimen, karena pada penelitian ini tidak melakukan control dan memanipulasi variable penelitian.<sup>4</sup> Suatu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendiskripsikan fenomena yang

---

<sup>1</sup>Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 96.

<sup>2</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2009), h.6

<sup>3</sup>Boedi Abdullah, dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h. 49

<sup>4</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h. 157

ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena bantuan manusia. Fenomena dapat berupa bentuk, aktifitas, karakteristik, perubahan hubungan, kesamaan dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya.

Uraian di atas dapat dijelaskan bahwa penelitian lapangan merupakan penelitian yang ditujukan langsung ke lokasi penelitian yang akan diteliti, yaitu manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 1 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur,

## 2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah deskriptif. “Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena bantuan manusia. Fenomena dapat berupa bentuk, aktifitas, karakteristik, kesamaan dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya.”<sup>5</sup>

Adapun penelitian yang peneliti lakukan ini adalah penelitian studi kasus, yaitu uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program atau suatu situasi sosial.<sup>6</sup>

Sifat penelitian ini berusaha melihat makna yang terkandung di balik objek penelitian, perilaku subjek, hubungan sosial subjek, tindakan subjek dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata pada suatu

---

<sup>5</sup> Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006), h 72

<sup>6</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), h. 201



konteks alamiah. Penelitian kualitatif ditunjukkan untuk mengumpulkan informasi secara aktual dan terperinci.

Sifat penelitian ini adalah deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mengungkap keadaan yang terjadi di lapangan secara alamiah, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.<sup>7</sup>

Berdasarkan uraian di atas bahwa penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penelitian untuk membahas gambaran yang lebih jelas mengenai situasi sosial kejadian sosial dengan menganalisa dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat dengan mudah dipahami dan disampaikan tanpa melakukan perhitungan statistik dan mengkaji lebih mendalam tentang gejala baik fenomena alamiah maupun fenomena bantuan manusia, peristiwa tantangan manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 1 Purbolinggo.

## B. Sumber Data

Penelitian kualitatif menempatkan sumber data sebagai subyek yang memiliki kedudukan penting. Konsekuensi lebih lanjut dari posisi sumber data tersebut dalam penelitian kualitatif, ketepatan memilih dan menentukan jenis sumber data menentukan kekayaan data yang diperoleh.”<sup>8</sup>

Sumber data dipilih secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, seperti orang tersebut dianggap paling tahu tentang

---

<sup>7</sup>Muhammad Nazir, *Metode penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), h. 54.

<sup>8</sup>Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian.*, h. 163

apa yang peneliti harapkan.<sup>9</sup> Dasar pertimbangan digunakannya teknik *snowball sampling* ini adalah karena dengan teknik penarikan sampel ini, dianggap akan lebih representatif baik ditinjau dari segi pengumpulan data maupun dalam pengembangan data.<sup>10</sup>

Pengambilan sumber data yang dipilih secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*, maka sumber data dipilih orang yang dianggap sangat mengetahui permasalahan yang akan diteliti atau juga yang berwenang dalam masalah tersebut dan jumlahnya tidak dapat ditentukan, karena dengan sumber data yang sedikit apabila memberikan data yang lengkap, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sumber data.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah katakata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis.<sup>11</sup>

Peneliti dituntut untuk menguasai teknik pengumpulan data sehingga menghasilkan data yang relevan dengan penelitian. Penelitian ini peneliti menggunakan jenis data kualitatif dari sumber primer, sumber sekunder.

#### 1. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data tersebut diperoleh

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta , 2012) h. 300

<sup>10</sup> Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah: panduan Berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan dan Kepustakaan*, (Cipayung, Ciputat: Gaung Persada Press, 2007), h. 81

<sup>11</sup> Lely J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2013), h. 112

dengan melakukan wawancara kepada responden atau informan. Sumber primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber primer adalah “sumber data pertama di mana sebuah penelitian dihasilkan”<sup>12</sup>

Sumber data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subyek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subyek (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.”<sup>13</sup>

Pengambilan responden yang dijadikan informan dilakukan secara purposive artinya teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu<sup>14</sup>. Sumber primer adalah kepala kementerian agama dan pegawai yang faham terhadap masalah yang akan diteliti dan digunakan dalam penelitian ini adalah subyek penelitian (informan) yang terkait.

## 2. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan dokumentasi dan penelaahannya terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan (literatur laporan, tulisan yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian).

Sumber data sekunder adalah sumber data kedua setelah sumber data primer”<sup>15</sup> Menurut Sugiyono, sumber sekunder adalah “sumber yang

---

<sup>12</sup>Burhan Bungin, *Metedologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga, 2001), h. 129

<sup>13</sup>Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)*, h. 22

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode...*, h. 124

<sup>15</sup>Burhan Bungin, *Metedologi Penelitian Sosial...*, h. 129

tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.”<sup>16</sup>

Sumber data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder, biasanya berwujud data dokumentasi atau laporan yang tersedia.<sup>17</sup>

Uraian di atas dapat dijelaskan bahwa sumber data skunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data yaitu kepala sekolah, guru dan siswa di SMA Negeri 1 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan:

1. Melalui Kegiatan Observasi pendahuluan atau grand tour yaitu observasi yang dilakukan secara umum dan meluas.
2. Hasil deskripsi dari observasi terfokus dan kedua tahapan tersebut melalui angket, observasi, wawancara dan dokumentasi.

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian maka metode pengumpulan data yang dipergunakan adalah metode angket, metode dokumentasi, metode observasi dan metode interview adalah:

---

<sup>16</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, h. 62

<sup>17</sup> Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pusaka Pelajar, 2001),

## 1. Metode Observasi

Metode observasi adalah sebagai pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengkodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme sesuai dengan tujuan-tujuan empiris. Metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blanko pengamatan sebagai instrument format yang disusun berisi item-item kejadian atau tingkah laku yang akan digambarkan”<sup>18</sup>

Metode observasi merupakan metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan. Dalam hal ini, observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>19</sup>

Observasi dimaksudkan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Atau dengan kata lain cara-cara mengungkapkan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat gejala diselidiki tentang observasi menggunakan kerangka faktor yang diatur terlebih dahulu.<sup>20</sup>

Uraian di atas ditegaskan kembali bahwa observasi ini adalah salah satu metode yang penulis gunakan dalam mengumpulkan data-data dengan cara mengamati mencatat dan juga mengingat tentang fenomena yang akan diteliti karena pengamatan dalam observasi harus dilakukan untuk memperoleh data gambaran secara umum daerah penelitian.

---

<sup>18</sup> Suhmsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 234

<sup>19</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 187

<sup>20</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), h. 136

## 2. Metode Interview (Wawancara)

Interview suatu proses tanya jawab lisan, dalam mana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. "Interview merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan."<sup>21</sup>

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai."<sup>22</sup> wawancara mendalam "hubungan pewawancara dengan yang diwawancarai adalah dalam suasana wajar, sedangkan pertanyaan dan jawabannya berjalan seperti pembicara dalam kehidupan sehari-hari."<sup>23</sup>

Metode wawancara "Merupakan proses tanya jawab dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik yaitu satu dapat melihat muka yang lain mendengar dengan telinga sendiri suaranya, tampaknya alat pengumpul informasi yang langsung tentang beberapa jenis data social, baik yang terpendam maupun yang manifest"<sup>24</sup>

Berdasarkan uraian di atas bahwa metode wawancara adalah metode tanya jawab antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk memperoleh informasi yang diinginkan Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara bebas terpimpin, yaitu pewawancara membawa kerangka pertanyaan untuk disajikan, tetapi bagaimana cara

---

<sup>21</sup> Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h. 135

<sup>22</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian ...*, h.133

<sup>23</sup> Imam Suproyogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian...*, h. 173

<sup>24</sup> *Ibid*, h, 92

penyajianya diserahkan sepenuhnya kepada kebijakan pewawancara yaitu kepala sekolah, guru dan siswa di SMA Negeri 1 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur.

### 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yang berhasil dihimpun oleh peneliti yaitu berupa buku-buku administrasi guru, dan catatan-catatan administrasi dari staf tata usaha. Adapun data-data yang diperlukan oleh peneliti adalah data yang bersifat dokumenter seperti perangkat pembelajaran.

Berkaitan dengan hal ini metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku surat kabar majalah, prasasti, notulen rapat, lagger agenda”<sup>25</sup> dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Selain itu juga dapat dikatakan sebagai “Setiap bahan tertulis maupun film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.”<sup>26</sup>

Metode dokumen yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, foto, dan lain-lain. Dokumen adalah pengumpulan data yang telah didokumentasikan dalam buku yang telah tertulis, seperti bukubuku induk, buku pribadi, surat keterangan dan sebagainya”.<sup>27</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa metode dokumentasi adalah maka metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk

---

<sup>25</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.* h. 236

<sup>26</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Rosdakarya. 2013) 216

<sup>27</sup> Djumhur, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: CV, Ilmu, 2004 ), h 64

penyeledikan terhadap benda mati dalam rangka mencari data-data yang diperlukan dan untuk melihat serta memperoleh data tentang jumlah keadaan sekolah kepala sekolah guru dan karyawan suatu cara di dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan melalui catatan tertulis dan metode dokumentasi yang digunakan untuk penyeledikan terhadap benda mati dalam rangka mencari data-data yang diperlukan dan untuk melihat data tentang jumlah peserta didik dan guru guru dan siswa di SMA Negeri 1 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur

#### D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data adalah menguji tingkat kepercayaan data yang telah ditemukan. Pengujian keabsahan data memiliki fungsi yaitu melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuan dicapai dan mempertunjukkan derajat hasil penemuan dengan jalan pembuktian terhadap kenyataan ganda yang sedang diteliti di lapangan.

Teknik keabsahan data merupakan konsep yang meliputi cara-cara yang berujud sejumlah kriteria yang diantaranya seperti derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), ketergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability).<sup>28</sup>

Dalam penelitian ini penulis mencoba memeriksa keabsahan data dengan menggunakan teknik Triangulasi. Maksud dari teknik Triangulasi tersebut dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan oleh para aktor/pelaku

---

<sup>28</sup> Pedoman Penulisan karya Ilmiah, Stain Jurai Siwo Metro, 2005, h.51



- c. Membandingkan keadaan perspektif seseorang.
- d. Membandingkan data hasil wawancara dengan suatu dokumen.

Pemeriksaan keabsahan data merupakan salah satu bagian yang sangat penting, untuk menjaga kredibilitas hasil penelitian, yaitu aktivitas validasi dengan cara *Triangulasi*. *Triangulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara melihat fenomena dari beberapa sudut, atau melakukan verifikasi temuan dengan menggunakan berbagai sumber.<sup>29</sup>

Pengujian kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi yaitu dengan cara triangulasi teknik dan triangulasi sumber data. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Triangulasi sumber, dilakukan melalui sumber yang berbeda.

Berdasarkan uraian di atas yang dimaksud triangulasi teknik keabsahan data dalam penelitian ini yakni menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber dengan teknik wawancara kepada sekolah, pegawai lalu dicek dengan observasi langsung ke SMA Negeri 1 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur dokumentasi untuk mencari data-data atau catatan tertulis yang berkaitan Manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 1 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, memastikan data yang diperoleh sudah benar dan valid adanya.

---

<sup>29</sup>Salfen Hasri, *Manajemen Pendidikan Pendekatan Nilai dan Budaya Organisasi*, (Makassar: YAPMA, 2005), h. 73

Sedangkan uji kredibilitas data triangulasi sumber adalah sumber datanya di ambil dari kepala kementerian agama dan pegawai. Triangulasi tersebut dilakukan pada berbagai kesempatan dengan triangulasi dalam keabsahan data tersebut, maka dapat diketahui apakah nara sumber memberikan data yang sama atau tidak. Kalau nara sumber memberi data yang berbeda, maka datanya belum kredibel.

#### E. Teknik Analisa Data

Peneliti melakukan penelaahan untuk mencari pola (patterns). Tahap ini peneliti banyak terlihat dalam kegiatan penyajian dan penampilan (*display*). Analisis dilakukan untuk menemukan pola. Caranya dengan melakukan pengujian sistematis untuk menetapkan bagian-bagian, hubungan antar kajian diperoleh hubungan terhadap keseluruhan data.

Pengumpulan data, hasil wawancara dan bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua yang dikumpulkan dan menyajikan ditemukan. Analisis data adalah "proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan."<sup>30</sup>

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>31</sup>

Aktivitas dalam analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah

---

<sup>30</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid I<sub>2</sub>* (Yogyakarta: Andi Offset, 2000). h. 92.

<sup>31</sup> Sugiyono., *Op.Cit*, h.335

jenuh. Aktivitas dalam analisa data, yaitu *datareduction*, *data display* dan *conclusion/verivication*.<sup>32</sup> Bagian ini dijelaskan mengenai teknik yang digunakan dalam mengambil data dan analisis data.

Analisis data adalah "proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan."<sup>33</sup> Penelitian ini manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 1 Purbolinggo, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan tehnik analisis data dalam penelitian, yaitu:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data informasi yang diperoleh sumber data melalui wawancara dicatat dan direkam, selanjutnya diseleksi, dilakukan penajaman (difokuskan), disederhanakan sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian.

Mereduksi data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting saja, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>34</sup>

Dengan demikian, mereduksi data menggambarkan data yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data berikutnya. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya

---

<sup>32</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian....*, h. 191

<sup>33</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid I<sub>2</sub>* (Yogyakarta: Andi Ofset, 2000). h. 92.

<sup>34</sup>Sugiyono..*Metode Penelitian*, h 338

dan membuang yang tidak perlu. Pada tahap ini, peneliti memilih dan menyederhanakan data hasil wawancara di lapangan yang berkaitan dengan manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 1 Purbolinggo.

## 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya dalam menganalisis data adalah dengan menyajikan data. “Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya.”<sup>35</sup> penyajian data, memudahkan peneliti untuk memahami yang telah terjadi, kemudian merencanakan kerja berdasarkan yang telah dipahami.

Bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>36</sup>

Data yang peneliti sajikan adalah data dari pengumpulan data kemudian dipilih-pilih mana data yang berkaitan dengan masalah penelitian, selanjutnya data itu disajikan (penyajian data). *Data display* (penyajian data) dalam penelitian ini merupakan pemaparan data hasil penelitian manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 1 Purbolinggo yang dihasilkan dari hasil wawancara di lapangan dan telah direduksi pada tahap sebelumnya. Pemaparan data disajikan dalam bentuk narasi sesuai dengan pokok-pokok isi wawancara.

---

<sup>35</sup>Sugiyono..*Metode Penelitian*, h 341

<sup>36</sup> Sugiyono, *Memahami*, h. 95

### 3. *Concluding Drawing/Verification*

Analisis generalisasi ini harus berkaitan dengan teori yang mendasari penelitian yang dilakukan serta masalah penelitian. Setelah generalisasi ini dibuat, peneliti menarik kesimpulan dari penelitian.<sup>37</sup>

*Verification data/ conclusion drawing* yaitu upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>38</sup>

Verifikasi data (*data verification*) dalam penelitian ini pada merupakan penyusunan secara sistematis data-data yang telah dihasilkan sehingga memudahkan peneliti untuk mengambil kesimpulan hasil penelitian. Pengambilan kesimpulan dilakukan menggunakan metode deduktif, yaitu penarikan kesimpulan dari hal-hal yang khusus menuju kepada hal-hal umum

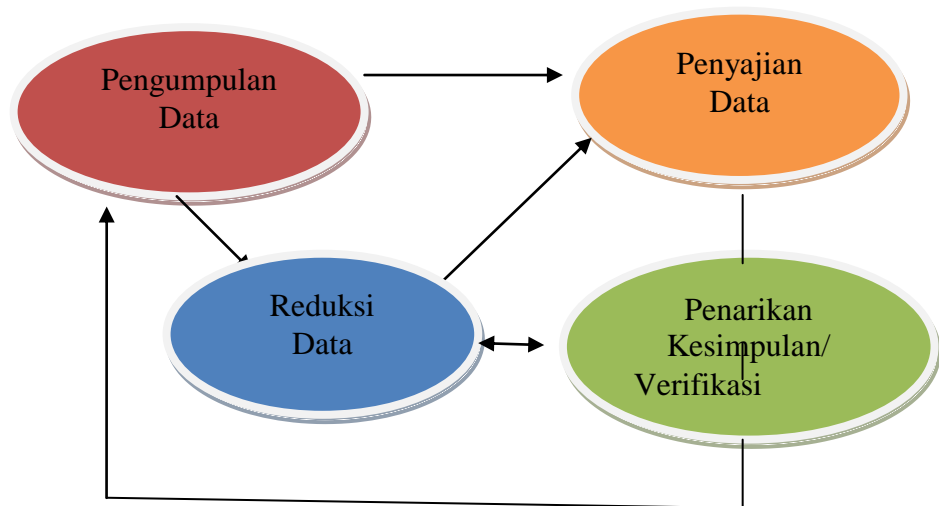
Menganalisis data adalah dengan menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang telah dinyatakan sifatnya masih sementara, dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan yang dinyatakan diawal sudah didukung oleh teori-teori yang kuat, valid, dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

---

<sup>37</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 196

<sup>38</sup> Sugiyono, *Memahami*, h. 99

Model analisis interaktif (*interactive model*).<sup>39</sup>



Gambar: 1 Model Analisis Interaktif

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penulisan...*, 247

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Penelitian**

##### **1. Profil SMA Negeri 1 Purbolinggo**

SMA Negeri 1 Purbolinggo berdiri pada tahun 2004 diresmikan pada tanggal 30 September 2004 oleh Bupati Lampung Timur Bahusin. SMA Negeri 1 Purbolinggo berlokasi di Rama Puja Kecamatan Purbolinggo Dengan luar tanah 19000 meter. Kepala sekolah yang pertama bernama Dra Sulimasdiu dengan jumlah guru Negeri 3 orang dan guru honorer 11 orang, tenaga Tata Usaha Negeri 1 orang dan Tata Usaha honorer 2 orang, jumlah siswa 120 orang.<sup>1</sup> Jumlah kelas 3 ruang. Pada tahun 2020 jumlah guru Negeri 7 orang dan guru honorer 11 orang, tenaga Tata Usaha Negeri 1 orang dan Tata Usaha honorer 3 orang, jumlah siswa 280 orang. Jumlah kelas 7 ruang.

Pada tahun 2006 kepala sekolah yang pertama diganti oleh Drs. Budi Rahayu dengan jumlah guru Negeri 16 orang dan guru honorer 14 orang, tenaga Tata Usaha Negeri 1 orang dan Tata Usaha honorer 6 orang, jumlah siswa 380 rang. Jumlah kelas 10 ruang. Pada tahun 2007 Jumlah guru Negeri 15 orang salah satu dari guru SMA Negeri 1 Purbolinggo yang bernama Linda Sari Pindah Ke SMA Negeri 1 Pekalongan dan guru honorer 15 orang, tenaga Tata Usaha Negeri 2 orang dan Tata Usaha honorer 6 orang, jumlah siswa 384 rang. Jumlah kelas 10 ruang. Pada

---

<sup>1</sup> Profil SMA Negeri 1 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur Tahun 2020

tahun 2008 Jumlah guru Negeri 23 orang, guru honorer 16 orang, tenaga Tata Usaha Negeri 3 orang dan Tata Usaha honorer 6 orang, jumlah siswa 362 rang. Jumlah kelas 11 ruang.<sup>2</sup> Pada tahun 2009 Kepala Sekolah yang pertama diganti oleh Drs. Sutrisno, dengan jumlah guru Negeri 29 orang dan guru honorer 14 orang, tenaga Tata Usaha Negeri 2 orang , satu orang TU Negeri yang bernama Sumarno Fakhrudin Pensiun, dan Tata Usaha honorer 5 orang, jumlah siswa 369 rang. Jumlah kelas 12 ruang. Pada tahun 2010, jumlah guru Negeri 29 orang dan guru honorer 10 orang, tenaga Tata Usaha Negeri 2 orang dan honorer 5 orang, jumlah siswa 369 rang. Jumlah kelas 12 ruang. Pada tahun 2011 Kepala Sekolah yang pertama diganti oleh Drs. Agus Sulastyo, dengan jumlah guru Negeri 37 orang dan guru honorer 7 orang, tenaga Tata Usaha Negeri 2 orang dan Tata Usaha honorer 5 orang, jumlah siswa 392 rang. Jumlah kelas 13 ruang.

## 2. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 1 Purbolinggo

### a. Visi SMA Negeri 1 Purbolinggo

SMA Negeri 1 Purbolinggo Berimtaq, Beriptek Dan Berbudaya, adapun Indkatornya adalah:

- 1) Unggul dalam pebinaan aktifitas keagamaan
- 2) Unggul dalam pembelajaran dengan sistem KSPBK dan KTSP
- 3) Unggul dalam perolehan nilai Ujian Nasional dan Ujian Sekolah

Unggul

---

<sup>2</sup> Profil SMA Negeri 1 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur Tahun 2020



- 4) Unggul dalam penguasaan iptek
  - 5) Unggul dalam olah raga prestasi dan seni
  - 6) Unggul dalam prilaku dan berakhlak mulia
  - 7) Unggul dalam Pengembangan Bahan Ajar
  - 8) Unggul Dalam Pengembangan dan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah
  - 9) Unggul Dalam Penguasaan TIK
- b. Misi SMA Negeri 1 Purbolinggo
- 1) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak mengembangkan pembelajaran dan bimbingan secara efektif kreatif untuk mencapai peningkatan nilai UN setiap mata pelajaran
  - 2) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah di bidang akademis dan non akademis
  - 3) Mengembangkan kreatifitas dan potensi siswa dalam penguasaan Iptek
  - 4) Membimbing dan melatih olah raga prestasi dan seni agar dapat berprestasi di tingkat kabupaten dan propinsi.
  - 5) Menerapkan manajemen yang partisipatif, transparan dan ukuntabel.

- 6) Meningkatkan peran serta orang tua masyarakat dunia usaha dan industri
- 7) Memotivasi guru dalam pengembangan bahan ajar
- 8) Peningkatan Referensi buku-buku bacaan dan pengelolaan Perpustakaan yang professional
- 9) Peningkatan penguasaan tehnik informatika.

c. Tujuan SMA Negeri 1 Purbolinggo

Seluruh proses penyelenggaraan memiliki tujuan supaya siswanya mampu bersaing setelah lulus dari SMA Negeri 1 Purbolinggo sebagai berikut;

- 1) Sekolah mampu meningkatkan rata-rata pencapaian nilai UN
- 2) Sekolah mampu meningkatkan pencapaian KKM semua mata pelajaran
- 3) Sekolah mampu meningkatkan jumlah lulusan yang dapat diterima di sekolah favorit (outcome)
- 4) Sekolah dapat selalu mengikuti lomba-lomba bidang akademik maupun non akademik
- 5) Sekolah mampu meningkatkan mengembangkan diri siswa sesuai bakat dan minatnya
- 6) Sekolah melaksanakan pemetaan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, kelas VII, VIII dan IX untuk semua mata pelajaran.
- 7) Sekolah mampu mengembangkan silabus dan (RPP)
- 8) Sekolah mampu mengembangkan strategi pembelajaran
- 9) Sekolah mampu mengembangkan profesionalitas dan kompetensi guru
- 10) Sekolah mampu meningkatkan kuantitas tenaga kependidikan/TU
- 11) Sekolah mampu menyediakan fasilitas komputer/TIK masing di ruang guru, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, TU dan perpustakaan
- 12) Sekolah mampu memenuhi kebutuhan peralatan/isi lab. Komputer
- 13) Sekolah mampu menyediakan jaringan internet di sekolah.
- 14) Sekolah mampu memenuhi kebutuhan peralatan/isi lab. Bahasa
- 15) Sekolah mempunyai GSG (aula)
- 16) Sekolah mampu menambah/melengkapi peralatan lab. IPA

- 17) Sekolah mampu menambah peralatan media pembelajaran antara lain Lap Top (note book) dan LCD proyektor
- 18) Sekolah mampu memenuhi penataan ruang BK
- 19) Sekolah mampu menambah papan informasi program kegiatan sekolah
- 20) Sekolah mampu membangun kantin di dalam lokasi lahan sekolah
- 21) Sekolah mampu menyediakan peralatan mengembangkan diri siswa baik bidang seni maupun olah raga
- 22) Sekolah mampu menyusun/menyempurnakan profil sekolah
- 23) Sekolah mampu mengembangkan instrumen monitoring dan evaluasi serta supervisi klinis kinerja sekolah
- 24) Sekolah menggalang partisipasi masyarakat khususnya komite sekolah
- 25) Sekolah mampu mengimplementasikan model evaluasi pembelajaran ulangan harian/ujian blok, ujian tengah semester, ujian akhir semester dan ujian kenaikan kelas.
- 26) Sekolah mampu menyusun pedoman-pedoman evaluasi/penilaian guru terhadap siswa
- 27) Sekolah mampu mengembangkan tindak lanjut hasil penilaian Sekolah mampu bekerja sama dengan pihak terkait dalam penilaian/evaluasi hasil belajar siswa.

### 3. Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Purbolinggo

Jumlah siswa di SMA Negeri 1 Purbolinggo pada tahun 2020 untuk kelas XI jurusan IPA berjumlah laki-laki 12 perempuan 56 dan jurusan IPS untuk laki-laki berjumlah 18 dan perempuan 52 jadi jumlah keseluruhan untuk kelas XI adalah 135 siswa.

Tabel 7

Jumlah Siswa SMA Negeri 1 Purbolinggo

| XI.IPA.1 |    | XI.IPA.2 |    | JML<br>IPA |    | XI.IPS.1 |    | XI.IPS.2 |    | XI.IPS.3 |    | JML<br>IPS |    | JML |     |
|----------|----|----------|----|------------|----|----------|----|----------|----|----------|----|------------|----|-----|-----|
| L        | P  | L        | P  | L          | P  | L        | P  | L        | P  | L        | P  | L          | P  | L   | P   |
| 5        | 17 | 4        | 18 | 12         | 56 | 7        | 17 | 5        | 17 | 6        | 12 | 18         | 52 | 30  | 105 |
| 22       |    | 22       |    | 68         |    | 24       |    | 22       |    | 18       |    | 70         |    | 135 |     |

Hasil: Dokumentasi di SMA Negeri 1 Purbolinggo

#### 4. Keadaan Guru dan Karyawan SMA Negeri 1 Purbolinggo

Jumlah Guru SMA Negeri 1 Purbolinggo dari keseluruhan guru adalah berjumlah 45 guru termasuk Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Purbolinggo Lampung Timur. Dan untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam oleh Bapak Kusaeri. Ada beberapa staf di bagian pengadministrasian yang membantu demi berjalannya kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 1 Purbolinggo Lampung Timur.

Tabel 8  
Jumlah Guru SMA Negeri 1 Purbolinggo

| No. | Nama                  | Mengajar                                    |
|-----|-----------------------|---|
| 1   | Agus Sudibyو          | Pendidikan Jasmani, Olahraga                |
| 2   | Ali Murtopo           | Pendidikan Agama, BK                        |
| 3   | Baroroh Anita         | Bahasa Indonesia                            |
| 4   | Devi Kurniati         | Biologi, Biologi                            |
| 5   | Dewi Asti             | Sosiologi                                   |
| 6   | Eko suaryanto         | Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan |
| 7   | Fatwa Suwigati        | Bahasa Inggris                              |
| 8   | Hairul Syahri         | Bahasa Inggris                              |
| 9   | Hamidah Mei Suryani   | Bahasa Arab                                 |
| 10  | I Nengah Heri Susanta | Matematika, Matematika (Umum)               |
| 11  | I Nengah Rudiana      | Fisika, Fisika, Bimbingan dan Konseling     |
| 12  | I Putu Muliadianta    | Geografi, Geografi                          |
| 13  | Jumari                | Ekonomi, Ekonomi                            |
| 14  | Jumiati               | Matematika (Umum)                           |
| 15  | Kusaeri               | Pendidikan Agama, Pendidikan Agama Islam    |
| 16  | Kusairi               | Fisika, Fisika                              |
| 17  | Lia Septiani          | Fisika                                      |
| 18  | Lia Sri Mulyaningrum  | Sejarah, Sejarah                            |
| 19  | Liwarda               | Biologi, Biologi                            |
| 20  | Lydia Sukma           | Muatan Lokal Bahasa Daerah, Sejarah         |
| 21  | M. Sahirjan           | Pendidikan Kewarganegaraan                  |
| 22  | Manan                 | Bahasa Indonesia                            |
| 23  | Mertania Suhaya       | Matimatika                                  |

|    |                      |                                    |
|----|----------------------|------------------------------------|
| 24 | Ni Putu Yuli         | Pendidikan Agama Hindu,            |
| 25 | Ni Wayan Sriyanti    | Matematika, Matematika (Umum)      |
| 26 | Nopi Puspitasari     | Matimatika                         |
| 27 | Nuryanti             | Pendidikan Kewarganegaraan         |
| 28 | Patricia Yeni D      | Geografi, Geografi                 |
| 29 | Pramudi Astuti       | Seni Budaya                        |
| 30 | Pristiyani           | Matematika, Matematika (Umum)      |
| 31 | R.A. Fitri Maryana   | Ekonomi, Ekonomi                   |
| 32 | Sartika Fitriyani    | Kimia                              |
| 33 | Sartono              | Bahasa Indonesia                   |
| 34 | Sazli Ostian         | Geografi                           |
| 35 | Solikin              | Muatan Lokal, Ekonomi, Ekonomi     |
| 36 | Sri Pinanggih        | Biologi                            |
| 37 | Sukartini            | Bahasa Inggris                     |
| 38 | Taufiq               | Fisika, Fisika                     |
| 39 | Tengku Melviza       | Sejarah                            |
| 40 | Tumin                | Bahasa Indonesia                   |
| 41 | Untung Haryanto      | Teknologi Informasi dan Komunikasi |
| 42 | Watiman              | Olahraga                           |
| 43 | Wayan Dewi Asih      | Seni Budaya, Ekonomi, Ekonomi      |
| 44 | Wiwik Pujiasih       | Kimia                              |
| 45 | Yuliana Tri Indiyani | Sejarah, Sejarah                   |

Dokumentasi SMA Negeri 1 Purbolinggo

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan diperoleh keterangan bahwa keadaan pendidik menurut tingkat pendidikan yang ada di SMA Negeri 1 Purbolinggo berjumlah 45 orang yang terdiri dari guru tetap, guru tidak tetap, dan guru yang diperbantukan di SMA Negeri 1 Purbolinggo Lampung Timur

##### 5. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Purbolinggo Lampung Timur

Kondisi sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Purbolinggo dapat dikatakan memadai untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar, baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Halaman tengah merupakan tempat bermain, dan beristirahat pelajar, sekaligus tempat kegiatan

ekstrakurikuler pelajar. Untuk sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Purbolinggo Lampung Timur rata-rata sudah bisa dikatakan baik. Dan dapat dilihat table di bawah ini:

Tabel 9

## Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Purbolinggo

| No | Jenis Sarana     | Jumlah | Letak        | Keterangan |
|----|------------------|--------|--------------|------------|
| 1  | Kursi Siswa      | 25     | XII.IPS.2    | Laik       |
| 2  | Meja Siswa       | 25     | XII.IPS.2    | Laik       |
| 3  | Meja Guru        | 1      | XII.IPS.2    | Laik       |
| 4  | Kursi Guru       | 1      | XII.IPS.2    | Laik       |
| 5  | Papan Tulis      | 1      | XII.IPS.2    | Laik       |
| 6  | Meja Siswa       | 25     | X.3          | Laik       |
| 7  | Kursi Guru       | 1      | X.3          | Laik       |
| 8  | Meja Guru        | 1      | X.3          | Laik       |
| 9  | Kursi Siswa      | 25     | X.3          | Laik       |
| 10 | Papan Tulis      | 1      | X.3          | Laik       |
| 11 | Papan pengumuman | 1      | Perpustakaan | Laik       |
| 12 | Tempat Sampah    | 1      | Perpustakaan | Laik       |
| 13 | Meja Pimpinan    | 2      | Perpustakaan | Laik       |
| 14 | Kursi Pimpinan   | 2      | Perpustakaan | Laik       |
| 15 | Meja Baca        | 4      | Perpustakaan | Laik       |
| 16 | Rak Surat Kabar  | 1      | Perpustakaan | Laik       |
| 17 | Rak Majalah      | 1      | Perpustakaan | Laik       |
| 18 | Rak Buku         | 10     | Perpustakaan | Laik       |
| 19 | Lemari           | 2      | Perpustakaan | Laik       |
| 20 | Jam Dinding      | 1      | Perpustakaan | Laik       |
| 21 | Meja Siswa       | 25     | LAB. Fisika  | Laik       |
| 22 | Kursi Guru       | 25     | LAB. Fisika  | Laik       |
| 23 | Kursi Siswa      | 25     | LAB. Fisika  | Laik       |
| 24 | Papan Tulis      | 1      | LAB. Fisika  | Laik       |
| 25 | Meja Guru        | 2      | LAB. Fisika  | Laik       |
| 26 | Kursi Guru       | 1      | XI.IPA.1     | Laik       |
| 27 | Meja Siswa       | 25     | XI.IPA.1     | Laik       |

|    |               |    |              |      |
|----|---------------|----|--------------|------|
| 28 | Kursi Siswa   | 25 | XI.IPA.1     | Laik |
| 29 | Papan Tulis   | 1  | XI.IPA.1     | Laik |
| 30 | Meja Guru     | 1  | XI.IPA.1     | Laik |
| 31 | Papan Tulis   | 1  | XII.IPS.3    | Laik |
| 32 | Jam Dinding   | 1  | XII.IPS.3    | Laik |
| 33 | Kursi Guru    | 1  | XII.IPS.3    | Laik |
| 34 | Meja Siswa    | 25 | XII.IPS.3    | Laik |
| 35 | Kursi Siswa   | 1  | XII.IPS.3    | Laik |
| 36 | Meja Guru     | 1  | XII.IPS.3    | Laik |
| 37 | Kursi Siswa   | 25 | LAB. Kimia   | Laik |
| 38 | Jam Dinding   | 1  | LAB. Kimia   | Laik |
| 39 | Papan Tulis   | 1  | LAB. Kimia   | Laik |
| 40 | Meja Guru     | 2  | LAB. Kimia   | Laik |
| 41 | Meja Siswa    | 25 | LAB. Kimia   | Laik |
| 42 | Kursi Guru    | 2  | LAB. Kimia   | Laik |
| 43 | Jam Dinding   | 1  | LAB. Biologi | Laik |
| 44 | Meja Guru     | 2  | LAB. Biologi | Laik |
| 45 | Tempat Sampah | 1  | LAB. Biologi | Laik |
| 46 | Papan Tulis   | 1  | LAB. Biologi | Laik |
| 47 | Kursi Siswa   | 25 | LAB. Biologi | Laik |
| 48 | Lemari        | 2  | LAB. Biologi | Laik |
| 49 | Kursi Guru    | 2  | LAB. Biologi | Laik |
| 50 | Meja Siswa    | 25 | LAB. Biologi | Laik |
| 51 | Meja Guru     | 1  | XII.IPA.3    | Laik |
| 52 | Papan Tulis   | 1  | XII.IPA.3    | Laik |
| 53 | Kursi Siswa   | 25 | XII.IPA.3    | Laik |
| 54 | Meja Siswa    | 25 | XII.IPA.3    | Laik |
| 55 | Kursi Guru    | 1  | XII.IPA.3    | Laik |
| 56 | Jam Dinding   | 1  | XII.IPA.3    | Laik |
| 57 | Kursi Guru    | 1  | X.1          | Laik |
| 58 | Meja Siswa    | 25 | X.1          | Laik |
| 59 | Papan Tulis   | 1  | X.1          | Laik |
| 60 | Kursi Siswa   | 25 | X.1          | Laik |
| 61 | Meja Guru     | 1  | X.1          | Laik |
| 62 | Lemari        | 2  | LAB. TIK     | Laik |
| 63 | Meja Siswa    | 25 | LAB. TIK     | Laik |
| 64 | Kursi Siswa   | 25 | LAB. TIK     | Laik |
| 65 | Papan Tulis   | 1  | LAB. TIK     | Laik |
| 66 | Meja Siswa    | 25 | XI.IPS.1     | Laik |
| 67 | Kursi Guru    | 1  | XI.IPS.1     | Laik |

|     |             |    |           |      |
|-----|-------------|----|-----------|------|
| 68  | Papan Tulis | 1  | XI.IPS.1  | Laik |
| 69  | Kursi Siswa | 25 | XI.IPS.1  | Laik |
| 70  | Meja Guru   | 1  | XI.IPS.1  | Laik |
| 71  | Meja Siswa  | 25 | XI.IPA.2  | Laik |
| 72  | Meja Guru   | 1  | XI.IPA.2  | Laik |
| 73  | Kursi Siswa | 25 | XI.IPA.2  | Laik |
| 74  | Papan Tulis | 1  | XI.IPA.2  | Laik |
| 75  | Kursi Guru  | 1  | XI.IPA.2  | Laik |
| 76  | Kursi Siswa | 25 | XI.IPS.3  | Laik |
| 77  | Meja Guru   | 1  | XI.IPS.3  | Laik |
| 78  | Kursi Guru  | 1  | XI.IPS.3  | Laik |
| 79  | Meja Siswa  | 25 | XI.IPS.3  | Laik |
| 80  | Kursi Siswa | 25 | XI.IPS.2  | Laik |
| 81  | Kursi Guru  | 1  | XI.IPS.2  | Laik |
| 82  | Meja Guru   | 25 | XI.IPS.2  | Laik |
| 83  | Meja Siswa  | 25 | XI.IPS.2  | Laik |
| 84  | Papan Tulis | 1  | XI.IPS.2  | Laik |
| 85  | Meja Guru   | 1  | XII.IPS.1 | Laik |
| 86  | Meja Siswa  | 25 | XII.IPS.1 | Laik |
| 87  | Kursi Guru  | 1  | XII.IPS.1 | Laik |
| 88  | Kursi Siswa | 25 | XII.IPS.1 | Laik |
| 89  | Papan Tulis | 1  | XII.IPS.1 | Laik |
| 90  | Kursi Siswa | 25 | XII.IPA.1 | Laik |
| 91  | Kursi Guru  | 1  | XII.IPA.1 | Laik |
| 92  | Meja Guru   | 1  | XII.IPA.1 | Laik |
| 93  | Papan Tulis | 1  | XII.IPA.1 | Laik |
| 94  | Meja Siswa  | 25 | XII.IPA.1 | Laik |
| 95  | Meja Siswa  | 25 | X.6       | Laik |
| 96  | Meja Guru   | 1  | X.6       | Laik |
| 97  | Kursi Siswa | 25 | X.6       | Laik |
| 98  | Kursi Guru  | 1  | X.6       | Laik |
| 99  | Kursi Siswa | 25 | XII.IPA.2 | Laik |
| 100 | Kursi Guru  | 1  | XII.IPA.2 | Laik |
| 101 | Meja Guru   | 1  | XII.IPA.2 | Laik |
| 102 | Papan Tulis | 1  | XII.IPA.2 | Laik |
| 103 | Meja Siswa  | 25 | XII.IPA.2 | Laik |
| 104 | Kursi Guru  | 1  | X.2       | Laik |
| 105 | Papan Tulis | 1  | X.2       | Laik |
| 106 | Meja Guru   | 1  | X.2       | Laik |
| 107 | Meja Siswa  | 25 | X.2       | Laik |



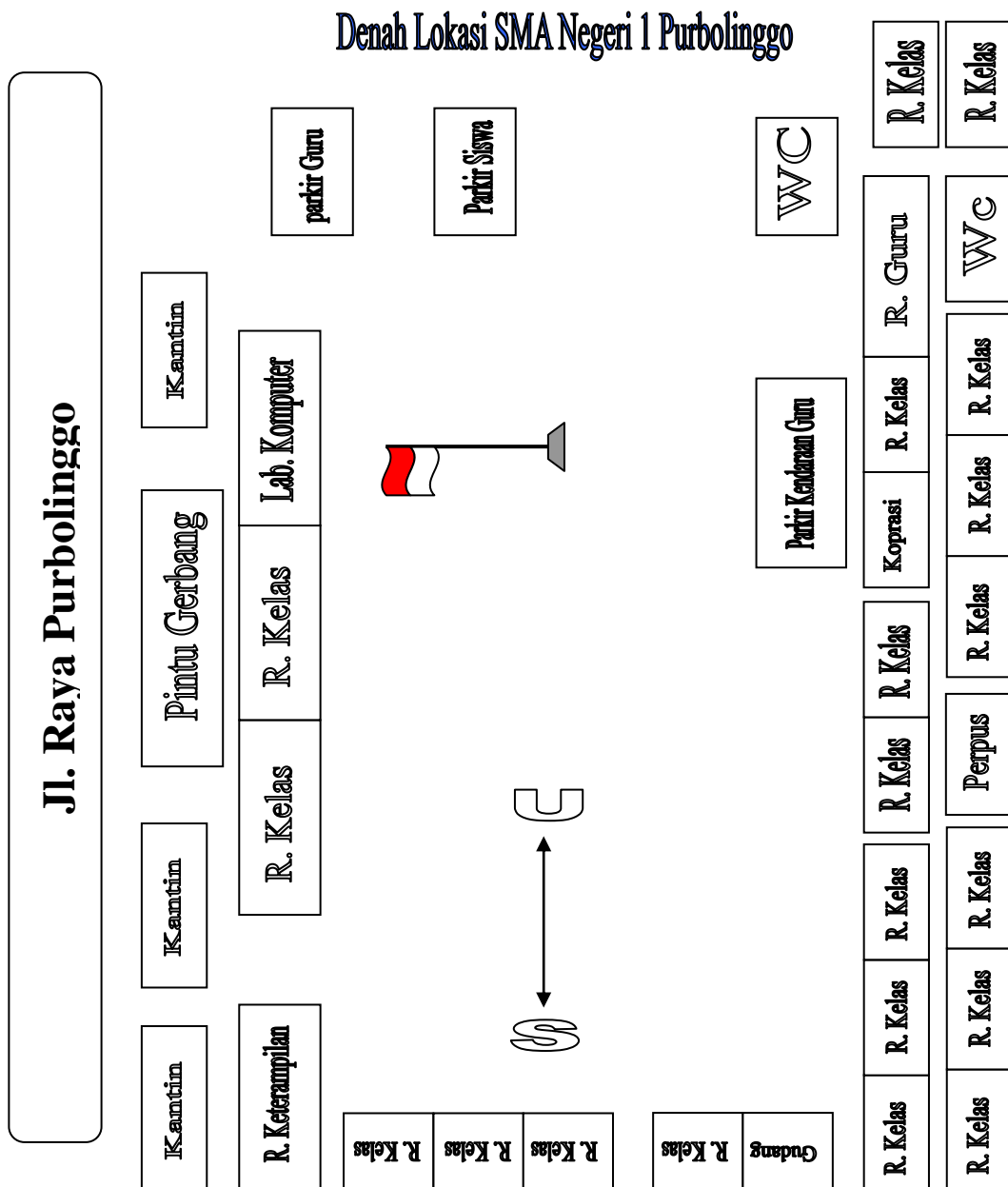
|     |             |    |          |      |
|-----|-------------|----|----------|------|
| 108 | Kursi Siswa | 25 | X.2      | Laik |
| 109 | Papan Tulis | 1  | X.5      | Laik |
| 110 | Kursi Siswa | 25 | X.5      | Laik |
| 111 | Meja Siswa  | 25 | X.5      | Laik |
| 112 | Meja Guru   | 1  | X.5      | Laik |
| 113 | Kursi Guru  | 1  | X.5      | Laik |
| 114 | Kursi Siswa | 25 | LAB. IPS | Laik |
| 115 | Meja Siswa  | 25 | LAB. IPS | Laik |
| 116 | Lemari      | 25 | LAB. IPS | Laik |
| 117 | Meja Guru   | 25 | LAB. IPS | Laik |
| 118 | Papan Tulis | 25 | LAB. IPS | Laik |
| 119 | Kursi Guru  | 25 | LAB. IPS | Laik |
| 120 | Kursi Guru  | 1  | X.4      | Laik |
| 121 | Kursi Siswa | 25 | X.4      | Laik |
| 122 | Meja Guru   | 1  | X.4      | Laik |
| 123 | Papan Tulis | 1  | X.4      | Laik |
| 124 | Meja Siswa  | 25 | X.4      | Laik |

#### Dokumentasi SMA Negeri 1 Purbolinggo Lampung Timur

Sarana dan prasarana tersebut diperoleh dari dana BOS sumbangan dari komite sekolah dan lain-lain. Fasilitas tersebut sangat penting bagi peningkatan prestasi siswa terutama siswa yang ingin mengembangkan bakatnya dalam bidang-bidang non kurikulum (ekstra kulikuler) Adapun sarana dan ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang TU, ruang tamu, Lab. IPA, ruang keterampilan, ruang multimedia, ruang kesenian, Lab. Bahasa, Lab. Komputer, Lab. IPS, ruang serbaguna AULA dan ruangan lainnya ini diperlukan siswa untuk dapat mendalami mata pelajaran yang diperoleh dari penjelasan guru di dalam kelas. Dimana tempat ini sangat dibutuhkan untuk setiap kegiatan keagamaan seluruh siswa yang bergama Islam.

6. Denah Lokasi SMA Negeri 1 Purbolinggo

Lokasi SMA Negeri 1 Purbolinggo letaknya sangat strategis di pinggir jalan raya dan mudah dijangkau oleh masyarakat dan jarak dari Kabupaten kurang lebih 10 km, dari Kecamatan Purbolinggo.



## **B. Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Purbolinggo**

Manajemen pendidikan karakter terkaper dalam manajemen berbasis sekolah (MBS). Dalam MBS ada pemberian kewenangan secara luas kepada kepala sekolah untuk menjalankan fungsinya sebagai manajer pendidikan ditingkat sekolah secara maksimal. Selanjutnya, kewenangan yang dimiliki kepala sekolah tersebut untuk mengatur, mengelolah, memadukan, memberdayakan, dan mengembangkan sumber-sumber pendidikan maupun spesifik lagi sumber-sumber belajar yang dimiliki.

Akhirnya, akan menimbulkan kreativitas-kreativitas baru yang bisa digunakan sebagai ajang persaingan secara sehat untuk melahirkan keberagaman keunggulan berdasarkan kearifan lokal, yaitu potensi dan prestasi yang dimiliki masing-masing sekolah bisa difasilitasi guna melahirkan suatu karakter tertentu.<sup>3</sup>

Kurikulum yang digunakan di SMA Negeri 1 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur adalah kurikulum tahun 2013 atau di kenal dengan sebutan K-13 yang didalamnya terdapat pendidikan karakter. Hal itu terlihat dari struktur kurikulum 2013 yang memuat mata pelajaran Agama dan Budi Pekerti. Pelajaran Agama dan Budi Pekerti merupakan mata pelajaran yang berfungsi dalam mengembangkan nilai karakter.

Berdasarkan dalam kurikulum 2013 sikap berkarakter tidak hanya diajarkan secara verbal, tetapi melalui contoh dan teladan. Oleh karena itu

---

<sup>3</sup> Mujamil Qomar, Kesadaran Pendidikan; Sebagai Penentu Keberhasilan Pendidikan, (Cet.1. Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2012), h. 57.

pendidikan karakter harus diupayakan dengan terencana dan terperinci guna dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan untuk membantu siswa dalam mengimplementasikan nilai-nilai kebaikan yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia lainnya, lingkungan, bangsa dan negara yang diwujudkan dalam pikiran, perasaan, sikap, perkataan dan perbuatan.

Adapun nilai-nilai budaya karakter bangsa yang ingin diwujudkan oleh Kemendiknas dan tertulis dalam pedoman sekolah tahun 2010 yaitu: (1) Religius; (2) Jujur; (3) Toleransi; (4) Disiplin; (5) Kerja keras; (6) Kreatif; (7) Mandiri; (8) Demokratis; (9) Rasa ingin tahu; (10) Semangat kebangsaan; (11) Cinta tanah air; (12) Menghargai prestasi; (13) Bersahabat/Komunikatif; (14) Cinta damai; (15) Gemar membaca; (16) Peduli lingkungan; (17) Peduli sosial; (18) Tanggung Jawab. Kurikulum memuat nilai-nilai tersebut di atas, karena kurikulum merupakan serangkaian rencana, petunjuk arah untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Dengan demikian sekolah diarahkan untuk memunculkan nilai-nilai tersebut. Baik dalam kegiatan pembelajaran dan dalam budaya sekolah melalui serangkaian pembiasaan.

Proses pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam pengembangan kurikulum merupakan salah satu upaya dalam mengimplemantasikan nilai karakter dalam kurikulum. Contoh pengembangan kurikulum di SMA Negeri 1 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter misalnya dalam semboyannya Disiplin, Komitmen dan Tanggung Jawab (DKT). Selain itu, prioritas dalam mengembangkan

kejujuran, religius, disiplin dengan mengintegrasikannya dalam Rencana Managemen pendidikan karakter yang dilaksanakan dalam pembelajaran di kelas. Contoh lain adalah dengan menyusun peraturan dan tata tertib sekolah yang berisi tentang unsur-unsur yang berkaitan dengan pendidikan karakter. di SMA Negeri 1 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur, proses perencanaan pendidikan karakter dimulai diawal tahun ajaran baru dengan melibatkan semua pihak yang bertanggungjawab mengembangkan karakter siswa.

Hal ini berdasarkan wawancara dengan sumber informan:perencanaan pendidikan karakter dilakukan diawal tahun ajaran baru dengan melibatkan semua stakeholder baik dari camat, kapolsek, komite sekolah dan semua orang tua /wali siswa untuk membicarakan nilai-nilai karakter yang akan dibangun dan diterapkan dalam lingkungan sekolah. Hasil rapat yang diputuskan dituangkan dalam tata tertib yang akan berlaku di sekolah.<sup>4</sup>

Dengan adanya hasil rapat dari pertemuan yang membahas perencanaan nilai-nilai karakter yang akan diterapkan di sekolah, maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pertemuan ini akan menciptakan rasa tanggung jawab bersama untuk membentuk karakter siswa. Baik dari warga sekolah dalam hal ini kepala sekolah, guru-guru dan pegawai serta pihak pemerintah dan masyarakat ikut terlibatdalam mengembangkan nilai-nilai karakter yang ada di sekolah SMA Negeri 1 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur.

---

<sup>4</sup> Edy Hartanto, Kepala SMA Negeri 1 Purbolinggo, Wawancara, Purbolinggo 25 Juni2020

Pengembangan pendidikan karakter di sekolah terintegrasi melalui pelaksanaan pembelajaran di kelas, budaya sekolah dan pengembangan diri. Beberapa upaya yang dilakukan SMA Negeri 1 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur dalam menanamkan nilai karakter melalui visi misi dan program sekolah, keteladanan, slogan-slogan yang ada disekitar lingkungan sekolah, dan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang mengembangkan nilai-nilai karakter.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 1 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur tentang manajemen pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah tersebut, yaitu dengan melibatkan semua komponen baik dari pendidik.<sup>5</sup> Adapun visualisasi komponen utama dalam pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

Sekolah merupakan lembaga yang dirancang untuk melaksanakan proses belajar mengajar antara guru (pendidik) dengan siswa (terdidik). Dalam interaksi antara guru dan siswa berlangsung di lingkungan sekolah. Selain itu ada kurikulum yang memuat isi, proses dan evaluasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Untuk mewujudkan pendidikan karakter, semua komponen di atas harus diintegrasikan dengan pengembangan nilai-nilai karakter. Karena pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang juga harus didukung semua pihak yang disertai dengan kesadaran, kepedulian, pemahaman, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.

---

<sup>5</sup> Observasi pada bulan Mei 2020

Adapun bentuk pelanggaran dengan sanksi yang diterapkan di SMA Negeri 1 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur berdasarkan tata tertib yang telah dirumuskan bersama adalah sebagai berikut:

Pelanggaran dan Sanksi Siswa yang melakukan pelanggaran terhadap ketentuan yang tercantum dalam tata tertib sekolah dikenakan sanksi sebagai berikut:

1. Teguran
2. Panggilan orang tua
3. Skorsing
4. Dikeluarkan dari sekolah (skor pelanggaran mencapai 100).<sup>6</sup>

Demi terciptanya kegiatan belajar yang kondusif maka sekolah memberlakukan berbagai peraturan dan tata tertib di sekolah, dan setiap siswa dituntut untuk berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku. Ketertiban dan kedisiplinan di sekolah sangat penting. Hal itu karena sering terjadi pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh siswa. Disiplin dan ketertiban perlu diatur oleh sebuah tatanan yang disebut Tata tertib sekolah.

Secara umum tujuan yang ingin dicapai melalui pelaksanaan disiplin dan tata tertib sekolah adalah terlaksanaannya kurikulum secara baik yang menunjang peningkatan mutu pendidikan di sekolah, Sedangkan tujuan khusus: a) Agar kepala sekolah dapat menciptakan suasana kerja yang menggairahkan bagi seluruh warga sekolah, b) Agar guru dapat melaksanakan proses belajar mengajar seoptimal mungkin dengan memanfaatkan semua

---

<sup>6</sup> Observasi pada bulan Mei 2020

sumber yang ada di sekolah, c) Agar tercipta kerja sama yang erat antara sekolah dengan orang tua dan sekolah dengan masyarakat untuk mengemban tugas pendidikan, d) Agar siswa mempunyai kepribadian yang tangguh, disiplin dan mandiri serta memiliki rasa hormat kepada sekolah, guru, dan orang tua.

Dengan demikian pembinaan akhlak siswa yang ada di sekolah merupakan tanggung jawab bersama dari semua pihak baik dari pemerintah daerah dalam hal ini orang tua/wali siswa serta semua komponen dalam lembaga sekolah (kepala sekolah, guru, staf pegawai, penjaga sekolah, dan bujang sekolah) ikut serta dalam pembinaan akhlak siswa.

Sekolah Sebagai suatu organisasi, maka sekolah mempunyai tujuan (tujuan institusional) kepala sekolah, sebagai manager dan atau administrator bertugas untuk melaksanakan manajemen sekolah atau bertanggung jawab terhadap pelaksanaan. Pengelolaan sekolah secara keseluruhan. Oleh kaerena itu, kunci untuk keberhasilan mencapai tujuan adalah koordinasi.

Demikian juga pendidikan karakter harus ada koordinasi yang baik antara pihak sekolah dengan pemerintah dan masyarakat dalam hal ini orang tua/wali siswa agar terlaksananya pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Purbolinggo, dengan adanya keterlibatan semua pihak untuk bertanggung jawab dan mendukung pendidikan karakter. Maka, pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Purbolinggo akan terwujud.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Purbolinggo Koordinasi merupakan kunci keberhasilan pendidikan karakter,



karena dengan koordinasi yang baik akan mendukung tercapainya tujuan yang diharapkan bersama, baik dukungan ide/gagasan maupun dukungan dana untuk melengkapi fasilitas yang dibutuhkan. Disamping itu, manfaat koordinasi yang baik dari semua pihak juga ikut berpartisipasi dalam pembinaan akhlak siswa. Dalam mengontrol para siswa di luar sekolah, maka sekolah melibatkan peran orangtua dan masyarakat. Untuk membina kerohanian siswa, direkrut tokoh-tokoh agama seperti ustadz dan pendeta.<sup>7</sup>

Selain itu, penetapan kebijakan pendidikan karakter sebagaimana yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah terdahulu adalah berbagai aturan islami. Sejak merintis sekolah tahun 2020, beliau sudah memisahkan ruang belajar untuk siswa laki-laki dan perempuan. Dalam mendidik para siswanya beliau mengedepankan pembangunan karakter berbasis agama. Sebab, tujuan pendidikan adalah mengantarkan pendidik dan siswa selamat di dunia dan akhirat.<sup>8</sup>

Berdasarkan wawancara guru Bimbingan Konseling yang bernama Ineke Kurniati, menjelaskan bahwa SMA Negeri 1 Purbolinggo juga menerapkan sistem poin. Artinya setiap siswa diberi poin 100, jika melanggar akan dikurangi. Jika poin habis, maka dikeluarkan dari sekolah. Siswa yang ketahuan tidak shalat, berkelahi, minum minuman keras, berjudi, dan semacamnya, dikurangi 100 poin. Sebagian aturan poin itu juga berlaku di luar sekolah apabila ada siswanya ketahuan mencuri semangka milik warga dan langsung dikeluarkan dari sekolah.

---

<sup>7</sup> Edy Hartanto, Kepala SMA Negeri 1 Purbolinggo, Wawancara, Purbolinggo, 25 Juni 2020

<sup>8</sup> Muh. Abdus Syakur/Suara Hidayatullah, Mei 2020

Hal ini tidak memungkinkan adanya keberatan karena sudah diputuskan dan disepakati oleh Orang tua siswa sebelumnya dalam rapat. Sebaliknya, diterapkan pula sistem penambahan poin bagi siswa yang berprestasi seperti bagi yang cepat datang ke sekolah dan menyapu masjid. Dalam menggali potensi kebaikan yang ada pada diri siswa diterapkan pembiasaan seperti datang tepat waktu, pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah, mengaji sebelum memulai pembelajaran dan shalat dhuha bagi yang muslim.<sup>9</sup>

Pembinaan akhlak siswa adalah usaha paling penting yang pernah diberikan kepada manusia. Pembangunan karakter adalah tujuan luar biasa dari sistem pendidikan yang benar. Pembinaan watak merupakan tugas utama pendidikan, menyusun harga diri yang kukuh, pandai, terampil, jujur, tahu kemampuan dan batas kemampuannya, mempunyai kehormatan diri.

Oleh karena itu, implementasi pendidikan karakter tidak hanya ditujukan pada siswa tetapi juga kepada guru SMA Negeri 1 Purbolinggo. Program pendidikan karakter yang ada di SMA Negeri 1 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur dapat diimplementasikan dalam serangkaian kegiatan di lingkungan sekolah baik di dalam kelas dan di luar kelas, yaitu:

1. Membaca al-Quran sebelum memulai pelajaran di kelas

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh guru Agama, menjelaskan bahwa kegiatan pembinaan akhlak siswa hal yang mendasar yang harus diterapkan adalah penguatan agama (akidah) siswa. Untuk itu semua guru di SMA Negeri 1 Purbolinggo melakukan kegiatan membaca

---

<sup>9</sup> Ineke Kurniati, Guru Bidang Studi BK, Wawancara, Purbolinggo , 23 Juni 2020

al Qur'an setiap hari sebelum memulai pelajaran. Kegiatan ini merupakan salah satu upaya pembinaan akhlak siswa yang baik terhadap siswa dalam menghidupkan kegiatan keagamaan di sekolah.

Pendapat Guru agama mengenai pelaksanaan pendidikan karakter berikut ini Sabaruddin menuturkan: Pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembiasaan yaitu dengan membiasakan membaca kitab masing-masing agama sebelum memulai pembelajaran. Misalnya seorang muslim membaca al-Quran, seorang Kristen membaca Injilnya, begitupun Hindu membaca Kitabnya.<sup>10</sup>

Pelaksanaan pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur sudah berjalan dengan baik, walaupun masih memerlukan pengawasan dari guru, kepala sekolah dan semua pihak yang bertanggungjawab terhadap pengembangan karakter siswa.

## 2. Shalat Dhuha setiap pagi.

Masjid dibangun yang ditempati secara rutin untuk shalat berjamaah oleh para guru dan siswa. Dibentuk pula remaja masjid yang bertugas untuk mengkoordinir pelaksanaan ibadah siswa. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru Agama SMA Negeri 1 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur, berikut penuturannya: Shalat berjamaah dan shalat dhuha dilaksanakan secara rutin oleh semua siswa yang beragama Islam, untuk membentuk kebersamaan. Selain itu, jumlah masjid ada 2 yakni satu untuk putra dan satu lagi untuk putri. Hal

---

<sup>10</sup> Sabaruddin, S.Ag., Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Purbolinggo, Wawancara, Purbolinggo, 25 Juni 2020

ini dilakukan untuk menjaga pergaulan antara laki-laki dengan perempuan.<sup>11</sup>

Berdasarkan pengamatan penulis pada hari jum'at tanggal 25 Mei 2020 pelaksanaan shalat jum'at berjamaah di mesjid putra dilaksanakan secara tertib dan duduk rapi sambil menunggu azhan dikumandangkan.

### 3. Mengintegrasikan pendidikan karakter dalam semua mata pelajaran

Pendidikan karakter pada siswa di dalam kelas dapat dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar dengan cara integrasi nilai-nilai karakter dalam setiap mata pelajaran. Nilai-nilai karakter yang disampaikan disesuaikan dengan nilai-nilai karakter yang dianggap guru sebagai suatu yang penting. Efektifitas dari pendidikan karakter melalui ceramah sifatnya relatif. Adapun aspek yang mempengaruhi keberhasilan penanaman nilai karakter adalah kepribadian, kesesuaian tema yang diambil dari pengalaman nyata orang terdekat. Guru lebih sering berceramah untuk menjelaskan materi dan juga ketika menyampaikan nilai-nilai karakter

Dengan demikian lalu lintas nilai karakter yang dibahas berjalan searah dari guru kepada siswa. Ineke Kurniati, mengemukakan bahwa: Pendidikan Karakter merupakan tanggung jawab semua guru untuk mengajarkannya pada siswa dalam mengajar dan memberikan contoh teladan yang baik dalam berbicara, bersikap dan bertindak dalam pergaulan sehari-hari dengan siswa.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Sabaruddin, S.Ag., Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Purbolinggo, Wawancara, Purbolinggo, 25 Juni 2020

<sup>12</sup> Ineke Kurniati, Guru Bidang Studi BK, Wawancara, Purbolinggo, 23 Juni 2020

#### 4. Keteladanan Guru

Keteladanan dalam pendidikan adalah metode yang paling menyakinkan keberhasilan dalam mempersiapkan dan membentuk kepribadian siswa. Hal ini karena pendidikan dengan contoh terbaik bagi siswa yang akan ditirunya dalam berperilaku baik dalam ucapan maupun perbuatan. Keteladana juga harus selalu ditampakkan dalam segala aspek pendidikan dan dilakukan secara kontinyu, potensi kebaikan yang ada pada diri siswa diterapkan pembiasaan tepat waktu, pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah, mengaji sebelum memulai pembelajaran

Penerapan pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Purbolinggo di luar kegiatan kelas bisa meliputi pada kegiatan pengawasan, pembiasaan dan keteladanan yang diberikan guru ketika berinteraksi dengan warga sekolah. Pembiasaan dilakukan sekolah melalui program-program rutin seperti program shalat berjamaah dan sholat sunah dhuha, membiasakan hadir disekolah tepat waktu dan menghormati orang yang lebih tua.

Berdasarkan wawancara dengan guru Agama mengemukakan: keteladana merupakan hal yang paling penting dalam pembelajaran. Karena keteladanan langsung diterapkan secara nyata dalam kehidupan. Bentuk-bentuk keteladanan yang diberikan guru kepada siswa seperti cara berpakaian, ketepatan waktu hadir di sekolah dan cara berinteraksi yang sesuai dengan nilai-nilai.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Sabaruddin, S.Ag., Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Purbolinggo, Wawancara, Purbolinggo, 25 Juni 2020

Dengan demikian pendidikan karakter di luar kelas tidak lagi terbatas pada ceramah nilai-nilai karakter, akan tetapi juga dalam pembiasaan, keteladanan dan juga dalam kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler adalah salah satu program pendidikan karakter yang paling efektif dalam membantu perkembangan karakter siswa. Beberapa siswa mengaku mengalami perubahan karakter sejak sebelum dan sesudah mengikuti ekstrakurikuler atau organisasi.

Pada umumnya para siswa mengaku mengalami perubahan karakter, misalnya disiplin, tanggung jawab, percaya diri dan berani setelah mengikuti beberapa kegiatan organisasi. Di SMA Negeri 1 Purbolinggo terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler atau organisasi, ada organisasi wajib dan ada organisasi pilihan diantaranya: OSIS, Pramuka, Remas, Rohis. Akan tetapi tidak semua dituliskan dalam tesis ini. Adapun program kerjanya adalah sebagai berikut:

#### 1. OSIS

Program kerja di organisasi OSIS ada jangka panjang dan jangka pendek.

- a. Program jangka panjang yaitu: perseni antara kelas dan perayaan hari besar keagamaan dan nasional.
- b. Program jangka pendek yaitu:
  - 1) Melakukan kegiatan “pagi bersih” setiap hari
  - 2) Membuka organisasi dan mengembangkannya
  - 3) Melakukan rapat program kerja setiap hari senin dan jum’at

4) Melakukan rapat bersama ketua organisasi (lindungan OSIS) sekali Sebulan

Pelaksanaan program kerja yang diadakan oleh OSIS, dalam hal ini jangka panjang dan jangka pendek. Adapun kegiatan jangka pendek yaitu; mengadakan kegiatan “pagi bersih” setiap hari yang dikoordinir oleh jajaran OSIS kerja sama dengan ketua kelas. Sedangkan jangka panjang yaitu; mengadakan perseni antara kelas setelah ujian semester diadakan. Kegiatan tersebut untuk melatih kedisiplinan, komitmen dan tanggung jawab siswa sebagaimana semboyang SMA Negeri 1 Purbolinggo, DKT (Disiplin, Komitmen dan Tanggung Jawab).

## 2. Remaja Masjid (REMAS)

Program kerja REMAS juga ada jangka panjang dan jangka pendek.

a. Program kerja jangka pendek yaitu: Bidang Dakwah

- a) Ta’lim ba’da shalat
- b) malam bina iman dan takwa (mabit)
- c) bimbingan membaca al-Quran
- d) latihan dakwah dan khatib

Bidang Humas

- a) silaturahmi
- b) Khutbah jum’at disetiap masjid
- c) pengadaan kotak amal
- d) dokumentasi

e) Buletin bulanan

#### Bidang Keamanan

- a) keamanan waktu shalat
- b) keamanan sarana masjid
- b. Program Jangka Panjang yaitu:

#### Bidang dakwah

- a) amaliah ramadhan
- b) syafari ramadhan

#### Bidang Hari Besar Islam (HBI)

- a) Peringatan 1 Muharram
- b) Peringatan Maulid Nabi SAW
- c) Peringatan Isra dan Mi'raj
- d) Peringatan Nuzulul Qur'an
- e) Takbiran (Idul Fitri dan Idul Adha)

#### Bidang Humas

- a) Pengadaan papan informasi
- b) Halal-bihalal

Pelaksanaan secara operasional program kerja bidang dakwa yaitu; pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah sebelumnya diadakan ta'lim yang terjadwal dan bergilir semua kelas. Dengan adanya ta'lim ini akan melatih keberanian dan kepercayaan diri dari siswa untuk tampil di depan teman-temannya, selain itu juga latihan untuk berdakwa menyebarkan kebaikan dan ilmu. Sedangkan bimbingan membaca al-Quran dapat



dikelompokkan berdasarkan rutinitas pembacaan al-Quran yang diadakan dikelas sebelum pembelajaran berlangsung. Tujuan kegiatan membaca al-Quran sebelum diadakan pembelajaran untuk mengelompokkan siswa yang lancar, lambat, dan yang belum bisa mengaji sama sekali. Kemudian diadakan bimbingan membaca al-Quran yang disponsori oleh Rohis dalam pengawasan guru agama.

Berdasarkan dari penuturan guru agama yang bernama Sabaruddin mengatakan: pembacaan al-Qur'an sebelum pembelajaran diadakan untuk mengetahui kelancaran siswa dalam membaca al-Qur'an selain itu juga sebagai motivasi pembangkit semangat belajar.<sup>14</sup> Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler sangat mendukung perkembangan karakter siswa di SMA Negeri 1 Purbolinggo. mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah mampu membentuk karakter yang positif seperti tanggung jawab, keberanian, percaya diri dan disiplin. Dalam pembinaan akhlak siswa langkah dalam pembinaan akhlak siswa adalah

- a. Guru harus memahami karakteristik siswa
- b. Mengembangkan kompetensi anak melalui interaksi, minat, kesempatan, mengagumi, dan kasih sayang.
- c. Mendorong siswa agar mau mendapatkan keterampilan dalam berbagai tingkah laku.

---

<sup>14</sup> Sabaruddin, S.Ag., Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Purbolinggo, Wawancara, Purbolinggo, 25 Juni 2020

- d. Menentukan batas-batas tingkah laku yang baik untuk dilakukan oleh siswa di lingkungannya.<sup>15</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa langkah-langkah pembinaan akhlak siswa dapat dilakukan dengan memahami karakteristik siswa, dengan memahami karakter siswa maka guru akan mudah dalam mengajarkan pendidikan karakter kepada siswa. Apabila guru bisa memahami langkah langkah yang harus dilakukan maka keberhasilan pendidikan karakter di sekolah bisa tercapai.

Hal ini juga yang dilakukan di SMA Negeri 1 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur, berdasarkan wawancara dengan guru BK yang menjelaskan bahwa: Materi khusus yang diajarkan dalam mata pelajaran BK disesuaikan dengan karakteristik siswa. Misalnya dalam kelas XII IPS, karakteristik sifatnya cenderung perkataannya kasar, maka materi yang diajarkan oleh guruBK adalah komunikasi efektif dalam pergaulan. Selain itu, juga ada tindakan preventif yang diadakan oleh guru BK dalam mengatasi hal ini.<sup>16</sup>

Mengembangkan kompetensi anak melalui minat, hal ini dapat terlihat dari aktivitas siswa dalam organisasi yang ada di SMA Negeri 1 Purbolinggo. Dengan keikut sertaan dalam organisasi yang sesuai dengan bakat dan minatnya seperti seniperan, marcing band dan daiyah (latihan dakwah dan khotib). Hal ini, mengidentifikasi bahwa siswa dapat

---

<sup>15</sup> Yunita Dyah Kusumaningrum, Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Pada Siswa di SMA Al Hikmah Surabaya, Jurnal, Vol. 4 No. 4, April 2014, h.192

<sup>16</sup> Ineke Kurniati, Guru Bidang Studi BK, Wawancara, Purbolinggo 23 Juni 2020.

mengembangkan potensinya dan mengasah bakat yang dimiliki dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah.

Mendorong peserta didik agar mau mendapatkan keterampilan dalam berbagai tingkah laku. Dalam hal ini peran guru sebagai pemberi keteladanan yaitu menerapkan kegiatan disiplin dimulai dari diri sendiri. Yang artinya apabila guru berperilaku baik maka siswa akan meniru perilaku baik gurunya.

Selain itu, memberi perhatian khusus pada anak yang kurang mendapat perhatian dari orang tuanya, memberikan motivasi pada anak yang tidak mudah bersosialisasi dengan temannya agar mereka tidak merasa minder, memberikan teguran pada anak yang masih mempunyai rasa kesadaran diri rendah misalnya menegur anak yang ribut ketika.

Mengingatkan agar tidak membuang sampah sembarangan, khusus siswa putra cara melarang anak agar tidak merokok dengan cara menjelaskan kepada mereka kalau rokok itu bahaya dan selalu mengingatkan sanksi yang akan diberikan kalau sampai mereka ketahuan merokok di sekolah, apabila ada siswa yang bermasalah dalam bidang akademik maka guru memanggil personal anak tersebut kenapa sampai nilainya kurang dan memberikan solusi terbaik.<sup>17</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru di SMA Negeri 1 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur dalam mengatasi permasalahan siswanya sangat berperan penting agar siswanya mendapatkan pembinaan

---

<sup>17</sup> Ineke Kurniati, Guru Bidang Studi BK, Wawancara, Purbolinggo 23 Juni 2020

akhlak. Menentukan batas-batas tingkah laku yang baik untuk dilakukan oleh siswa di lingkungannya. Hal ini tertuang dalam aturan sekolah atau tatib yang disepakati bersama. Selain itu, juga ada kegiatan ta'lim yaitu kegiatan membaca ceramah yang dilakukan siswa SMA Negeri 1 Purbolinggo yang dilakukan setiap hari sebelum melakukan shalat berjamaah, dari kegiatan ini maka akan membentuk karakter pemberani dan ketegasan. Dari kegiatan ta'lim maka akan di ketahui mana siswa yang sudah mampu berbicara dengan baik di depan umum dan mana yang belum mampu. Untuk siswa yang di anggap sudah mampu maka akan di pilih menjadi pembina upacara pada hari senin.

Berdasarkan temuan di lapangan tentang pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Purbolinggo adalah pembiasaan membaca al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran. Juga ada bimbingan Rohis (Rohani Islam) yaitu bimbingan untuk memperdalam dan memperkuat ajaran agama yang meliputi pengajaran ilmu agama, dakwah, dan berbagai pengetahuan Islam. Tujuan Rohis untuk membantu mengembangkan ilmu agama yang diajarkan di sekolah. Dengan adanya Rohis, mendidik siswa untuk mengenal Allah melalui ibadah dan alam (tadabur Alam).

Kegiatan infaq kelas, dari kegiatan infaq kelas maka dapat memunculkan karakter tanggung jawab dan kepedulian kepada siswa bahwa orang yang tidak mampu juga harus di bantu. Hal ini dilakukan untuk ikut berpartisipasi dalam penanggulangan bencana, misalnya

bencana kebakaran, kematian, banjir, dan lain-<sup>18</sup> Hal ini menandakan bahwa siswa di SMA Negeri 1 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur dibiasakan untuk menumbuhkan.

Hasil temuan penelitian di SMA Negeri 1 Purbolinggo guru mata pelajaran yang menemui masalah dalam pembentukan katakter mereka melaporkan pada wali kelas sebagai orang tua siswa di sekolah yang bertanggung jawab atas pembinaan karakternya. Apabila wali kelas tidak mampu, kemudian Guru BK yang menangani berdasarkan laporan dari guru. Dengan demikian, dalam pembinaan akhlak siswa ada kerja sama yang baik antara wali kelas dengan guru BK dalam mengawasi perkembangan karakter. Peran guru dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 1 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur berdasarkan observasi adalah sebagai berikut:

- a. Berperilaku sesuai dengan ajaran agama dalam mendidik siswa agar siswa dapat berakhlak mulia dalam pergaulan baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Oleh kerana para pendidiknya tidak hanya mentransfer ilmunya tetapi juga mendidik siswa agar berperilaku sesuai dengan yang ditetapkan dalam ajaran agama.
- b. Mengikuti perkembangan siswa. Guru adalah tenaga pengajar maka sewajarnya guru mengawasi perkembangan karakter siswayang mana yang baik dan mana yang kurang baik untuk mencapai nilai-nilai karakter yang ingin dicapai.

---

<sup>18</sup> Sabaruddin,S.Ag., Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Purbolinggo, Wawancara, Purbolinggo 25 Juni 2020

- c. Berperan aktif dalam memberikan bimbingan dan nasehat untuk membentuk karakter siswa, maka guru agama harus mengetahui fungsinya dalam memberikan bimbingan ataupun nasehat kepada siswa dalam berperilaku. Sehingga siswa dapat terkontrol dalam pergaulan dengan sesama temannya terlebih kepada orang tua dan guru. Selain itu, siswa dapat memfilter pengaruh negatif yang akan merusak akhlak. Guru selaku pembimbing senantiasa mengarahkan dan memperbaiki perilaku siswa yang sesuai dengan nilai-nilai agama sehingga membentuk karakter.

Peranan guru BK dalam pembinaan karakter siswa sangat urgen, hal ini terlihat dari kegiatan BK yaitu program preventif yang dilakukan untuk mengantisipasi perilaku-perilaku yang menyimpang. Sebagaimana hasil wawancara dari guru BK sebagai berikut:

Pemberian materi khusus yang disesuaikan dengan laporan guru misalnya, dikelas XI IPS putri mendapatkan laporan bahwa mereka memiliki motivasi belajar yang rendah, maka Guru BK memberikan materi tentang bagaimana meningkatkan motivasi belajar dan di kelas XII IPS Putra laporannya mereka berbicara kasar sesama teman, maka materi yang diberikan bagaimana komunikasi yang efektif.<sup>19</sup>

Dalam membentuk karakter siswa sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya, maka guru harus berusaha menjadi guru ideal dan diidolakan oleh siswa. Disamping itu guru menjadi contoh moralitas yang

---

<sup>19</sup> Ineke Kurniati, Guru Bidang Studi BK, Wawancara, Purbolinggo , 23 Juni 2020

baik, diharapkan juga memiliki wawasan keilmuan dan pengetahuan yang luas sehingga ilmu yang disampaikan sesuai dengan berbagai disiplin ilmu yang dibutuhkan di zaman ini. Belajar bukan hanya belajar tentang yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan (halal dan haram), tetapi mereka belajar dengan adanya pilihan nilai yang sesuai dengan perkembangan siswa.

Berdasarkan temuan di atas, bahwa SMA Negeri 1 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur dalam melaksanakan pendidikan karakter dengan melibatkan semua elemen, baik warga sekolah sendiri maupun di luar warga sekolah tapi bertanggungjawab pada pendidikan karakter dalam hal ini, seperti orang tua siswa dan stekholder.

### **C. Hambatan yang dihadapi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Purbolinggo**

Faktor yang menghambat internal strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di dalam pembentukan akhlak di SMA Negeri 1 Purbolinggo yaitu sebagai berikut: Media pembelajaran yang masih terbatas Kesadaran siswa untuk disiplin disebabkan masih labil secara usia. Faktor yang menghambat eksternal strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di dalam pembentukan akhlak di SMA Negeri 1 Purbolinggo yaitu:

Kebebasan siswa di luar jam sekolah dalam mengendalikan teknologi merupakan salah satu faktor penghambat sebab dikhatirkan kurangnya

pengawasan dari orang tua (boleh jadi memberi kebebasan) membuat siswa bebas mengakses situs lainnya yang memuat ajaran kekerasan.<sup>20</sup>

Adapun faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 1 Purbolinggo adalah sebagai berikut:

#### 1. Kurangnya Kesadaran Guru dan Keteladanan

Pembinaan akhlak siswa perlu adanya kesadaran dari semua warga sekolah, baik kepala sekolah, guru dan siswa itu sendiri. Pembinaan akhlak siswa harus dilaksanakan secara bersama-sama antara semua warga sekolah. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh kepala sekolah dalam wawancara, beliau mengatakan bahwa:

Menjadi faktor penghambat dalam pembinaan akhlak siswa adalah kurangnya kesadaran guru dan keteladanan dalam melaksanakan tugasnya. Artinya guru harus menyadari akan pentingnya akhlak dalam diri siswa dan juga guru harus mampu memberikan keteladanan kepada siswa terhadap pembinaan akhlak siswa.<sup>21</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Irda Nilita selaku guru pendidikan agama Islam, beliau mengatakan: Di SMA Negeri 1 Purbolinggo kesadaran guru akan pentingnya pembentukan akhlak sudah baik namun keteladanan yang ditunjukkan oleh para guru justru menjadikan hambatan tersendiri bagi terciptanya pembentukan akhlak,<sup>22</sup> Meskipun

---

<sup>20</sup> Wawancara Ibu Irda Nilita, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Purbolinggo di Ruang Kantor Tanggal Mei 2020 Pukul 09.20 WIB

<sup>21</sup> Wawancara Langsung dengan Ibu Rahmawati, Kepala SMA Negeri 1 Purbolinggo di Ruang Kantor Mei 2020 Pukul 09.30 WIB

<sup>22</sup> Wawancara Langsung dengan Ibu Irda Nilita, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Purbolinggo di Ruang Kantor Tanggal Mei 2020 Pukul 09.20 WIB



saya sudah berusaha menjadi teladan yang baik sebagai guru pendidikan agama Islam namun guru yang lain juga tetap berpengaruh untuk menjadi teladan bagi siswa betapa pentingnya pentingnya akhlak dalam diri siswa dan juga guru harus mampu memberikan keteladanan kepada siswa.

## 2. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan sangatlah berpengaruh terhadap akhlak siswa terutama lingkungan di rumah. Untuk lingkungan di sekolah memang sudah mendukung dan bagus tetapi kalau di rumah lingkungannya jelek, maka pembentukan akhlak juga akan terhambat. Hal ini seperti disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu:

Lingkungan sangat berpengaruh besar terhadap pembinaan akhlak siswa. Kalau lingkungan rumah siswa baik maka pembentukan akhlak juga baik, kalau lingkungan siswa jelek seperti pencuri dan penjudi, maka sulit untuk pembinaan akhlak siswa.<sup>23</sup>

Hal ini memberikan gambaran kepada para pendidik, betapa besar dan pentingnya peranan lingkungan dalam pembinaan akhlak siswa.

## 3. Peranan Orang Tua Siswa

Dalam pembinaan akhlak siswa, orang tua menjadi peran yang utama. Apabila orang tua tidak peduli terhadap akhlak siswa di rumah, maka sulit bagi sekolah untuk pembentukan akhlak. Hal ini juga disampaikan guru pendidikan agama Islam beliau menyampaikan bahwa:

---

<sup>23</sup> Wawancara Langsung dengan Ibu Aini Faizah, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Purbolinggo di Ruang Kantor Mei 2020 Pukul 09.30 WIB

Peranan orang tua sangatlah penting dalam pembinaan akhlak siswa. Sangat mustahil bila sekolah melakukan upaya untuk pembinaan akhlak siswa, tetapi di lingkungan keluarga orang tua tidak melakukan pengawasan dan pendampingan Pergaulan yang ada di lingkungan sekolah hanya 7 jam dan selebihnya berada dalam pengawasan keluarga.

Sesuai apa yang diungkapkan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam tersebut, kalau pembinaan akhlak siswa tanpa adanya peranan dari orang tua untuk melakukan pengawasan dan pendampingan di rumah rasanya sulit akan berhasil.

#### 4. Kurangnya Kesadaran dari Pribadi Siswa itu Sendiri.

Strategi pembelajaran para guru menggunakan beberapa metode dalam penyampaian. Kalau dalam pembentukan akhlak tidak muncul dari pribadi siswa itu sendiri tentunya akan mengalami kesulitan.<sup>24</sup> Yang diperlukan dalam pembentukan akhlak adalah kesadaran dari dalam pribadi siswa itu sendiri berubah dan berbuat ke arah yang lebih baik.

#### 5. Terbatasnya Pengawasan Pihak Sekolah

Pihak sekolah khususnya guru tidak bisa selalu memantau atau mengawasi perilaku siswa diluar sekolah. Selain itu guru diluar tidak mengetahui baik buruk lingkungan tempat tinggal siswa terutama sekali orang tua atau keluarga yang sangat memegang peranan penting dalam pembinaan akhlak siswa.

---

<sup>24</sup> Wawancara Langsung dengan Ibu Irda Nilita, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Purbolinggo di Ruang Kantor Tanggal Mei 2020 Pukul 09.20 WIB

#### 6. Kurangnya Kesadaran Para Siswa

Siswa kurang sadar akan pentingnya kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh sekolah, apalagi kegiatan tersebut berkaitan sekali dengan keluarga yang sangat memegang peranan penting pembinaan akhlak siswa.

#### 7. Kurangnya Sarana dan Prasarana

Guna menunjang strategi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa maka juga harus ada kegiatan yang bisa mendukungnya. Kegiatan tersebut bisa berjalan lancar apabila sarana dan prasarananya dapat terpenuhi, namun apabila sarana dan prasarananya kurang maka hal tersebut menjadi kendala bagi pelaksanaan kegiatan.

#### 8. Pengaruh Tayangan Televisi

Tayangan televisi yang kurang mendidik merupakan pengaruh yang tidak baik bagi anak, karena secara tidak langsung memberikan contoh yang kurang baik sehingga dikhawatirkan anak-anak meniru.

Berdasarkan uraian di atas bahwa beberapa faktor penghambat strategi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa yaitu, pembinaan akhlak siswa perlu adanya kesadaran dari semua warga sekolah, baik kepala sekolah, guru dan siswa itu sendiri, faktor lingkungan sangatlah berpengaruh terhadap akhlak siswa terutama lingkungan di rumah, pembinaan akhlak siswa, orang tua menjadi peran yang utama, strategi pembelajaran para guru menggunakan beberapa metode dalam penyampaiannya, pihak sekolah khususnya guru tidak bisa selalu memantau atau mengawasi perilaku siswa diluar sekolah, siswa kurang sadar akan

pentingnya kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh sekolah guna menunjang strategi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa maka juga harus ada kegiatan yang bisa mendukungnya, tayangan televisi yang kurang mendidik merupakan pengaruh yang tidak baik bagi anak. Perlu menjadi catatan bagi setiap pengurus yang terdaftar dalam struktur sekolah untuk lebih bersinergi dan membenahi setiap ancaman yang ada. Strategi sebelumnya bahwa setiap perencanaan semestinya perlu diperhatikan kekuatan, kelemahan, ancaman, dan peluangnya sehingga setiap problem yang ada.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Manajemen Pendidikan Karakter dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 1 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur maka dapat disimpulkan:

Manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak siswa yaitu

- 1) Perencanaan manajemen pendidikan karakter siswa terkaper dalam manajemen berbasis sekolah, yang memuat wewenang yang diberikan kepala sekolah untuk mengatur sendiri rumah tanggah sekolahnya. Dengan adanya wewenang ini memicu kreatifitas seorang kepala sekolah sebagai menajer untuk mengembangkan sekolahnya. Hasil temuan di SMA Negeri 1 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur, dalam mengelolah perencanaan manajemen pendidikan karakter siswa, melibatkan semua unsur baik sekolah, stakholder.
- 2) Pelaksanaan manajemen pendidikan karakter melibatkan semua elemen sekolah baik kepala sekolah, guru, penjaga sekolah, dan penjaga kantin berperan dalam menciptakan kondisi kondusif bagi perkembangan karakter siswa. Selain itu, pelaksanaan manajemen pendidikan karakter di dalam kelas dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar dengan cara.
- 3) Penilaian manajemen pendidikan karakter berbentuk observasi, maksudnya semua guru terlibat dalam menilai karakter siswa dengan membuat catatan perkembangan siswa melalui observasi.

Hambatan yang dihadapi manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak siswa meliputi. media pembelajaran yang masih terbatas kesadaran siswa untuk disiplin disebabkan masih labil secara usia. Kurangnya kesadaran guru dan keteladanan, faktor lingkungan, peranan orang tua siswa, kurangnya kesadaran dari pribadi siswa itu sendiri, terbatasnya pengawasan pihak sekolah, kurangnya kesadaran para siswa, kurangnya sarana dan prasarana, pengaruh tayangan televisi.

## **B. Implikasi**

Sehubungan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka saran yang diajukan oleh penulis yaitu sebagai berikut:

1. Pembinaan akhlak siswa membutuhkan keseriusan yang sangat urgen. Untuk itu, membutuhkan manajemen pendidikan karakter dalam sekolah. Tujuan sekolah adalah untuk mencetak generasi bangsa yang berkarakter yang sesuai dengan nilai agama, adat istiadat, budaya, bangsa dan nagara.
2. Kepada kepala sekolah di seluruh indonesia khususnya guru yang menjadi pembimbing, pendidik, pelatih, penilai siswa, dalam hal ini guru yang ada di SMA Negeri 1 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur disarankan untuk mengajar dengan keteladanan karena keteladanan merupakan kunci sukses dalam menerapkan nilai-nilai karakter. Selain itu, pembiasaan perilaku-perilaku terpuji.
3. Dalam pengumpulan data penelitian, peneliti harus bekerja sama dengan pihak-pihak tertentu yang sesuai dengan sasaran penelitian seperti sekolah,

kepala sekolah, guru-guru bidang studi serta yang paling utama adalah siswa yang menjadi objek penelitian.

4. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian dan penyusunan Tesis ini, jadi diharapkan saran dan kritikan yang membangun sehingga Tesis ini dapat berguna bagi peneliti, dan pembaca lainnya.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa permasalahan yang belum terpecahkan, sehingga peneliti mengajukan beberapa saran yaitu:

1. Guru dalam pelaksanaan pembelajaran harus dibuat sendiri sebagai alat pembelajaran bukan hanya menjadi dokumen instrumen pembelajaran.
2. Guru harus memilih metode pembelajaran dalam pembinaan akhlak siswa lebih bervariasi tujuan pembelajaran akhlak dapat secara efektif.
3. Pembinaan akhlak siswa harus didukung semua pihak baik dari madrasah, keluarga, dan masyarakat agar dapat mewujudkan siswa melalui kegiatan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009
- Abu Ahmad, *Metodik Khusus Agama*, Amrico Bandung : 1986
- Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006
- Ahmat D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1989
- Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, Palembang : Raden Patah Press, 2008
- Al-Qof. *Alqur'an dan Terjemah*, Bandung: CV Fokus Media, 2011
- Anton Athoillah, *Dasar-dasar Manajemen*, Bandung: Pustaka Setia, 2010
- Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, Bandung: Educa, 2010
- Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2012
- Deden Maqbulah, *Manajemen Mutu: Model Pengembangan Teori dan Aplikasi Sistem Penjaminan Mutu*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: Sygma, 2007
- Guntur Setiawan, *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*, 2004
- Ihsan Hamdani, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : Pustaka Setia, 2001
- Imam Bahwani, *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam*, Surabaya: Al Ikhlas 1993
- John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007
- Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah* (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010
- Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Kalam Mulia, 2010
- Muhammad Ali al-Shabuni, *Shafat al-Tafsir*, jilid IV, Beirut: Dar al-Fikr, tt
- Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah: panduan Berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan dan Kepustakaan*, (Cipayung, Ciputat: Gaung Persada Press, 2007
- Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2010



- Nailul Authar, *Jilid 4*, Surabaya: Bina Ilmu tt.
- Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Media 2002
- Pedoman Penulisan Tesis, Program Pascasarjana STAIN Jurai Siwo Metro, Edisi Revisi,
- Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan, 2003
- Rahmat Djatnika, *Sistem Ethika Islami (Akhlak)*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002
- Republik Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006
- Sugeng, Listyo Prabowo & Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan pembelajaran; Pada Bidang Study, Tematik Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling*, Malang: UIN-Maliki Press, 2010
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, Alfabeta, Bandung, 2012
- Suhmsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rhineka Cipta Jakarta, 2006.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid I* Yogyakarta: Andi Ofset, 2000
- Tim Dosen IAIN Sunan Ampel, *Dasar-dasar Kependidikan Islam* Surabaya: Karya Abditama, 1996
- Yurudik Yahya, *Definisi Pembinaan atau pengertian Pembinaan*, [http://www. Definisi pengertian. com/2018/06. html](http://www.Definisi pengertian. com/2018/06. html)
- Yuwahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta : LPPI UMY, 2007
- Zahrudin dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009

## KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA

| No | Fokus yang ditanya  | Instrumen | Ket |
|----|---|-----------|-----|
| 1  | F1. manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 1 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur.                         |           |     |
| 2  | F.2. hambatan yang dihadapi manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 1 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur. |           |     |

**LAMPIRAN :**

**PEDOMAN WAWANCARA**

**MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBINAAN  
AKHLAK SISWA DI SMA NEGERI 1 PURBOLINGGO  
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

**A. PETUNJUK PELAKSANAAN**

1. Wawancara dipimpin
2. Selama Penelitian berlangsung, peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara
3. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu masih bisa dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisis di lapangan.

**B. IDENTITAS**

Informan : .....

Alamat : .....

Waktu Pelaksanaan : .....

**C. Interview/Wawancara dengan Kepala Madrasah**

1. Tahun berapakah SMA Negeri 1 Purbolinggo didirikan ?
2. Periode keberapa Bapak menjabat sebagai Kepala SMA Negeri 1 Purbolinggo?
3. Apa visi dan misi SMA Negeri 1 Purbolinggo?
4. Bagaimana perkembangan SMA Negeri 1 Purbolinggo selanjutnya hingga sekarang?
5. Berapakah jumlah guru SMA Negeri 1 Purbolinggo?
6. Berapakan jumlah siswa di SMA Negeri 1 Purbolinggo?
7. Fasilitas apa saja yang dimiliki SMA Negeri 1 Purbolinggo?
8. Bagaimanakah kondisi SMA Negeri 1 Purbolinggo saat ini?
9. Apasaja prestasi yang diraih oleh SMA Negeri 1 Purbolinggo?

#### D. Interview dengan Guru

1. Bagaimanakah Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMA Negeri 1 Purbolinggo?
2. Bagaimanakah proses guru SMA Negeri 1 Purbolinggo dalam Pembinaan Akhlak Siswa secara berkelanjutan?
3. Adakah dasar-dasar proses guru SMA Negeri 1 Purbolinggo dalam Pembinaan Akhlak Siswa?
4. Bagaiman Manajemen Pendidikan Karakter melaksanakan tujuan dalam Pembinaan Akhlak Siswa?
5. Bagaimanakah manajemen pendidikan karakter SMA Negeri 1 Purbolinggo dalam pembinaan akhlak siswa?
6. Bagaimanakah guru menggunakan teknologi informasi dalam pembinaan akhlak siswa?
7. Apakah dalam manajemen pendidikan karakter setiap hari di sekolah dapat pembinaan akhlak siswa?
8. Bagaimana metode guru SMA Negeri 1 Purbolinggo dapat pembinaan akhlak siswa?
9. Bagaimanakah evaluasi guru SMA Negeri 1 Purbolinggo dapat pembinaan akhlak siswa?
10. Adakah hambatan guru dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 1 Purbolinggo?
11. Bagaimana solusi mengatasi hambatan guru dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 1 Purbolinggo?
12. Bagaimana SMA Negeri 1 Purbolinggo melakukan pembelajaran yang dilakukan guru dalam pembinaan akhlak siswa?

E. Interview dengan dengan siswa

1. Bagaimanakah tanggapan anda dengan adanya proses pengajaran yang ada di SMA Negeri 1 Purbolinggo?
2. Bagaimana pembelajaran yang diberikan oleh guru dalam pembinaan akhlak siswa yang sering dilakukan saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran?
3. Selama proses belajar berlangsung, apakah anda merasa jenuh? Mengapa?
4. Bagaimana penerimaan anda ketika ada pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 1 Purbolinggo?

## **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Data tentang struktur organisasi SMA Negeri 1 Purbolinggo
2. Data tentang jumlah siswa SMA Negeri 1 Purbolinggo
3. Data tentang jumlah guru SMA Negeri 1 Purbolinggo
4. Data tentang kegiatan-kegiatan siswa SMA Negeri 1 Purbolinggo
5. Data tentang sejarah SMA Negeri 1 Purbolinggo
6. Data tentang tata tertib siswa SMA Negeri 1 Purbolinggo
7. Data tentang sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 1 Purbolinggo
8. Data tentang identitas SMA Negeri 1 Purbolinggo

## **PEDOMAN OBSRVASI**

Hal-hal yang diobservasi:

1. Lingkungan SMA Negeri 1 Purbolinggo
2. Sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Purbolinggo
3. Kondisi pengajar di SMA Negeri 1 Purbolinggo
4. Kondisi siswa SMA Negeri 1 Purbolinggo.
5. Proses belajar mengajar di SMA Negeri 1 Purbolinggo

LAMPIRAN

TRANSKIP WAWANCARA PENELITIAN  
MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBINAAN  
PEMBINAAN AKHLAK SISWA SISWA DI SMA NEGERI 1  
PURBOLINGGO  
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

FORMAT PETIKAN WAWANCARA

Hari : Rabo  
Tanggal : 27 Juli 2020  
Waktu : Jam 10.30  
Instrumen : Madarwis, S.Pd  
Tempat : Ruang Tamu

| No | Fokus yang ditanya  | Petikan Wawancara   |
|----|---|---|
| 1  | P: Tahun berapakah SMA Negeri 1 Purbolinggo didirikan?                      | (F1.W.01/KM/MD/27/06/20)<br>J: SMA Negeri 1 Purbolinggo mempunyai NSM 060618020041 dan NPSN 1805666 dengan Status Terakreditasi B. Gedung SMA Negeri 1 Purbolinggo dibangun diatas Tanah dengan ukuran Luas 2500 <sup>2</sup> . Berbentuk banjar dengan Lebar 25 Meter dan Panjang 100 Meter, sejak berdirinya SMA Negeri 1 Purbolinggo |
| 2  | P: Periode keberapa Bapak menjabat sebagai Kepala SMA Negeri 1 Purbolinggo? | (F1.W.01/KM/MD/27/06/20)<br>J: Priode ke 5 dari tahun 2020  |
| 3  | P: Apa visi dan misi SMA Negeri 1 Purbolinggo?                              | (F1.W.01/KM/MD/27/06/20)<br>J: Visi SMA Negeri 1 Purbolinggo<br>1) Cerdas, Berpembinaan akhlak siswaul Karimah, Cakap, Unggul dalam Ilmu Pengetahuan Agama dan Ilmu Teknologi”<br>2) Kami memilih visi ini untuk tujuan jangka panjang, jangka menengah dan jangka  |



|   |   |   |
|---|---|---|
|   |   | <p>pendek. Visi ini menjrui warga Psdepokan kami untuk selalu mewujudkannya setiap saat dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan Psdepokan.</p> <p>3) Untuk mencapai visi tersebut, perlu dilakukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi di atas.</p> <p>Misi SMA Negeri 1 Purbolinggo</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Melaksanakan Pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa secara optimal mampu menyerap ilmu agama dan ilmu pengetahuan sesuai potensi yang dimiliki</li> <li>2) Menumbuhkan semangat untuk belajar giat pada siswa</li> <li>3) Menumbuhkan penghayatan pemahaman dan pengamalan terhadap ajaran Islam</li> </ol> |
| 4 | Bagaimana perkembangan SMA Negeri 1 Purbolinggo selanjutnya hingga sekarang | <p>(F1.W.01/KM/MD/27/06/20)</p> <p>J: SMA Negeri 1 Purbolinggo adalah salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertanggung jawab terselenggaranya pendidikan siswa maka perlu penanganan khusus yang kemudian dinamakan pengurus Psdepokan</p>  |
| 5 | Berapakah jumlah guru SMA Negeri 1 Purbolinggo                              | <p>(F1.W.01/KM/MD/27/06/20)</p> <p>J: Dilihat dari Tingkat Pendidikan Guru SMA Negeri 1 Purbolinggo berpendidikan rata-rata S1/Akta IV, memiliki Kepala Psdepokan, Tenaga Mengajar 1 Staf Tata Usaha Berjumlah 06orang</p>  |
| 6 | Berapakan jumlah siswa di SMA Negeri 1 Purbolinggo                          | <p>(F1.W.01/KM/MD/27/06/20)</p> <p>J: Siswa adalah salah satu bagian dari suatu organisasi diPsdepokan. Dalam hal ini jumlah siswa di SMA Negeri 1 Purbolinggo pada tahun 2020/2018 sebanyak 063 siswa dengan 21 rombongan belajar</p>  |
| 7 | Fasilitas apa saja yang dimiliki SMA Negeri 1 Purbolinggo                   | <p>(F1.W.01/KM/MD/27/06/20)</p> <p>J: SMA Negeri 1 Purbolinggo adalah salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertanggung jawab terselenggaranya pendidikan siswa kondisinya baik</p>  |

|   |  |  |
|---|--|--|
| 8 | Bagaimanakah kondisi SMA Negeri 1 Purbolinggo saat ini     | <p>(F1.W.01/KM/MD/27/06/20)</p> <p>J. Kondisi sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Purbolinggo dapat dikatakan memadai untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar, baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Halaman tengah merupakan tempat bermain, dan beristirahat pelajar, sekaligus tempat kegiatan ekstrakurikuler pelajar. SMA Negeri 1 Purbolinggo memiliki gedung yang terdiri dari 6 Lokal</p> |
| 9 | Apasaja prestasi yang diraih oleh SMA Negeri 1 Purbolinggo | <p>(F1.W.01/KM/MD/27/06/20)</p> <p>J., Perkemahan Jambore Taaruf Se-Kabupaten Lampung Tengah, Pentas Seni Se Kota Metro, Pidato Bahasa Arab Se-Kabupaten LamTeng, Tenis Meja Se Kabupaten Lampung Tengah, PBB Putri Se-Lampung di SMAN 1 Punggur, Pramuka Tergiat Putra se-Lampung</p>   |

LAMPIRAN:

FORMAT PETIKAN WAWANCARA

Hari : Senin  
Tanggal : 27 Juli 2020  
Waktu : jam 10.30  
Instrumen : Subarudin S. Ag Guru Pendidikan Agama Islam  
Tempat : Ruang Kelas

| No | Fokus Yang Ditanya  | Petikan Wawancara   |
|----|---|---|
| 1  | P: Bagaimanakah Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Pembinaan akhlak siswa Siswa SMA Negeri 1 Purbolinggo?    | J: Manajemen pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Purbolinggo dapat dikategorikan bagus. Hal ini dapat dilihat dari cara pengajarannya dengan Rencana Manajemen pendidikan karakter yang efektif dan menghasilkan informasi yang lebih banyak. Proses pengajaran yang berlangsung kondusif karena bisa memanfaatkan waktu secara baik yang hanya sedikit yaitu 2 jam pelajaran (90 menit). Para siswa siswi rata-rata mengikuti pelajaran tersebut dengan baik mendengarkan materi-materi yang disampaikan Pembinaan akhlak siswa dan tidak takut bertanya apabila ada hal yang kurang dimengerti. Di Psepokan sudah kami ajarkan sesuai dengan kurikulum yang ada, kami berharap siswa mampu menyerap dan memahami apa yang telah kami ajarkan seperti pembinaan akhlak siswa dan syariat, fiqih dan lainnya. Pendidikan Islam sangat berdampak kepada murid agar sekarang dan kelak bisa menjadi pedoman bagi kehidupannya. Karena sangat berpengaruh penting dalam kehidupan. Manusia bisa mengarahkan hidupnya di jalan yang benar dan diridhoi Allah SWT, tidak mudah terpengaruh dengan hal-hal yang buruk, dapat mengontrol dirinya. Karena faktor pergaulan sangat berpengaruh besar. Oleh karena itu pendidikan yang bernuansa Islami harus ditanamkan sejak dini khususnya pada pembinaan akhlak siswa.<br>(F1.W.02/GBK/KN/27/06/20) |
| 2  | P: Bagaimanakah proses guru SMA Negeri 1 Purbolinggo dalam Pembinaan Pembinaan akhlak siswa Siswa secara berkelanjutan? | J: Kalau untuk melihat saya hanya melihat bagaimana siswa mengikuti setiap pelajaran yang ada, patuh kepada peraturan Psepokan serta keseriusan siswa berada di Psepokan. Namun sebenarnya bahwa ketika harus dilakukan pengukurannya merasa sulit<br>(F1.W.02/GBK/KN/27/06/20)   |

|   |  |  |
|---|--|--|
|   |  | maka guru harus mencari jalan keluarnya, karena pembinaan akhlak siswa yang ditimbulkan oleh setiap siswa berbeda, namun dapat diantisipasi dengan melihat kesehariannya pada saat proses belajar mengajar   |
| 3 | P: Adakah dasar-dasar proses guru SMA Negeri 1 Purbolinggo dalam Pembinaan Pembinaan akhlak siswa Siswa?             | <p>(F1.W.01/GBK/KN/27/06/20)</p> <p>J: Agama sebagai unsur esensi dalam kepribadian manusia dapat memberi peranan positif dalam perjalanan kehidupan manusia, selain kebenarannya masih dapat diyakini secara mutlak. Dalam hal pembinaan akhlak siswa, Pembinaan akhlak siswa mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupannya. Memberikan bimbingan belajar agama, belajar disiplin sholat, pengarahan pembelajaran, dan member tahu jika ada siswa melakukan kesalahan untuk menasehatinya. Menjelaskan yang diberikan kepada para siswanya tidak hanya siberikan secara teori saja melainkan diberikan secara praktek langsung. Selain itu guru mewajibkan siswa melaksanakan ibadah shalat berjamaah di Psdepokan setiap waktu shalat yang apabila dilanggar akan terkena sanksi atau hukuman. Maka tidak mengherankan jika antara siswa yang memiliki nilai Pembinaan akhlak siswa yang tinggi dengan siswa yang memiliki agama rendah tidak terdapat perbedaan dalam memiliki pembinaan akhlak siswa.</p> |
| 4 | P: Bagaiman Manajemen Pendidikan Karakter melaksanakan tujuan dalam Pembinaan Pembinaan akhlak siswa Siswa?          | <p>(F2.W.02/GBK/KN/27/06/20)</p> <p>J: Bentuk riel dari implementasi Pembinaan akhlak siswa dan kewarganegaraan pembinaan akhlak siswa yang tadinya buruk lama-lama membaik, di antaranya jika ada yang bolos sekaran tidak lagi. dengan memberikan contoh nyata kepada siswa terkait tokoh-tokoh ulama besar. Seperti wali songo atau tokoh-tokoh pahlawan yang dapat dicari literturnya oleh para siswa. Karena dari merekalah agama Islam menyebar di tanah air yang pada saat ini menjadi agama mayoritas di Indonesia</p>   |
| 5 | P: Bagaimanakah manajemen pendidikan karakter SMA Negeri 1 Purbolinggo dalam pembinaan pembinaan akhlak siswa siswa? | <p>(F2.W.02/GBK/KN/27/06/20)</p> <p>J: Yang harus dilakukan untuk mengatasi hambatan terlaksananya manajemen pendidikan karakter yaitu dengan pemberian tugas tambahan, baik nanti hasilnya didapat dari buku, saling berdiskusi atau internet. Karena dengan begitu secara tidak langsung</p>   |

|    |   |   |
|----|---|---|
| 6  | P: Bagaimanakah guru menggunakan teknologi informasi dalam pembinaan pembinaan akhlak siswa siswa?                  | <p>siswa mau tidak mau mereka telah membaca materi yang sebelumnya tidak dijelaskan<br/>(F2.W. 02/GBK/KN/27/06/20)</p> <p>J: Karena kerjasama untuk lebih mudah memahami dan menilai dari pendidikan agama dan pelajaran Pendidikan agama Islam.</p>  |
| 7  | P: Apakah dalam manajemen pendidikan karakter setiap hari di sekolah dapat pembinaan pembinaan akhlak siswa siswa ? | <p>(F2.W. 02/GBK/KN/27/06/20)</p> <p>J: sebatas yang saya laksanakan valid</p>  |
| 8  | P: Bagaimana metode guru SMA Negeri 1 Purbolinggo dapat pembinaan pembinaan akhlak siswa siswa?                     | <p>(F3.W. 02/GBK/KN/27/06/20)</p> <p>J: Teknik pembelajaran yang dilakukan sejauh ini masih sebatas ceramah bervariasi tanya jawab, pemberian informasi terbaru, info apa yang sedang hangat, atau kasus apa yang sedang terjadi kemudian dijelaskan kepada anak-anak dan selanjutnya bersama-sama untuk saling bertukar pikiran,</p>   |
| 9  | P: Bagaimanakah evaluasi guru SMA Negeri 1 Purbolinggo dapat pembinaan pembinaan akhlak siswa siswa?                | <p>(F3.W. 02/GBK/KN/27/06/20)</p> <p>J: setelah peneliti meminta ijin untuk melakukan penelitian saya memberitahukan kepada seluruh siswa, bahwasanya ada penelitian tentang pembinaan akhlak siswa.</p>  |
| 10 | P: Adakah hambatan guru dalam pembinaan pembinaan akhlak siswa siswa di SMA Negeri 1 Purbolinggo?                   | <p>(F3.W. 02/GBK/KN/27/06/20)</p> <p>J: Banyaknya simbol bahasa arab yang belum semua siswa mengerti karena mereka dari kalangan umum tidak semua mengerti dan dapat membaca tulisan arab yang bisa diterapkan dalam pembelajaran sifat non-akademik atau ekstrakurikuler, disela kegiatan misalnya lewat praktek shalat, kegiatan keagamaan. Kebanyakan kurikulum saat ini lemah dipraktek dan terlalu banyaknya materi, seperti praktek wudu, praktek shalat berjamaah, menghafal surat-surat pendek yang tidak masuk dalam materi pelajaran, kemudian hafalan tentang Al-Qur'an khususnya pada surat-surat pendek. Kemudian terkait surat-surat pendek sebagai dasar untuk dapat mempraktekkan shalat. Hal penyebab adanya hambatan karena materi pembinaan akhlak siswa yang terkesan <i>overload</i>, tumpang tindih, begitu banyak hal yang harus diajarkan dan dihafalkan oleh siswa, sehingga membebani mereka. Keterbatasan metode dan media</p> |

|     |   |  |
|-----|---|--|
|     |   | pembelajaran juga termasuk salah satu hambatan yang masih sering ditemukan. Karena metode pembelajaran yang sering dilakukan paling banyak adalah ceramah.   |
| 06. | P. Bagaimana solusi mengatasi hambatan guru dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 1 Purbolinggo?                         | Pembinaan akhlak siswa perlu adanya kesadaran dari semua warga sekolah, baik kepala sekolah, guru dan siswa itu sendiri. Pembinaan akhlak siswa harus dilaksanakan secara bersama-sama antara semua warga sekolah. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh kepala sekolah  |
| 06  | P. Bagaimana SMA Negeri 1 Purbolinggo melakukan pembelajaran yang dilakukan guru dalam pembinaan pembinaan akhlak siswa siswa | Hal yang sama juga disampaikan oleh Irda Nilita selaku guru pendidikan agama Islam, beliau mengatakan: Di SMA Negeri 1 Purbolinggo kesadaran guru akan pentingnya pembentukan akhlak sudah baik namun keteladananyang ditunjukkan oleh para guru justru menjadikan hambatan tersendiri bagi terciptanya pembentukan akhlak |

LAMPIRAN

FORMAT PETIKAN WAWANCARA

Hari :  
 Tanggal : 29 Juni 2020  
 Waktu : Jam 10.30  
 Instrumen : Ineke Kurniati Guru Bimbingan Konseling  
 Tempat : Ruang Guru

| No | Fokus Yang Ditanya  | Petikan Wawancara  |
|----|---|--|
| 1  | P: Bagaimanakah Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Pembinaan akhlak siswa Siswa SMA Negeri 1 Purbolinggo?    | (F1.W.03/GPA/DY/28/06/20)<br>J: Menurutnya memang pembinaan akhlak siswa lebih menjelaskan pada bagian umum agama Islam karena mengingat waktu yang diberikan hanya (90 menit) dan materi yang diajarkan sangatlah banyak tetapi tetap proses pembelajaran yang dilakukan, penyamp Pembinaan akhlak siswaan pembinaan akhlak siswa jarang mengacu pada RPP, dan Pembelajaran agama Islam diPsdepokan durasinya hanya sedikit tapi cukup bisa memberikan pengetahuan dan pembelajaran yang aktif kepada siswa. Kalupun waktunya kurang siswa bisa bertanya dilain jam pelajaran apabila ada hal yang kurang paham yang menyangkut masalah agama, karena masalah agama tidaklah sempit masih banyak lagi penjelasan yang luas. |
| 2  | P: Bagaimanakah proses guru SMA Negeri 1 Purbolinggo dalam Pembinaan Pembinaan akhlak siswa Siswa secara berkelanjutan? | (F1.W.03/GPA/DY/28/06/20)<br>J: Kalau untuk saya yang saya lihat hanya sebatas jika siswa mengikuti pelajaran dan rajin belajar dan tidak bolos Psdepokan. Sebenarnya soal target atau pengukuran keberhasilan itu tidak mentargetkan, namun lebih kepada proses, kemudian timbal baliknya kembali observasi. Pengukurannya berlangsung pada proses belajar mengajar berlangsung dalam pengukurannya juga berbeda karena secara tidak langsung pembinaan akhlak siswa menyinggung pembinaan akhlak siswa pada pelajaran berlangsung  |
| 3  | P: Adakah dasar-dasar proses guru SMA Negeri 1 Purbolinggo dalam Pembinaan Pembinaan akhlak siswa Siswa?                | (F1.W.03/GPA/DY/28/06/20)<br>J: Pembinaan akhlak siswa berperan sebagai pengendali tingkah laku atau perbuatan yang terlahir dari sebuah keinginan yang berdaratan emosi. Jika ajaran agama sudah terbiasa dijadikannya sebagai pedoman dalam kehidupannya sehari-hari dan sudah ditanamkannya   |

|   |  |
|---|--|
|   | <p>sejak kecil. Dalam pembelajaran yang dilakukan dalam pembinaan akhlak siswa dibentuk melalui pengaruh lingkungan khususnya pendidikan. Sasaran yang ditempuh atau dituju dalam pembinaan akhlak siswayang mulia dan tingkat kesediaan pembinaan akhlak siswa erat kaitannya dengan tingkat keimanan. Dalam pembinaan akhlak siswa, hendaknya menyadari bahwa dalam pembinaan akhlak siswasangat diperlukan pembinaan dan latihan-latihan pembinaan akhlak siswa pada siswa, kami sudah mengajarkan dan memberikan bimbingan kepada siswa dalam hal berperilaku dan tatakrama dengan baik agar tidak merugikan diri sendiri dan orang lain. Strategi lainnya yang dilakukan adalah senantiasa meningkatkan iman kepada Allah, meminta perlindungan-Nya supaya digolongkan kedalam manusia yang diridhoi, dan memiliki rasa malu agar tidak gampang melakukan tindakan yang tidak baik.</p> |
| <p>4 P: Bagaiman Manajemen Pendidikan Karakter melaksanakan tujuan dalam Pembinaan Pembinaan akhlak siswa Siswa?</p>          | <p>(F1.W.03/GPA/DY/28/06/20)</p> <p>J: Manajemen pendidikan karakter dapat berlangsung melalui pendidikan langsung, yaitu melalui penanaman pengertian tentang tingkah laku yang benar-salah atau baik-buruk oleh orang tua dan gurunya. Strategi pembelajaran yang dilakukan dalam pembinaan akhlak siswa dibentuk melalui pengaruh lingkungan khususnya pendidikan. Dalam pembinaan akhlak siswa bahwa pembinaan akhlak siswasangat diperlukan pembinaan dan latihan pembinaan akhlak siswa pada siswa bukan hanya diajarkan secara teoritis, tetapi harus diajarkan ke arah kehidupan praktis. Teknik khusus dalam yaitu: kami sudah mengajarkan dan memberikan bimbingan kepada siswa pada berperilaku dan tatakrama dengan baik. Strategi lainnya yaitu senantiasa meningkatkan iman kepada Allah, meminta perlindungan-Nya berharap digolongkan manusia yang diridhoi Allah SWT</p>    |
| <p>5 P: Bagaimanakah manajemen pendidikan karakter SMA Negeri 1 Purbolinggo dalam pembinaan pembinaan akhlak siswa siswa?</p> | <p>(F2.W.03/GPA/DY/28/06/20)</p> <p>J: Dari awal sebelum masuk pelajaran pertama dimulai dilakukan doa bersama, sholat dzuhur berjamaah, sholat sunah, sholat jum'at berjamaah, diajarkan tentang tata cara berwudlu, memandikan jenazah dan lain sebagainya. Dan mengatasi hambatan-hambatan dalam manajemen pendidikan karakter yaitu dengan pemberian motivasi. Memotivasi siswa dengan cara memberikan info terbaru, kemudian dari sana perhatian</p>  |



|    |   |  |
|----|---|--|
| 6  | P: Bagaimanakah guru menggunakan teknologi informasi dalam pembinaan pembinaan akhlak siswa siswa?                  | <p>siswa pada persoalan yang sedang dibahas menjadi awal dari sikap antusias mereka<br/>(F2.W.03/GPA/DY/28/06/20)</p> <p>J: Iya. Pembinaan akhlak siswa kaitannya pada pembinaan akhlak siswa merupakan arah pertumbuhan batiniah atau rohaniyah siswa. Sedangkan pendidikan agama Islam pertumbuhan pembinaan akhlak siswa yang terkandung dalam pengajaran agama dan dari pancasila" sehingga menuntun segenap pernyataan sikap, tingkah laku, dan perbuatan moralnya dalam menjalani kehidupan ini.</p>                             |
| 7  | P: Apakah dalam manajemen pendidikan karakter setiap hari di sekolah dapat pembinaan pembinaan akhlak siswa siswa ? | <p>(F2.W.03/GPA/DY/28/06/20)</p> <p>J: Apakah dalam manajemen pendidikan karakter setiap hari di sekolah dapat pembinaan pembinaan akhlak siswa siswa ?</p>  |
| 8  | P: Bagaimana metode guru SMA Negeri 1 Purbolinggo dapat pembinaan pembinaan akhlak siswa siswa?                     | <p>(F3.W.03/GPA/DY/28/06/20)</p> <p>J: Sementara itu terkait teknik khusus dalam manajemen pendidikan karakter yang bertujuan membentuk karakter siswa. melakukannya dengan mengalir saja, yaitu dengan cara berkomunikasi pada siswa. Seperti pemberian motivasi-motivasi untuk membentuk sikap siswa</p>   |
| 9  | P: Bagaimanakah evaluasi guru SMA Negeri 1 Purbolinggo dapat pembinaan pembinaan akhlak siswa siswa?                | <p>(F3.W.03/GPA/DY/28/06/20)</p> <p>J: ada sosialisasi yang, setelah surat edaran dari peneliti seluruh guru dirapatkan dan di beri tahu bahwa ada penelitian pembinaan akhlak siswa melalui pembinaan akhlak siswa dan Pendidikan agama Islam di Psdepokan ini</p>  |
| 10 | P: Adakah hambatan guru dalam pembinaan pembinaan akhlak siswa siswa di SMA Negeri 1 Purbolinggo?                   | <p>(F3.W.03/GPA/DY/28/06/20)</p> <p>J: Ada kendala dalam pelaksanaan pembinaan akhlak siswa waktu yang singkat dan materi belajar banyak sehingga harus ekstra dalam pelaksanaannya. Dan sebagai guru Pembinaan akhlak siswa terkait latar belakang siswa yang beranekaragam. Memberikan konsekuensi pada guru untuk menentukan teknik atau metode pembelajaran yang dapat diterima oleh seluruh siswa. Kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam memahami materi ini pula menuntut guru harus profesional dalam menjelaskan materi.</p> |
| 06 | P. Bagaimana solusi mengatasi hambatan guru dalam pembinaan   | <p>Pembinaan akhlak siswa perlu adanya kesadaran dari semua warga sekolah, baik kepala sekolah, guru dan siswa itu sendiri. Pembinaan akhlak siswa harus</p>   |

|    |   |   |
|----|---|---|
|    | pembinaan akhlak siswa siswa di SMA Negeri 1 Purbolinggo?   | dilaksanakan secara bersama-sama antara semua warga sekolah. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh kepala sekolah   |
| 06 | P. Bagaimana SMA Negeri 1 Purbolinggo melakukan pembelajaran yang dilakukan guru dalam pembinaan pembinaan akhlak siswa siswa | Hal yang sama juga disampaikan oleh Irda Nilita selaku guru pendidikan agama Islam, beliau mengatakan: Di SMA Negeri 1 Purbolinggo kesadaran guru akan pentingnya pembentukan akhlak sudah baik namun keteladanan yang ditunjukkan oleh para guru justru menjadikan hambatan tersendiri bagi terciptanya pembentukan akhlak |

LAMPIRAN 7

FORMAT PETIKAN WAWANCARA

Hari : Rabu  
 Tanggal : 29 Juli 2020  
 Waktu : Jam 9.30  
 Instrumen : Pendidikan agama ISlam  
 Tempat : Ruang tamu

| No | Fokus Yang Ditanya  | Petikan Wawancara   |
|----|---|---|
| 1  | P: Bagaimanakah Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Pembinaan akhlak siswa Siswa SMA Negeri 1 Purbolingo? | (F1.W.04/GPKN1/AP/29/06/20)<br>J: Pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa siswa ditunjukkan pada format penyusunan rencana manajemen pendidikan karakter dengan merencanakan pembinaan akhlak siswa yang diharapkan muncul pada siswa berupa pembinaan akhlak siswa. Artinya untuk format perencanaan pembelajaran pada indikator pembinaan akhlak siswa siswa yang diharapkan muncul sudah mengindikasikan kearah pembinaan akhlak siswa, meskipun jika dilihat secara keseluruhan format RPP yang ada belum mengarah pada transformasi nilai-nilai pembinaan akhlak siswa yang dimaksud dalam perencanaan pembelajaran yaitu RPP ini yang dapat disisipkan dalam setiap materi kewarganegaraan. Oleh karena itu, untuk semua materi kewarganegaraan dirasa bisa disisipkan pembinaan akhlak siswa. Pada Rencana Manajemen pendidikan karakter yang ada biasanya tidak hanya memuat terkait materi semata tetapi memuat nilai-nilai pembinaan akhlak siswa. Terkait letak perbedaan penyusunan RPP pada pembinaan akhlak siswa menurutnya hanya terletak pada titik tekan, yang memang waktunya hanya cukup untuk menjelaskan materi semata. Untuk menyisipkan pembinaan akhlak siswa presentasinya tidak sama dengan pembinaan akhlak siswa materi, karena nilai-nilai pembinaan akhlak siswa hanya disampembinaan akhlak siswa melalui penyisipan-penyisipan.<br>(F1.W.04/ GPKN 1/AP/29/06/20) |
| 2  | P: Bagaimanakah proses guru SMA Negeri 1  | J: Cara saya melihat bagian-bagian pada siswa   |

|   |  |   |
|---|--|---|
|   | Purbolinggo dalam Pembinaan Pembinaan akhlak siswa Siswa secara berkelanjutan?                               | yang baik dan yang kurang baik dan mendemonstrasikan terhadap guru, tentang 7 S serta menjaga nama baik Psdepokan. Namun guru Pendidikan agama Islam menyatakan bahwa ketika harus dilakukan pengukuran dirasa sulit, biasanya beliau mengukur melalui keaktifan di kelas, semangat pada waktu pelajaran. Selain itu, respon siswa terhadap guru. Misalnya, ketika masuk mengucapkan salam atau tidak, kelengkapan seragam seperti menggunakan sepatu atau tidak, menggunakan peci atau tidak untuk anak laki-laki disiplin atau tidak  |
| 3 | P: Adakah dasar-dasar proses guru SMA Negeri 1 Purbolinggo dalam Pembinaan Pembinaan akhlak siswa Siswa?     | (F1.W.04/ GPKN 1/AP/29/06/20)<br>J: Kepedulian terhadap sesama, cinta dan bangga terhadap bangsa, negara dan tanah air. Sikap bangga dan cinta terhadap bangsa, negara, dan tanah air ini wujudnya adalah pembentukan sikap peduli yang dihadapi bangsa dan kepatuhan terhadap guru itu memang dapat dipraktikkan. Misalnya kebersamaan, kemudian kepedulian terhadap temannya, bisa saling berkomunikasi nantinya bisa saling memahami sesama. Karena disini kondisi mereka sama-sama tidak mempunyai orang tua, dalam aturan, butuh dan akhirnya dari sikap itu saling menghargai orang lain dan lingkungan sekitar |
| 4 | P: Bagaimana Manajemen Pendidikan Karakter melaksanakan tujuan dalam Pembinaan Pembinaan akhlak siswa Siswa? | (F2.W.04/ GPKN 1/AP/29/06/20)<br>J: Bentuk rielynya adalah tidak pembinaan akhlak siswa pengetahuan saja melainkan yang jauh lebih penting dari itu adalah membentuk karakter, moral, dan nilai yang luhur kepada pribadi siswa. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru Pendidikan agama Islam strategi pembelajaran, namun tetap satu tujuan yaitu membuat siswa menjadi calon-calon intelektual dan pemimpin bangsa di masa yang akan datang. mereka memberikan contoh nyata pada siswa terkait-tokoh pahlawan yang bisa dicari literaturnya di perpustakaan.   |
| 5 | P: Bagaimanakah manajemen pendidikan karakter SMA Negeri 1 Purbolinggo dalam pembinaan pembinaan             | (F2.W.04/ GPKN 1/AP/29/06/20)<br>J: Memberikan pengalaman keagamaan kepada siswa dalam rangka penanaman pembinaan akhlak siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk senantiasa mengamalkan ajaran agama dan   |

|    |   |  |
|----|---|--|
|    | akhlak siswa siswa?   | berpembinaan akhlak siswa al-karimah, dan hal yang harus dilakukan guna mengatasi hambatan-hambatan pendidikan kewarganegaraan yaitu dilakukan ketika kajian teori yang terlalu banyak sehingga prakteknya dirasa kurang adalah melalui cerita-cerita, dengan memberikan contoh dalam penokohan-penokohan. oleh para siswa<br>(F2.W.04/ GPKN1/AP/29/06/20)   |
| 6  | P: Bagaimanakah guru menggunakan teknologi informasi dalam pembinaan pembinaan akhlak siswa siswa?                  | J: Iya. Karena mendidik bersama sama lebih ringan dan efisien serta mudah mendapati siswa yang berpembinaan akhlak siswa dan yang belm berpembinaan akhlak siswa<br>(F2.W.04/ GPKN1/AP/29/06/20)   |
| 7  | P: Apakah dalam manajemen pendidikan karakter setiap hari di sekolah dapat pembinaan pembinaan akhlak siswa siswa ? | J: valid karena perbuatan yang tidak sesuai dengan norma agama dan norma masyarakat terutama dalam pelanggaran kesusilaan dapat dilihat<br>(F2.W.04/ GPKN1/AP/29/06/20)  |
| 8  | P: Bagaimana metode guru SMA Negeri 1 Purbolinggo dapat pembinaan pembinaan akhlak siswa siswa?                     | (F3.W.04/ GPKN 1/AP/29/06/20)<br>J: Strategi pembelajaran dalam pembinaan akhlak siswa materi yang berdimensi pembinaan akhlak siswa yang digunakan secara umum adalah lewat sisipan-sisipan, lewat cerita yang bisa menambah rasa patriotisme, rasa cinta mereka kepada bangsa dan tanah air  |
| 9  | P: Bagaimanakah evaluasi guru SMA Negeri 1 Purbolinggo dapat pembinaan pembinaan akhlak siswa siswa?                | (F3.W.04/ GPKN1/AP/29/06/20)<br>J: iya, ada sosialisasi yang dilakukan oleh dewan guru dan peneliti untuk mensosialisasikan pembinaan akhlak siswa melalui PEMBINAAN AKHLAK SISWA dan Pendidikan agama Islam   |
| 10 | P: Adakah hambatan guru dalam pembinaan pembinaan akhlak siswa siswa di SMA Negeri 1 Purbolinggo?                   | (F3.W.04/ GPKN 1/AP/29/06/20)<br>J: Terlalu banyak simbol yang harus dikuasai oleh siswa, Seperti untuk memahami Pancasila, Ketuhanan YME yang tidak bisa dipraktekkan, disisi lain tantangan yang dihadapi misalnya globalisasi, guru maupun Psdepokan harus bisa memberikan pengarahannya, membentengi para siswa mungkin terkait simbol yang ada bisa diterapkan dalam pembelajaran misalnya lewat upacara, kegiatan kepramukaan. Kurikulum saat ini terlalu tinggi kajiannya dan tidak ada prakteknya. Hal praktis seperti pengamalan Pancasila sehari-hari, lagu kebangsaan yang tidak masuk dimateri, kemudian hafalan tentang Pancasila. Kemudian |

|  |   |
|--|---|
|  | <p>terkait Pancasila sebagai ideologi, dasar negara, falsafah negara siswa kebingungan untuk membedakannya, antara ideology pancasila, ideologi merupakan materi yang terlalu tinggi kajiannya. Dan waktu yang singkat dengan materi yang banyak menjadikan terget pencaPembinaan akhlak siswaan yang harus dicaPembinaan akhlak siswa. Di satu sisi kita menghendaki untuk cerdas secara kognitif, namun di sisi lain pembinaan akhlak siswajuga merupakan hal penting, memberikan konsekuensi target kognitif menjadi ukuran dalam ujian nasional. Untuk itu pembinaan akhlak siswasendiri menjadi kurang diperhatikan.</p> |
| <p>P. Bagaimana solusi mengatasi hambatan guru dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 1 Purbolinggo?</p>               | <p>Pembinaan akhlak siswa perlu adanya kesadaran dari semua warga sekolah, baik kepala sekolah, guru dan siswa itu sendiri. Pembinaan akhlak siswa harus dilaksanakan secara bersama-sama antara semua warga sekolah. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh kepala sekolah</p>  |
| <p>P. Bagaimana SMA Negeri 1 Purbolinggo melakukan pembelajaran yang dilakukan guru dalam pembinaan akhlak siswa siswa</p> | <p>Hal yang sama juga disampaikan oleh Irda Nilita selaku guru pendidikan agama Islam, beliau mengatakan: Di SMA Negeri 1 Purbolinggo kesadaran guru akan pentingnya pembentukan akhlak sudah baik namun keteladanyang ditunjukkan oleh para guru justru menjadikan hambatan tersendiri bagi terciptanya pembentukan akhlak</p>   |

## LAMPIRAN

### FORMAT PETIKAN WAWANCARA

Hari : Kamis  
Tanggal : 27 Juli 2020  
Waktu : Jam 9.30  
Instrumen :  
Tempat : Ruang tamu

| No | Fokus Yang Ditanya  | Petikan Wawancara   |
|----|---|---|
| 1  | P: Bagaimanakah Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Pembinaan akhlak siswa Siswa SMA Negeri 1 Purbolinggo?    | (F1.W.05/ GPKN 2/MJ/26/06/20)<br>J: Secara administrasi penyusunan RPP itu merupakan sesuatu hal yang penting, tetapi dikarenakan kondisi internal seperti adanya rasa malas untuk membuat RPP menjadikan saya tidak membuat RPP. Kemudian beliau mengatakan sebenarnya RPP itu penting meskipun dalam prakteknya tidak selamanya mengacu ke sana. Lebih lanjut menurut beliau RPP itu masih terbatas pada guru-guru yang sertifikasi dan proses sertifikasi. Penyisipan pembinaan akhlak siswa dalam penyusunan RPP terkadang memberikan sedikit kesulitan bagi guru Pendidikan agama Islam, sehingga menjadikan RPP hanya sebagai formalitas sebagai syarat administrasi semata. pernyataan beliau diketahui bahwa belum pernah membuat RPP pada pembinaan akhlak siswadalam penyusunan RPP masih kasar, tidak terperinci dan hanya terpaku pada materi pokoknya semata, untuk menyam Pembinaan akhlak siswa yang baik dilakukan secara spontanitas. Kemudian pertanyaan lainnya terkait apakah pembinaan akhlak siswa itu bisa dimasukkan dalam setiap materi Kewarganegaraan atau tidak menurut ibu Widiati Dwiyana semua materi yang ada bisa dimasukkan pembinaan akhlak siswa. |
| 2  | P: Bagaimanakah proses guru SMA Negeri 1 Purbolinggo dalam Pembinaan Pembinaan akhlak siswa Siswa secara berkelanjutan? | (F1.W.05/ GPKN 2/MJ/26/06/20)<br>J: Menurut guru Pendidikan agama Islam menyatakan soal pengukuran keberhasilan tidak mentargetkan, terkait apakah ini salah atau benar lebih kepada proses, kemudian timbal baliknya kembali kepengamatan/ observasi. Pengukurannya  |

|   |  |  |
|---|--|--|
|   |  | berlangsung pada proses pembelajaran berlangsung, di mana pengukurannya berbeda dengan segi kognitif yang dapat diukur dengan hasil <i>test</i> .  |
| 3 | P: Adakah dasar-dasar proses guru SMA Negeri 1 Purbolinggo dalam Pembinaan Pembinaan akhlak siswa Siswa?             | (F1.W.05/ GPKN 2/MJ/26/06/20)<br>J: Mengerti asal muasal daerah itu bisa jadi semangat awal untuk membentuk karakter dari anak-anak itu, serta rasa senasib sepenanggungan. Di mana dari sikap ini siswa memiliki pengalaman yang sama dalam menjalani kehidupan mereka sehari-hari yang menuntut mereka selalu bersama setiap harinya menjadikan siswa juga merasakan perasaan yang sama dan pembinaan akhlak siswa yang ingin dibentuk pada diri siswa adalah sikap peduli terhadap sesama wujudnya dengan pembentukan sikap peduli, sehingga rasa memiliki dapat di munculkan. Paling tidak peduli apapun kondisi pada Psdepokan, siswa bisa menerima apapun kondisi yang ada   |
| 4 | P: Bagaimana Manajemen Pendidikan Karakter melaksanakan tujuan dalam Pembinaan Pembinaan akhlak siswa Siswa?         | (F2.W.05/ GPKN 2/MJ/26/06/20)<br>J:Strategi pembelajaran yang dilakukan dalam pembinaan akhlak siswa sejauh ini masih sebatas pada pemberian informasi terbaru, terkait info apa yang sedang hangat, atau ada kasus apa yang sedang terjadi dijelaskan kepada siswa, kemudian siswa diajak untuk bertukar pikiran, cara berkomunikasi pada siswa yaitu memberikan motivasi-motivasi untuk membentuk sikap siswa. Seperti menunjukkan kepada siswa kondisi <i>real</i> di masyarakat, kemudian menggali informasi dan menuangkannya dalam sebuah coretan-coretan. Strategi lainnya yang dilakukan adalah pemberian berita-berita terbaru terkait dengan apa yang kemudian sedang terjadi di Indonesia dan siswa dituntut untuk mengemukakan pendapat maupun kritik terhadap permasalahan yang sedang terjadi. |
| 5 | P: Bagaimanakah manajemen pendidikan karakter SMA Negeri 1 Purbolinggo dalam pembinaan pembinaan akhlak siswa siswa? | (F2.W.05/ GPKN 2/MJ/26/06/20)<br>J:Mengembangkan seluruh potensi siswa baik afektif, kognirtif maupun psikomotor kearah yang lebih baik dengan mengadakan pembinaan pembinaan akhlak siswa meluruskan perilakunya, dan ketika siswa kurang tertarik dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam adalah dengan pemberian motivasi. Memotivasi siswa dengan cara memberikan info terbaru, kemudian dari sana perhatian siswa pada persoalan yang sedang dibahas menjadi awal dari  |



|    |   |  |
|----|---|--|
|    |   | sikap antusias mereka. Dengan begitu dapat mengetahui berbagai pendapat atau pandangan siswa terkait persoalan yang sedang dibahas selama proses pembelajaran berlangsung.   |
| 6  | P: Bagaimanakah guru menggunakan teknologi informasi dalam pembinaan pembinaan akhlak siswa siswa?                  | (F2.W.05/ GPKN 2/MJ/26/06/20)<br>J: Iya. Karena dengan bekerjasama antara guru pembinaan akhlak siswa dan Pendidikan agama Islam mudah untuk mengetahui siswa yang benar-benar berprestasi dan yang belum mendapatkan prestasi di Psdepokan.   |
| 7  | P: Apakah dalam manajemen pendidikan karakter setiap hari di sekolah dapat pembinaan pembinaan akhlak siswa siswa ? | (F2.W.05/ GPKN 2/MJ/26/06/20)<br>J: valid dan untuk membentuk karakter siswa agar memiliki perilaku terpuji, tidak cukup hanya dengan penjelasan dan pengertian saja, namun menanamkan nilai terkandung dalam agamadan \maka dilakukan dengan.   |
| 8  | P: Bagaimana metode guru SMA Negeri 1 Purbolinggo dapat pembinaan pembinaan akhlak siswa siswa?                     | (F3.W.05/ GPKN2/MJ/26/06/20)<br>J: Penggunaan metode pembelajaran seperti bermain peran (drama) dan permainan menurutnya juga pernah dilakukan. Hanya saja karena keterbatasan waktu dan media menjadikan penggunaan metode yang dilakukan hanya sebatas ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Data wawancara guru kemudian dilakukan <i>cross check</i> dengan hasil wawancara siswa, ternyata dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan agama Islam penerapan metode drama dan permainan memang pernah dilakukan walaupun penggunaannya jarang dilakukan |
| 9  | P: Bagaimanakah evaluasi guru SMA Negeri 1 Purbolinggo dapat pembinaan pembinaan akhlak siswa siswa?                | (F3.W.05/ GPKN 2/MJ/26/06/20)<br>J: ada sosialisasi saya juga memberikan informasi kepada peserta didik bahwa ada penelitian tentang pembinaan akhlak siswamelalui akhlak pembinaan akhlak siswa.  |
| 10 | P: Adakah hambatan guru dalam pembinaan pembinaan akhlak siswa siswa di SMA Negeri 1 Purbolinggo?                   | (F3.W.05/ GPKN 2/MJ/26/06/20)<br>J: Kendala yang di alami minat siswa terhadap pembelajaran Pendidikan agama Islam masih kurang. Kemudian kendalanya dalam melakukan pembinaan akhlak siswa. Karena penilaian yang dilakukan adalah sebatas pengamatan jadi sedikit kesulitan ketika kemampuan menghafal itu tidak bisa diandalkan.  |
|    | P. Bagaimana solusi mengatasi hambatan guru dalam pembinaan pembinaan akhlak siswa                                  | Pembinaan akhlak siswa perlu adanya kesadaran dari semua warga sekolah, baik kepala sekolah, guru dan siswa itu sendiri. Pembinaan akhlak siswa harus dilaksanakan secara bersama-sama antara semua  |

|   |   |
|---|---|
| siswa di SMA Negeri 1 Purbolinggo?  | warga sekolah. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh kepala sekolah   |
| P. Bagaimana SMA Negeri 1 Purbolinggo melakukan pembelajaran yang dilakukan guru dalam pembinaan pembinaan akhlak siswa siswa | Hal yang sama juga disampaikan oleh Irda Nilita selaku guru pendidikan agama Islam, beliau mengatakan: Di SMA Negeri 1 Purbolinggo kesadaran guru akan pentingnya pembentukan akhlak sudah baik namun keteladanan yang ditunjukkan oleh para guru justru menjadikan hambatan tersendiri bagi terciptanya pembentukan akhlak |

## LAMPIRAN 9

### FORMAT PETIKAN WAWANCARA

Hari : Jum'at  
Tanggal : 1 Juli 2020  
Waktu : jam 9.30  
Instrumen : Siswa (PD) kelas.

Tempat : Ruang perpustakaan

| No | Fokus yang ditanya   | Petikan Wawancara  |
|----|--|--|
| 1  | P: Berdasarkan pengetahuan anda, apakah ada implementasi Pembinaan akhlak siswa dan kewarganegaraan dalam pembinaan akhlak siswa yang dilakukan oleh peneliti? | (F1.W.06/PD/01/06/20)<br>J: Sepengetahuan saya ada peneliti dari Pascasarjana Lampung tengah melakukan penelitian di Psdepokan ini<br>J: Ada penelitian di Psdepokan ini dari lampung tengah<br>J: Ada peneliti tentang pembinaan akhlak siswa di Psdepokan ini<br>J: Ada penelitian<br>J: Ada yang meneliti |
| 2  | P: Jika memang ada bisakah anda menyebutkan contoh sikap atau perilaku yang dinilai dan dilihat oleh peneliti?   | (F2.W.06/PD/01/06/20)<br>J: Jujur dan disipin<br>J: Berbuat baik sesama<br>J: Saling membantu satu sama lain<br>J: Dapat dipercaya dan rasa hormat<br>J: Tekun dan tanggung jawab.   |
| 3  | P: Apakah ada sosialisasi dari pihak Psdepokan atau peneliti bahwa ada pembinaan akhlak siswa??  | (F3.W.06/PD/01/06/20)<br>J: ada pengumuman di setiap kelas<br>J: Ada, di umumkan setelah upacara bendera<br>J: Ada, peneliti menanyai beberapa siswa saat di kelas maupun di kantor<br>J: Ada, dari wali murid<br>J: Ada, di papan pengumuman  |

LAMPIRAN:

FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1 SMA Negeri 1 Purbolinggo



Gambar 2 SMA Negeri 1 Purbolinggo Tampak dari depan



Gambar: 3 Wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Purbolingo



Gambar: 4 Wawancara dengan WAKUR SMA Negeri 1 Purbolingo



Gambar: 5 Wawancara dengan Siswa SMA Negeri 1 Purbolinggo



Gambar: 5 Wawancara dengan Guru SMA Negeri 1 Purbolingo



Gambar: 5 Wawancara dengan Guru SMA Negeri 1 Purbolingo